

SKRIPSI

**STRATEGI WANITA KARIER DALAM MEWUJUDKAN
KETAHANAN KELUARGA DI KECAMATAN WATANG PULU
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG (SIDRAP)**



**OLEH
AKBAR
NIM.19.3200.056**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1444 H

**STRATEGI WANITA KARIR DALAM MEWUJUDKAN
KETAHANAN KELUARGA DI KECAMATAN WATANG PULU
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG (SIDRAP)**



OLEH

AKBAR

NIM.19.3200.056

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1444 H

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Wanita Karier Dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga Di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang (SIDRAP)

Nama Mahasiswa : Akbar

NIM : 19.3200.056

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B- 3272 /In.39.7/09/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag. (.....)

NIP : 197605012000032002

Pembimbing Pendamping : Adnan Achiruddin Saleh, M.Si. (.....)

NIDN : 20200887701

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M. Hum. (.....)
NIP. 19641231 199203 1 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Wanita Karier Dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga Di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang (SIDRAP)

Nama Mahasiswa : Akbar

NIM : 19.3200.056

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Pembimbing Ushuluddin, Adab dan Dakwah B- 3272 /In.39.7/09/2022

Tanggal Kelulusan : 04 Januari 2024

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Prof. Dr. Sitti Jamila Amin, M.Ag. (Ketua) (.....)

Adnan Achiruddin Saleh, M. Psi. (Sekertaris) (.....)

Dr. Ramli, S.Ag. M.Sos.I. (Anggota) (.....)

Emilia Mustary, M. Psi. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M. Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) yang berjudul “ Strategi wanita karier dalam mewujudkan ketahanan keluarga di Kecamatan Watang pulu Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap).

Penulis sangat berterima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua tercinta Ayahanda Bahri Sari dan Ibunda Sukena yang telah melahirkan, membina, serta membesarkan penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, serta kasih sayang sebagai sumber kehidupan penulis. Selama ini Ibunda sangat hebat sudah menjadi seorang ibu dan ayah dan tidak pernah menyerah dalam menyekolahkan anaknya sampai saat ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag dan bapak Adnan Achiruddin Saleh, M.Si selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal

jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Selanjutnya, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum. sebagai “Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Kepada bapak Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I selaku penguji utama dan ibu Emilia Mustary, M.Psi selaku penguji kedua, yang telah memberi banyak bantuan kepada penulis.
4. Terima kasih ibu Emilia Mustary, M.Psi selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuannya kepada kami sebagai mahasiswa Program Bimbingan Konseling Islam
5. Bapak dan Ibu dosen beserta admin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mengeluarkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
6. Kepada Camat Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang dan masyarakat yang terlibat dalam penelitian penulis mengucapkan banyak terima kasih.
7. Kepada seluruh sahabat yang selalu memberikan hiburan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Dan semua teman-teman seperjuangan Program Studi Bimbingan Konseling Islam angkatan tahun 2019 untuk kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

8. Sahabat saya Fitriani, S.Sos. dan Nur Zakinah Salam, S.Sos. terima kasih telah berkontribusi banyak dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih untuk selalu mendukung saya dalam hal apapun, dan terima kasih.
9. Kepada sahabat seperjuangan saya Muh.Naim, Anugrah pradana, Rezki dan Syahrul. selalu memberikan dukungan dan hiburan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada sahabat seperjuangan saya Dwi yunarti, Nisrina, Risdayanti Ase, Putri sari Ramadani, Faldi Cinta, Agung, dan Sayid abdurrokhim. Selalu memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung selama menempuh pendidikan di Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare.

Semoga Allah swt membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga karya ilmiah skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana semesti-nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini

Parepare, 04 Desember 2023



penulis

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akbar
NIM : 19.3200.056
Tempat/Tgl Lahir : Sidrap, 11 oktober 2000
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Judul Skripsi : Strategi Wanita Karier dalam mewujudkan ketahanan keluarga Di Kecamatan Watang Pulu kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 Desember 2023

Penulis,



Akbar

NIM: 19.3200.056

ABSTRAK

Akbar. *Strategi Wanita Kerier Dalam Mewujudkan Ketahanan Kleuaga Di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap)* (dibimbing oleh Ibu Sitti Jamilah Amin dan Bapak Adnan Achruddin Saleh).

Ketahanan keluarga sebagai kemampuan keluarga untuk mengembangkan dirinya untuk hidup secara harmonis, sejahtera dan bahagia lahir dan batin. Ketahanan keluarga mencakup kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya dan masalah untuk mencapai kesejahteraan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aspek ketahanan keluarga wanita karier di kecamatan watang pulu kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), dan untuk mengetahuistrategi mewujudkan ketahanan keluarga wanita karier di watang pulu kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data, yaitu pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis data kualitatif yang terdiri dari : (a) reduksi data (b) penyajian data dan (c) penarikan kesimpulan. Sumber data yang diperoleh yaitu 7 orang Wanita karier di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang (SIDRAP).

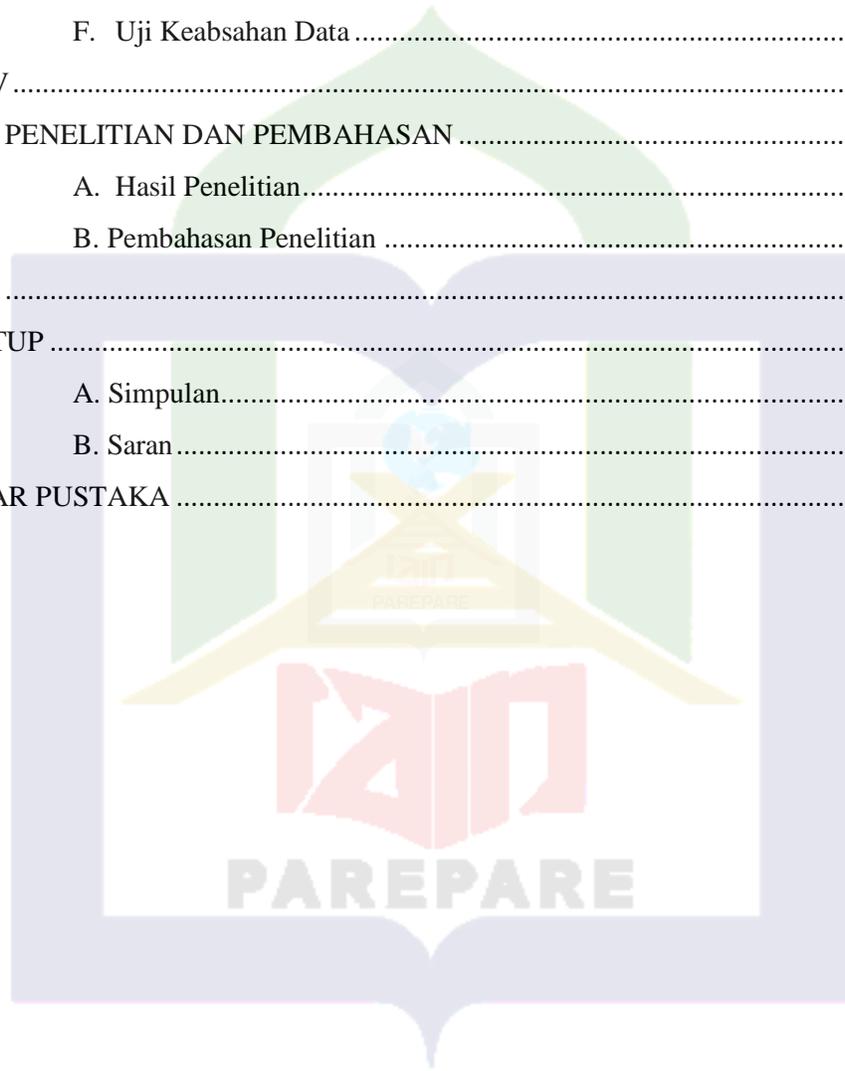
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wanita karier mempunyai aspek ketahanan keluarga dengan ketahanan fisik ekonomi, ketahanan sosial, dan juga ketahanan psikologis. Wanita karier mempunyai strategi di antaranya, strategi afektif, strategi sosialisasi, strategi ekonomi dan strategi perawatan. Strategi afektif yaitu strategi yang digunakan oleh wanita karier dalam menciptakan rasa aman dan nyaman bagi setiap anggota keluarga, sehingga menjaga dan mempertahankan keluarganya agar tetap harmonis.

Kata kunci: *Ketahanan Keluarga, Strategi, Wanita karier.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori	10
1. Resiliensi keluarga	10
C. Tinjauan Konseptual.....	15
1. Strategi	15
3. Wanita karir.....	16
4. Ketahanan keluarga	21
D. Kerangka Pikir	25
BAB III.....	27
METODE PENELITIAN.....	27

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Fokus Penelitian	28
D. Jenis dan Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Uji Keabsahan Data	30
BAB IV	33
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian.....	33
B. Pembahasan Penelitian	82
BAB V	94
PENUTUP	94
A. Simpulan.....	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96



DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka Pikir	



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin Rekomendasi	Terlampir
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	Terlampir
3	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	Terlampir
4	Instrumen Penelitian	Terlampir
5	Verbatim Wawancara	Terlampir
5	Pedoman Observasi	Terlampir
6	Dokumnetasi	Terlampir
7	Biodata Penulis	Terlampir

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	tha	Th	te dan ha
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	dhal	Dh	de dan ha
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi

ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
هـ	ha	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda ("').

2. Vokal

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	a
إِ	Kasrah	I	i
أُ	Dhomma	U	u

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

نا / نِي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	kasrah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta
رمى : ramā
قيل : qīla
يموت : yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ع* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*ي*), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur‘an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

A. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman membawa dampak yang sangat signifikan bagi kaum wanita. Baik dari segi penampilan maupun status sosial wanita. Jaminan kesuksesan finansial, penerimaan sosial, dan kemampuan untuk hidup mandiri mengharuskan wanita untuk mewujudkan impiannya, mendapatkan pendidikan tinggi, serta mendapatkan pekerjaan yang layak. Hal ini memberikan gelar pada wanita yang menyanggah gelar wanita karier. Wanita karier adalah wanita yang memiliki pekerjaan bekerja untuk orang lain mampu memiliki usaha sendiri, dengan kata lain wanita karier dapat membantu finansial keluarganya.

Wanita karier memilih untuk bekerja di luar rumah, terutama yang sudah berkeluarga, tentu merekalah yang memikul beban peran ganda yang dapat menimbulkan persoalan baru yang lebih komplik dan rumit, dan mereka memiliki tanggung jawab lebih sebagai wanita karier, seperti bekerja dalam sektor publik dan sebagai seorang istri yang mengurus kebutuhan keluarga. Peran ganda wanita karier bukanlah hal yang mudah untuk diselesaikan. Peran itu membutuhkan penampilan yang sama baiknya, berbekal keterampilan manajemen, wanita karier yang berpotensi mengalami peran ganda juga diharapkan dapat mencapai kinerja yang dibutuhkan oleh tempatnya bekerja.

Wanita karier bukan hanya dikarenakan alasan ekonomi, tetapi juga adanya keterampilan pengetahuan, serta tuntutan hidup. Ada beberapa wanita yang terpaksa bekerja di luar rumah dikarenakan tuntutan hidup. Wanita karier tidak bekerja jika suami mereka tidak bisa mencukupi kebutuhan hidupnya. Pendapatan tambahan untuk kebutuhan finansial, beberapa wanita berpendapat bahwa jika mereka memiliki penghasilan sendiri, maka mereka akan merasa lebih bebas dalam menggunakan uang. Mereka juga bisa mencukupi keuangan

keluarga seperti memberi uang kepada orang tua, ikut membiayai kuliah saudara, serta untuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan lainnya.¹

Wanita karier memiliki tanggung jawab yang besar. Wanita karier dituntut untuk dapat membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan. Menjadi wanita karier tidak mudah, karena disamping memiliki kewajiban untuk membina dan mendidik anak wanita karier juga memiliki tanggung jawab pada pekerjaan. Ibu dan ayah adalah orang tua bagi anak-anaknya yang berkewajiban sebagai mendidik utama untuk anak dan bertanggung jawab untuk mengembangkan fisik sang anak.

Wanita tidak dituntut secara penuh dalam memenuhi kehidupannya tersebut karena itu merupakan kewajiban seorang ayah atau suaminya. Islam tidak melarang perempuan untuk bekerja membantu suami dalam mencari nafkah. Perempuan boleh saja bekerja selama mengikuti rambu-rambu yang telah ditetapkan oleh agama. Perempuan dan laki-laki menikmati status setara dan memiliki kondisi yang sama untuk mewujudkan secara penuh hak-hak asasi dan potensi bagi keutuhan dan kelangsungan rumah tangga secara profesional (tidak melibatkan urusan rumah tangga dengan pekerjaannya). Sejalan dengan hal tersebut, semakin banyak perempuan bekerja untuk membantu suami dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Selain itu, dengan bertambahnya kebutuhan dan tuntutan hidup yang harus dipenuhi oleh dorongan perempuan untuk bekerja di luar rumah. Hal itu mendorong oleh kondisi perekonomian global terutama untuk kebutuhan pokok rumah tangga yang semakin hari harganya semakin merangkak naik.

Wanita adalah ibu dari sebuah keluarga memiliki peran penting yang amat penting dalam menciptakan ketahanan keluarga. Tanpa dukungan wanita, kaum lelaki yang dalam hal ini adalah suami, tidak memiliki kekuatan yang

¹Iklima, "Iklima Peran Wanita Karir Dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga (Studi Kasus PNS Wanita Yang Telah Berkeluarga DI Balai Kota Bagian Humas Dan Protokol Samarinda)", *eJournal Ilmu Sosiatri* 2, no. 3 (2014), h. 78.

memandai untuk menciptakan keluarga yang sejahtera. Apalagi seorang ayah akan selalu banyak pergi dari rumah karena mencari nafkah. Praktis semua pekerjaan rumah dan merawat anak menjadi tugas dan tanggung jawab seorang ibu. Ibu juga yang mencetak cerah buramnya masa depan keluarga dalam arti yang sebenarnya.

Keluarga merupakan unit kecil dalam sktuktur masyarakat yang dibangun di atas pertawinan atau pernikahan yang terdiri dari ayah/suami, ibu/istri, dan anak. Pernikahan sebagai salah satu proses pembentukan suatu keluarga, merupakan perjanjian sakral (*mitsaqan ghalidha*) antara suami dan istri. Perjanjian sakral ini, merupakan prinsip universal yang terdapat dalam semua tradisi keagamaan. Dengan ini pula pernikahan dapat menuju terbentuknya rumah tangga yang sakinah. Perempuan dewasa atau kaum putri dewasa berkarya dan melakukan pekerjaan atau berprofesi di dalam rumah tangga atau pun diluar dari rumah dengan dalil ingin meraih ketahanan keluarga.

Keluarga adalah unit kecil dalam masyarakat. Keluarga juga pondasi bagi utama untuk bentuk membangun ketahanan keluarga. Ketahanan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil guna hidup mandiri, mengembangkan diri, dan berbahagia lahir batin.² Dalam mewujudkan ketahanan keluarga wanita karier harus memiliki strategi. Strategi merupakan tindakan menyesuaikan diri terhadap reaksi atau situasi dalam lingkungan. Oleh karena pentingnya wanita karier dalam menyesuaikan diri dengan keadanya agar dapat mewujudkan ketahanan keluarga.

Ketahanan keluarga dapat tercapai apabila di setiap harinya mampu berusaha berperan agar dapat menjadi ibu rumah tangga, pencari nafkah. Untuk itu, perempuan mampu mengatur waktu sedemikian rupa sehingga dapat

² Prayogi, Arditya, and Muhammad Jauhari. "Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin: Upaya Mewujudkan Ketahanan Keluarga Nasional." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 5.2 (2021): 223-242.

melaksanakan dengan seimbang. Kendali demikian pasti ada hal yang tidak terduga dalam melaksanakan peran ganda tersebut, salah satunya adalah masalah penting jika memasuki sektor publik atau bekerja diluar rumah tangga adalah pembinaan keluarga akan terbengkalai dan terabaikan.³ Oleh karena itu meskipun perempuan diperbolehkan bekerja di sektor publik, dia tidak boleh melantarkan dalam sektor domestik dan pengasuhan anak-anaknya.

Khususnya di kecamatan Watang Pulu kabupaten Sidenreng Rappang (SIDRAP) terdapat 40 wanita yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).⁴ Wanita karier yang bekerja dalam sektor publik merupakan pekerja yang memiliki peranan penting dalam pengembangan ekonomi, contohnya di bidang kesehatan, pendidikan, keamanan, dan transportasi. Perempuan yang bekerja di sektor publik umumnya sudah memperoleh pendidikan yang cenderung tinggi. Perempuan ingin merealisasikan pendidikan yang diterimanya dalam hal bekerja. Dalam masa pendidikan perempuan memperoleh ilmu dari pendidikan yang dijalannya. Perempuan mengaplikasikan ilmu tersebut dengan bekerja. Di sisi lain banyak yang menganggap bahwa wanita karier itu tidak mengurus keluarga dikarenakan sibuk dalam kariernya namun di sisi lain itu malah lebih peduli dalam keluarganya sehingga mereka menjalankan peran ganda dalam berkeluarga.⁵

Penelitian ini mengangkat teori resiliensi keluarga yang dikembangkan oleh Antonovsky. Dalam masyarakat kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya dan masalah yang dihadapi keluarga agar keluarga tersebut sejahtera yang terpenuhi seluruh anggota keluarga. Adapun aspek dalam ketahanan keluarga yaitu ada tiga aspek yaitu ketahanan fisik ekonomi,

³ Nainggolan, e., & arwin, m. P. Peran wanita karier dalam melaksanakan keluarga harmonis di nagari ganggo hilia kecamatan bonjol kabupaten pasaman. *Jendela pls: jurnal cendekiawan ilmiah pendidikan luar sekolah*, 20, 61-70.

⁴ Badan Pusat Statistik Sidenreng Rappang diakses dari <https://sidrapkab.bps.go.id/> , diakses pada 19 Mei 2023 pada pukul 11.06 WITA.

⁵ Fatmawati, Wawancara di kecamatan Watang Pulu kabupaten Sidenreng Rappang

ketahanan sosial dan ketahanan psikologis. Dari ketiga aspek tersebut dapat di ketahui bagaimana istri dalam wanita karier mencapai ketahanan keluarga dari segi fisik, sosial dan psikologis. Menggunakan ketiga aspek tersebut sehingga dapat mewujudkan ketahanan keluarga.

Wanita karir pada kajian penelitian sebelumnya ditemukan bahwa wanita telah yang berperan penting dalam menjaga ketahanan keluarga. Penelitian tersebut Yola Alfionita dan L Rahmi dengan judul “Peran perempuan pekerja konveksi untuk ketahanan keluarga di Jorong Tigo Jorong”. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh peran perempuan pekerja konveksi untuk ketahanan keluarga di Jorong Tigo Jorong. Peneliti ini menjelaskan peran perempuan pekerja untuk ketahanan keluarga. Perempuan pekerja di mana dia memberikan pengaruh terhadap aspek-aspek kehidupan keluarga dan pribadi. Hal ini sebabkan karena adanya tekanan inflasi dan kebutuhan manusia yang semakin tinggi. Melihat pengaruh wanita dalam ketahanan ekonomi keluarga yang ada di Jorong Tigo Jorong dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu umur, tingkat pendidikan, curahan waktu bekerja, dan pengalaman bekerja pengaruhnya terhadap ketahanan ekonomi keluarga yang diukur dengan kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan keluarga.⁶ Namun di sisi lain perempuan tersebut tetap melakukan peran domestik sebagai ibu rumah tangga.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini penting ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi ketahanan keluarga bagi Wanita karir. Sehingga peneliti ingin mengali lebih dalam tentang “Strategi Wanita karir dalam mewujudkan ketahanan keluarga dikecamatan Watang Pulu kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap)”

⁶ alfionita, y., rahmi, l., & ledy, a. P. Peran perempuan pekerja konveksi untuk ketahanan keluarga di jorong tigo jorong.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan pokok permasalahan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana aspek ketahanan keluarga wanita karier di kecamatan Watang Pulu kabupaten Sidenreng Rappang?
2. Bagaimana strategi mewujudkan ketahanan keluarga wanita karier di kecamatan Watang Pulu kabupaten Sidenreng Rappang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, ialah:

1. Untuk mengetahui aspek ketahanan keluarga wanita karier di kecamatan watang pulu kabupaten Sidenreng Rappang (SIDRAP).
2. Untuk mengetahui strategi mewujudkan ketahanan keluarga wanita karier di Watang Pulu kabupaten Sidenreng Rappang (SIDRAP).

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan tentang strategi wanita karier dalam mewujudkan ketahanan keluarga dan menjadi bahan bacaan yang bermanfaat.

2. Kegunaan Praktis

penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan karier dalam mewujudkan ketahanan keluarga serta menjadi masukan bagi wanita karier yang menjalankan pera ganda sehinggadapat mewujudkan ketahanan keluarga.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian terdahulu pada dasarnya dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya agar tidak terjadi pengulangan dalam penelitian kali ini. Berkaitan dengan penelitian “ Strategi Wanita Karir Dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga Di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap” ini belum pernah dilakukan oleh beberapa penelitian lain, tapi ada beberapa peneliti yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Yola Alfionita dkk, dengan Judul Skripsi “*Peran Perempuan Pekerja Konveksi Untuk Ketahanan Keluarga Di Jorong Tigo Jorong*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pada skripsi tersebut dijelaskan bahwa, Penelitian ini menjelaskan bahwa kontribusi wanita dapat dikatakan sebagai safety value atau penopang bagi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama wanita yang ada di Jorong Tigo Jorong yang cukup nyata partisipasinya dalam ketahanan ekonomi keluarga. Dengan demikian, untuk melihat pengaruh wanita dalam ketahanan ekonomi keluarga yang ada di Jorong Tigo Jorong dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu umur, tingkat pendidikan, curahan waktu bekerja, dan pengalaman bekerja pengaruhnya terhadap ketahanan ekonomi keluarga yang diukur dengan kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan keluarga.⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Yola Alfionita DKK. Penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang ketahanan keluarga, objek yang sama pekerja perempuan, penelitian menggunakan

⁷ Alfionita, Y., Rahmi, L., & Ledy, A. P. Peran perempuan pekerja konveksi untuk ketahanan keluarga di jorong tigo jorong.

penelitian deskriptif kualitatif, dan juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan di Jorong Tiga Jorong dan penelitian menggunakan teori peran sedangkan penelitian yang saya menggunakan teori resiliensi keluarga dan lokasi penelitian di kecamatan Watang Pulu kabupaten Sidenreng Rappang (SIDRAP).

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Eni Susanti, dengan Judul *“Peran Perempuan Pesisir Terhadap Ketahanan Keluarga Pasca Bencana Alam Gempa Bumi Tahun 2021 Di Desa Maliaya, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat”*. Penelitian ini menjelaskan bahwa perempuan pesisir di Desa Maliaya memegang peranan penting dalam menjaga ketahanan keluarga pasca terjadinya gempa bumi yang melanda Kabupaten Majene. Secara ekonomi mereka sudah memenuhi indikator ketahanan keluarga namun masih belum stabil pasca bencana alam gempa bumi Majene tahun 2021 lalu, secara ketahanan fisik, masih banyak ditemukan mereka yang belum memiliki rumah pribadi dan masih tinggal bersama orang tua, kondisi rumah mereka juga sampai saat ini masih retak dan belum direnovasi. Keluarga di Desa Maliaya terutama perempuan dan anak-anak juga masih merasakan trauma pasca terjadinya gempa bumi yang melanda Kabupaten Majene.

Perempuan pesisir di Desa Maliaya juga sudah menerapkan kesetaraan gender kepada keluarga dan juga anak-anaknya, namun ada satu orang perempuan yang masih mengalami ketidakadilan gender dan harus melakukan peran ganda sebagai seorang isteri dan juga ibu. Secara legalitas masih ada yang belum mendaftarkan perkawinannya secara negara dikarenakan suami yang belum mengurus surat cerai dengan isteri pertama. Hal ini merugikan pihak perempuan (istri) ketika mengurus akte kelahiran untuk anaknya yang membutuhkan nama

ayahnya, dan ketika terjadi perceraian pihak perempuan (istri) mengalami kesulitan mendapatkan akta cerai.⁸

Persamaan penelitian ini adalah kriteria objeknya sama sama perempuan dan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan penelitian ini adalah lokasi penelitian dimana penelitian ini dilakukan Desa Maliaya Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi barat.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Urwatul Wutsqah dengan judul “*Peran Perempuan Dalam Membentuk Ketahanan Keluarga*”, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dan merupakan penelitian yang berbasis studi kepustakaan (library research). Pada penelitian ini menjelaskan bahwa Ketahanan keluarga mengandung aspek yang bertujuan untuk pengembangan individu didalam keluarga maupun keluarga secara keseluruhan. Terdapat 5 (lima) indikasi yang menggambarkan tingkat ketahanan suatu keluarga yaitu: (1) adanya sikap saling melayani sebagai tanda kemuliaan; (2) adanya keakraban antara suami dan istri menuju kualitas perkawinan yang baik; (3) adanya orang tua yang mengajar dan melatih anaknya dengan berbagai tantangan kreatif, pelatihan yang konsisten, dan mengembangkan keterampilan; (4) adanya suami dan istri yang memimpin seluruh anggota keluarganya dengan penuh kasih sayang; dan (5) adanya anak-anak yang menaati dan menghormati orang tuanya.

Penelitian ini juga menjelaskan bahwa peran perempuan dalam membangun keluarga sangat penting karna sebagai garda terdepan pembentukan sebuah ketahanan keluarga didalam rumah tangga, seorang ibu atau istri perlunya menjaga jalinan komunikasi dan interaksi antara anggota keluarga sehingga mampu membentuk karakter anak yang baik, menjaga kesehatan fisik anggota keluarga, perempuan harus mampu mengelola perekonomian keluarga, serta

⁸ Susanti, E.. Peran Perempuan Pesisir Terhadap Ketahanan Keluarga Pasca Bencana Alam Gempa Bumi Di Desa Maliaya, Kabupaten Majene Tahun 2021. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(3), 2022 417-436.

menjaga hubungan social dengan suami, anakanak dan juga masyarakat disekitar sebagai cara membentuk ketahanan keluarga.⁹

Persamaan penelitian ini adalah membahas ketahanan keluarga. Adapun Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan objeknya yaitu peran perempuan sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan gunakan objek wanita karier

B. Tinjauan Teori

1. Resiliensi keluarga

a. Resiliensi keluarga

Konsep awal resiliensi keluarga dikembangkan berdasarkan paradigma salutogenesis oleh Antonovsky pada tahun 1988 yang menyebutkan bahwa stresor merupakan bagian dari eksistensi manusia, dan keberhasilan coping penting untuk kesehatan. Resiliensi diasosiasikan dengan salutogenesis yang berorientasi pada kesehatan psikologis. Perspektif ini lebih mementingkan faktor yang berkontribusi pada keberfungsian sehat dalam keluarga karena keluarga dipandang memiliki kemampuan untuk memperbaiki dirinya sendiri. Resiliensi keluarga merupakan kombinasi karakteristik individu, pola hubungan dan interaksi antar anggota dalam keluarga sehingga resiliensi terbentuk dari relasi yang kuat dan positif dalam keluarga.¹⁰

Resiliensi keluarga berakar pada perspektif positif dan melihat keluarga sebagai unit kolektif dari sejumlah individu yang berinteraksi dan memiliki kekuatan tersendiri. Resiliensi keluarga berkembang dengan menempatkan keluarga sebagai unit fungsional yang menjadi sumber bagi anggota keluarga untuk menjadi resilien.

⁹ Wutsqah, u., & mukaddamah, i. Peran perempuan dalam membentuk ketahanan keluarga. *Jurnal inovasi penelitian*, (2023)3(9), 7643-7652

¹⁰ Mawarpury, Marty, and Mirza Mirza. "Resiliensi dalam keluarga: perspektif psikologi." *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi* 2.1 (2017): 96-106.

Di Indonesia, konsep resiliensi keluarga lebih dikenal dengan ketahanan keluarga. Penjelasan ketahanan keluarga dirangkum sebagai berikut: Keluarga didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga:

1. Bagian Ketiga Pasal 4 Ayat (2), bahwa pembangunan keluarga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenteram dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.
2. Keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
3. Kualitas keluarga adalah kondisi keluarga yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, kemandirian keluarga dan mental spiritual serta nilai-nilai agama yang merupakan dasar untuk mencapai keluarga sejahtera.
4. Ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materiil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan lahir dan batin.
5. Pemberdayaan keluarga adalah upaya untuk meningkatkan kualitas keluarga, baik sebagai sasaran maupun sebagai pelaku pembangunan, sehingga tercipta peningkatan ketahanan baik fisik maupun non fisik, kemandirian serta kesejahteraan keluarga dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sementara itu, konsep ketahanan keluarga di Indonesia Menurut Sunarti mengungkapkan bahwa ketahanan keluarga merupakan kemampuan keluarga dalam mengelola masalah yang dihadapi berdasarkan sumberdaya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Adapun indikator umum ketahanan keluarga dibagi kedalam tiga aspek yaitu ketahanan fisik ekonomi, ketahanan psikologis, dan ketahanan sosial.

- 1) Ketahanan fisik ekonomi berkaitan dengan kemampuan ekonomi keluarga yang kemampuan anggota keluarga dalam memperoleh sumberdaya ekonomi dari luar sistem keluarga guna memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, perumahan, pendidikan, dan kesehatan. Keluargadapat dikatakan telah memiliki ketahanan pendapatan perkapita melebihi kebutuhan fisik minimum (sandang, pangan, papan) dan atau lebih dari satu orang bekerja dan memperoleh sumberdaya ekonomi melebihi kebutuhan fisik dan kebutuhan perkembangan seluruh anggota keluarga.
- 2) Ketahanan sosial berkaitan dengan kekuatan keluarga dalam menerapkan nilai agama, pemeliharaan ikatan dan komitmen, komunikasi efektif, pembagian dan penerimaan peran penetapan tujuan, serta dorongan untuk maju yang akan menjadi kekuatan dalam menghadapi masalah keluarga serta memiliki hubungan sosial yang positif. Ketahanan sosial terdiri dari sumberdaya non fisik, mekanisme penganggulangan masalah yang baik, berorientasi pada nilai-nilai agama, efektif dalam berkomunikasi, senantiasa memelihara hubungan sosial, serta memiliki penanggulangan krisis atau masalah.

3. Ketahanan Psikologis

Ketahanan psikologis merupakan kemampuan anggota keluarga untuk mengelola emosinya sehingga menghasilkan konsep diri yang positif, kekuatan, kepuasan terhadap pemenuhan kebutuhan dan pencapaian tugas

perkembangan keluarga. Kemampuan mengelola emosi dan konsep diri yang baik menjadi kunci dalam menghadapi masalah masalah keluarga yang bersifat non fisik (atau masalah yang tidak berkaitan dengan materi seperti masalah kesalahpahaman, konflik suami dan istri, dsb). Keluarga dikatakan memiliki ketahanan psikologis apabila anggota keluarga memiliki konsep diri dan emosi yang positif.¹¹ Syarat utama untuk tercapainya ketahanan psikologis adalah kepribadian yang matang dan kecerdasan emosi pasangan suami dan istri.

b. Ciri-ciri resiliensi keluarga

Menurut McCubbin menyebutkan ada dua ciri-ciri resiliensi keluarga yaitu:

- a. kemampuan keluarga untuk menjaga pola keberfungsian yang terbangun setelah adanya kesulitan dan tekanan
- b. kemampuan keluarga untuk pulih dengan cepat dari trauma atau kejadian meneka yang menyebabkan perubahan dalam keluarga.

Kedua komponen tersebut dalam resiliensi keluarga disebut sebagai karakteristik elastis dan daya mengampung.

Keluarga yang resiliensi adalah keluarga yang menunjukkan interaksi sebagai sesuatu yang dinamis, integrasi antara faktor-faktor protektif dan perbaikan yang meliputi optimisme, spiritualitas, keserasian, fleksibilitas, komunikasi, manajemen keuangan, waktu dan rekreasi, rutinitas dan ritual, serta dukungan sosial.¹²

c. Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi Keluarga

Mackay menyebutkan kunci konsep resiliensi keluarga dapat dipahami dari tiga faktor yaitu;

¹¹ Hasanah, Viena Rusmiati, and Dede Nurul Komariah. "MOTOKAR (Motivator Ketahanan Keluarga) dan Pemberdayaan Keluarga Rentan." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2.02 (2019).

¹² Herdiana, Ike. "Resiliensi keluarga: Teori, aplikasi dan riset." *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018*. Vol. 1. No. 1. 2019.

a. faktor protektif

Faktor protektif yang berasal dari adanya positive adjustment Dimana faktor ini mengarahkan pada perbaikan atau perlindungan terhadap faktor resiko saat menghadapi adversity atau kemalangan. Faktor protektif memiliki peran penting dalam memodifikasi efek negatif dari lingkungan yang merugikan hidup serta mampu menguatkan resiliensi seseorang mendefinisikan faktor protektif sebagai suatu faktor yang dapat meningkatkan resiliensi anak dan transisi positif dalam penyesuaian diri serta dapat menurunkan perilaku maladaptif dan perilaku negatif.

b. Faktor resiko

Faktor resiko merupakan faktor-faktor yang secara langsung mampu memperbesar tingginya potensi resiko bagi individu, serta meningkatkan probabilitas individu berperilaku negatif. Faktor resiko menurut Grothberg disebutkan bahwa dapat berasal dari berbagai sumber, baik eksternal seperti dalam keluarga, maupun internal yang berasal dari diri sendiri.

c. faktor kerentanan

Kerentanan merupakan suatu kondisi dari suatu komunitas atau masyarakat yang mengarah atau menyebabkan ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman bencana.

Sementara itu, McCubbin, McCubbin, Thomson, Han, & Alley mengidentifikasi faktor resiliensi keluarga terdiri atas yaitu;

- a. Faktor protektif keluarga meliputi perayaan keluarga, waktu dan rutinitas keluarga, dan tradisi keluarga.
- b. Faktor pemulihan meliputi integrasi keluarga, dukungan keluarga dan membangun harga diri, orientasi rekreasi keluarga dan optimisme keluarga.

- c. Faktor resiliensi keluarga umum adalah faktor yang dapat berperan sebagai faktor protektif dan faktor pemulihan keluarga yang meliputi strategi problem solving, proses komunikasi efektif, kesamaan, spiritualitas, fleksibilitas, kebenaran, harapan, dukungan sosial, serta kesehatan fisik dan emosional.¹³

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh gambaran tentang faktor-faktor utama yang dapat membangun resiliensi keluarga, faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua yakni:

- a. faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri individu, termasuk di dalamnya kapasitas kognitif, komunikasi, emosi, fleksibilitas, spiritual
- b. faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, termasuk di dalamnya dukungan dari anggota keluarga lain, menghabiskan waktu bersama keluarga, kondisi finansial yang baik, dan hubungan yang baik dengan lingkungan sosial.¹⁴

C. Tinjauan Konseptual

1. Strategi

Strategi berasal dari Yunani yaitu *strategos* yang merupakan gabungan dari kata *stratos* yang artinya militer dengan *ago* yang artinya memimpin. Sebagai kata kerja, *strategos* berarti merencanakan (*to plan*). Strategi menurut kamus besar Bahasa Indonesia mempunyai arti siasat, kiat dan taktik. Strategi secara umum mempunyai pengertian yaitu sebagai suatu

¹³ Herdiana, Ike. "Resiliensi keluarga: Teori, aplikasi dan riset." *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018*. Vol. 1. No. 1. 2019.

¹⁴ Herdiana, I. (2019, July). Resiliensi keluarga: Teori, aplikasi dan riset. In *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-12).

garis-garis besar haluan untuk melakukan Tindakan dalam usaha mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan.¹⁵

Strategi Perspektif psikologi, dianggap sebagai metode pengumpulan informasi dan pengorganisasiannya, sehingga bisa menaksir suatu hipotesis. Dalam penentuannya, strategi merupakan proses berpikir yang mencakup apa yang disebut pengamatan simultan (*simultaneous scanning*) dan pemusatan perhatian (*conservative focusing*).¹⁶ Maksudnya strategi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara terpusat dan hati hati, sehingga bisa memilih dan memilah Tindakan-tindakan yang lebih efektif untuk mencapai suatu tujuan. Dari uraian di atas kiranya dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu upaya atau perencanaan yang didesain lebih awal untuk dapat mencapai sesuatu yang diinginkan setelahnya.

2. Wanita karir

Wanita karier dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “wanita” berarti perempuan dewasa. Sedangkan “karier” berarti wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi (usaha, perkantoran, dan sebagainya).¹⁷ Karier adalah pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju. Oleh karena itu, karier selalu dikaitkan dengan uang dan kuasa. Namun bagi sebagian yang lain, masalah tentu bukan sekedar itu, karier juga merupakan karya yang tidak dapat dipisahkan dengan panggilan hidup. Orang yang hidup sesuai dengan panggilan hidupnya akan menikmati hidup bahagia. Untuk panggilan itu, bukan hanya panggilan laki-laki saja, karena memang tidak ada perbedaan karya menurut seks.¹⁸

¹⁵ Saiful bahri Djamarah & Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta,2013)

¹⁶ Kustada suhanding, Strategi Dakwah, penerapan strategi komunikasi dalam dakwah, (Cet. 1; Bandung:PT Remaja Rosdakarya.2014), h.81.

¹⁷Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 372

¹⁸ A. Nunuk P. Murniati, Getar Gender: Buku Kedua (Magelang: Perpustakaan Nasional RI:Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2004), h. 217.

Secara definisi wanita karier didefinisikan seorang wanita yang menjadikan karier atau pekerjaannya secara serius, perempuan yang memiliki karier atau yang menganggap kehidupan kerjanya dengan serius (mengalahkan sisi-sisi kehidupan yang lain).

Di masa Rasulullah sendiri, ada banyak wanita yang juga dikenal sebagai wanita karier. Di antaranya yaitu Siti Khadijah yang dikenal sebagai pedagang maysur dan terkenal, istri Nabi, adalah satu di antaranya. Namun demikian, kita semua tahu bahwa ekonomi bukanlah satu-satunya tujuan kita hidup di dunia. Pada kenyataannya ekonomi hanyalah sarana untuk menopang sisi-sisi kehidupan yang lain.

Penting juga diperhatikan penataan rumah yang baik, bersih dari najis dan terhindar dari aroma yang kurang sedap. Hasilnya ciptakan suasana rumah yang menjadikan suami betah berada di dalamnya. Untuk membuat penampilan lebih menarik tidak harus dengan wajah yang cantik, demikian juga untuk membuat rumah bersih dan rapih tidak harus dengan harga yang mahal. Insya Allah semuanya bisa dilaksanakan dengan mudah selama ada keinginan dan diniatkan ikhlas untuk mencari ridho Allah. Segala sesuatu yang baik itu akan bernilai ibadah bila diniatkan hanya untuk Allah.

Dewasa ini kesadaran akan kesejajaran jender semakin meningkat. Wanita telah banyak merambah kehidupan publik, yang selama ini didominasi pria. Wanita telah banyak bekerja di luar rumah, dan banyak di antara mereka menjadi wanita karier. Istilah “karier” atau career (Inggris) berarti “A job or profession for which one is trained and which one intends to follow for part or whole of one’s life.”³ Atau “a job or profession especially one with opportunities for progress”

Wanita karier berarti wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi seperti bidang usaha, perkantoran dan sebagainya dilandasi pendidikan keahlian seperti keterampilan, kejujuran, dan sebagainya yang menjanjikan

untuk mencapai kemajuan.¹⁹ Penjelasan diatas disimpulkan bahwa pekerjaan karir tidak sekedar bekerja biasa, melainkan seseorang pada pekerjaan yang dilaksanakan atau ditekuni dalam masa waktu yang Panjang, baik dalam upah maupun status.

Peran wanita karier adalah bagian yang dimainkan dan cara bertingkah laku wanita di dalam pekerjaan untuk memajukan dirinya sendiri. Wanita karir mempunyai peran rangkap, yaitu peran yang melekat pada kodrat dirinya yang berkaitan dengan rumah tangga dan hakikat keibuan serta pekerjaannya di luar rumah. Dengan demikian seorang wanita karier harus memenuhi berbagai persyaratan dan tidak mungkin dimiliki oleh setiap wanita.

Wanita dilahirkan dengan keistimewaan dan kelebihan yang tersendiri. Selain mempunyai peranan yang amat penting dalam sebuah keluarga, wanita juga memainkan peranan penting dalam membangunkan masyarakat, organisasi dan negara. Dewasa ini, banyak wanita yang berjaya dan maju dalam karier masing-masing setaraf dengan kaum lelaki. Walau bagaimanapun, fenomena yang terlihat dewasa ini ialah munculnya masalah dekadensi moral di kalangan wanita bekerja terutama yang melibatkan fungsi wanita sebagai istri dan ibu dalam sebuah keluarga karena kegagalan mengimbangi tanggung jawab kekeluargaan dan kerjanya.

Umumnya, wanita adalah bagian dari masyarakat. Peranan dan tanggung jawab wanita dalam pembentukan masyarakat sangat penting dan bermakna sekali.²⁰ Wanita perlu memahami tentang kadudukan, peranan dan hak mereka yang ditentukan oleh syariat Islam. Peranan utama wanita bermula sebagai anak perempuan, istri, ibu, anggota masyarakat dan pemimpin.

Syariat Islam tidak membedakan hak antara laki-laki dan wanita untuk bekerja, keduanya diberi kesempatan dan kebebasan untuk berusaha dan

¹⁹ Siti Muri'ah, Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karier (Semarang: Rasail Media Group, 2011), h. 32-33.

²⁰ Ray Sitoresmin Prabuningrat, Sosok Wanita Muslimah Pandangan Seorang Artis, h. 1.

mencari penghidupan di muka bumi ini, sebagaimana yang diterangkan dalam Q.S AN-Nisâ/4:32 ۞

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبُوا ۗ وَاللِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَ ۗ وَسْئَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Terjemahnya:

"Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Ayat ini menjelaskan tentang larangan seseorang iri hati terhadap orang lain dengan mengharapkan atau menginginkan harta, hewan ternak, istri atau apa-apa yang dimiliki oleh orang lain, dan larangan berdoa dengan berkata : "Ya Allah berilah kami rizki seperti yang Engkau berikan kepada dia, atau (rizki) yang lebih baik dari miliknya". Ayat ini diturunkan dalam konteks Ummu Salamah, istri Nabi Muhammad Saw yang berkata kepada Nabi "Seandainya Allah mewajibkan kepada kami (kaum wanita) apa-apa yang diwajibkan kepada kaum pria, agar kami bisa memperoleh pahala seperti yang diberikan kepada kaum pria," namun Allah melarang hal tersebut dengan menurunkan firman-Nya yakni ayat di atas, dan menerangkan bahwa setiap orang baik laki-laki maupun wanita, akan mendapatkan pahala atau ganjaran sesuai dengan apa yang mereka perbuat.²¹

Di dalam ayat tersebut terdapat bukti atas adanya hak wanita untuk bekerja. Sejarah perjalanan Rasulullah Saw telah membuktikan adanya partisipasi kaum wanita dalam peperangan, dengan tugas mengurus masalah

²¹ Ibnu `Abbâs, Tanwîr al-Miqbâs min Tafsîr Ibn `Abbâs, (Beirut : Dâr al-Kutub al-`Ilmiyah, 1992), h. 90-91

pengobatan, menyediakan alat-alat, dan mengobati para prajurit yang terluka. Selain itu, telah terbukti bahwa terdapat sebagian wanita yang menyibukkan diri dalam perniagaan dan membantu suami dalam pertanian.

3. Strategi Wanita karier

Strober dan Weinberg dalam Harun mengemukakan terdapatnya beberapa strategi yang potensial, ataupun kombinasi strategi, yang dapat digunakan oleh perempuan yang bekerja di luar rumah untuk menggunakan waktunya secara ekonomis:

- a. Mengganti peralatan rumahtangga sehingga kegiatan rumahtangga dapat terlaksana baik secara kualitas maupun kuantitas
- b. Pekerjaan rumahtangga dilakukan oleh orang lain (pembantu rumahtangga, suami, atau anak) sehingga kegiatan rumahtangga dapat terlaksana baik secara kualitas maupun kuantitas
- c. Mengurangi kegiatan rumahtangga baik secara kualitas maupun kuantitas dan/atau melakukan kegiatan produktifnya secara intensif dan efektif ketika dihadapi masalah dengan kegiatan rumahtangga
- d. Mengurangi alokasi waktu, jika ada, untuk kegiatan amal dan kegiatan dalam komunitas kerja
- e. Mengurangi alokasi waktu untuk kegiatan santai dan atau tidur.²²

Adapun dalam strategi ini penulis memfokuskan pada empat strategi yakni:

a. Strategi Afektif

Yakni sebagai upaya yang dilakukan guna menciptakan rasa aman dan nyaman serta rasa saling mendukung antar anggota keluarga.

b. Strategi Sosialisasi

²² Puspitawati, Herien. "Pengaruh strategi penyeimbangan antara aktivitas pekerjaan dan keluarga terhadap kesejahteraan keluarga subjektif pada perempuan bekerja di Bogor: Analisis structural equation modelling." *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 2.2 (2009): 111-121.

Yakni sebagai upaya agar seluruh anggota keluarga dapat berkembang dan berinteraksi serta berperan dimasyarakat

c. Strategi Ekonomi

Upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan dalam keluarga serta mengatur keseimbangannya

d. Strategi Perawatan

Kesehatan Suatu upaya yang dilakukan untuk memelihara kesehatan semua anggota keluarga.²³

4. Ketahanan keluarga

Ketahanan keluarga merupakan suatu kondisi dinamik keluarga yang memiliki keuletan, ketangguhan, dan kemampuan fisik materia, dan untuk secara mandiri. Ketahanan keluarga juga mengandung maksud sebagai kemampuan keluarga untuk mengembangkan dirinya untuk hidup secara harmonis, sejahtera dan Bahagia lahir dan batin. Dalam pandangan yang lain, ketahanan keluarga mencakup kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya dan masalah untuk mencapai kesejahteraan.²⁴ Kemampuan dalam bertahan dan beradaptasi terhadap berbagai kondisi yang senantiasa berubah secara dinamis serta memiliki sikap positif terhadap ketahanan keluarga.

Seseorang pada dasarnya yang sudah memiliki keluarga pasti menginginkan keluarga yang bisa menghadapi segala situasi yang terjadi dalam kehidupan. Oleh karena itu, perlu adanya ketahanan keluarga untuk mencapai hal tersebut. Pentingnya ketahanan keluarga tertera dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 yang menjelaskan bahwa kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik-materiil dan psikis-mental spiritual guna hidup mandiri dan

²³ Rezky aulia mardinah, Strategi Wanita Karir dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga, (studi pada PNS Wanita telah berkeluarga di Kementrian Agama Kota Bontang, 2018), h 95

²⁴ Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah, A. (2019). *Ketahanan keluarga: Studi Kasus di Kelurahan Mesjid Kota Samarinda*. Istana Agency.

mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.

Konsep ketahanan keluarga menjelaskan bahwa ketahanan keluarga dikaji berdasarkan permasalahan dan kesukaran yang dilalui oleh keluarga. Menyampaikan bahwa jika dalam ketahanan keluarga memiliki penyakit kronis atau cacat justru dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan waktu untuk memperdalam hubungan dengan orang terkasih.²⁵ Kondisi kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumber daya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar antara lain: pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan, perumahan, waktu untuk berpartisipasi di masyarakat dan integrasi sosial.

Ketahanan keluarga juga berarti kemampuan keluarga untuk melindungi diri dari berbagai permasalahan dan ancaman yang dapat mengganggu keutuhan keluarga. Dalam membangun ketahanan keluarga ada 3 faktor laten, yaitu ketahanan fisik-ekonomi, ketahanan sosial, dan ketahanan psikologis. Selain itu terdapat 5 indikasi yang menggambarkan tingkat ketahanan keluarga diantaranya;

- 1) adanya sikap saling melayani sebagai tanda kemuliaan;
- 2) adanya keakraban antara suami dan istri menuju kualitas perkawinan yang baik;
- 3) adanya orang tua yang mengajar dan melatih anak-anaknya dengan berbagai tantangan kreatif, pelatihan yang konsisten dan mengembangkan keterampilan;
- 4) adanya suami dan istri yang memimpin seluruh anggota keluarganya dengan penuh kasih sayang; dan

²⁵ Anisah Cahyaningtyas, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta: Lintas Khatulistiwa, 2016), hlm 6.

- 5) adanya anak-anak yang menaati dan menghormati orang tuanya. Maksud dari penjelasan diatas Ketahanan fisik yaitu terpenuhi kebutuhan pangan, sandang, perumahan, Pendidikan dan Kesehatan. Ketahanan sosial yaitu berorientasi pada nilai agama, komunikasi yang efektif, dan komitmen keluarga tinggi. Ketahanan psikologis meliputi kemampuan penanggulangan masalah non fisik, pengendalian emosi secara positif, konsep diri positif, dan kepedulian suami terhadap istri.²⁶

Ketahanan keluarga ini mengandung aspek yang bertujuan untuk pengembangan individu didalam keluarga maupun keluarga secara keseluruhan. Lebih luasnya, ketahanan keluarga bisa disebut sebagai ketahanan sosial karena keluarga merupakan unit terkecil dalam sistem sosial. Lingkup ketahanan keluarga itu sendiri mencakup seluruh aspek mengenai pemenuhan peran, fungsi, tugas keluarga dan bagaimana keluarga berinteraksi.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009, ketahanan keluarga dapat diukur dengan menggunakan pendekatan sistem yang didalamnya meliputi sumber daya fisik dan non fisik (komponen input), proses manajemen keluarga (permasalahan keluarga dan mekanisme penanggulangannya) dan terpenuhinya kebutuhan fisik dan psiko-sosial. Dari pendekatan sistem ini, berarti bahwa ketahanan keluarga merupakan kemampuan keluarga dalam memecahkan masalahnya dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki.

Keluarga dapat memiliki tingkat ketahanan keluarga yang baik apabila sudah memenuhi aspek-aspek berikut ini;

- 1) Ketahanan fisik yaitu terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan;

²⁶ Anisah Cahyaningtyas, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta: Lintas Khatulistiwa, 2016), hlm. 8.

- 2) Ketahanan sosial yaitu berorientasi pada nilai agama dan komitmen keluarga tinggi;
- 3) Ketahanan psikologis meliputi kemampuan penanggulangan masalah non fisik, pengendalian emosi secara positif, konsep diri positif dan kepedulian suami terhadap istri.

Dalam membangun ketahanan keluarga dan kesejahteraan keluarga terdapat faktor pendukung, diantaranya kesiapan untuk melakukan perkawinan, keberfungsian, pemenuhan tugas, pengelolaan sumber daya, pengelolaan stress, pencegahan dan prediksi kerentanan, dan peningkatan kelentingan keluarga. Faktor-faktor ketahanan keluarga ini juga bisa menjadi sebuah prasyarat dalam membentuk ketahanan keluarga, salah satunya adalah kesiapan untuk melakukan perkawinan.

Ciri-ciri dari ketahanan keluarga secara garis besar adalah sikap melayani, keakraban pasangan, orang tua yang mengajari anaknya, anak-anak yang menghormati orang tuanya, jiwa altruism antar anggota keluarga, pemeliharaan hubungan anggota keluarga, lingkungan positif yang tercipta dalam suatu keluarga, dan lain-lain. Orientasi ketahanan keluarga dilihat berdasarkan keyakinan bahwa semua keluarga memiliki kekuatan dan potensi yang dapat dikembangkan untuk menjadi faktor perlindungan dan pemulihan keluarga guna mengamankan sumber daya serta menumbuhkan ketahanan keluarga.

Ketahanan keluarga yang dibangun dapat dipengaruhi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh keluarga, karena dalam membangun sebuah ketahanan keluarga dibutuhkan kemampuan untuk memecahkan masalah ketika ada ancaman didalam keluarganya, sehingga akan berpengaruh pada pengambilan keputusan.²⁷ Jika seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang baik

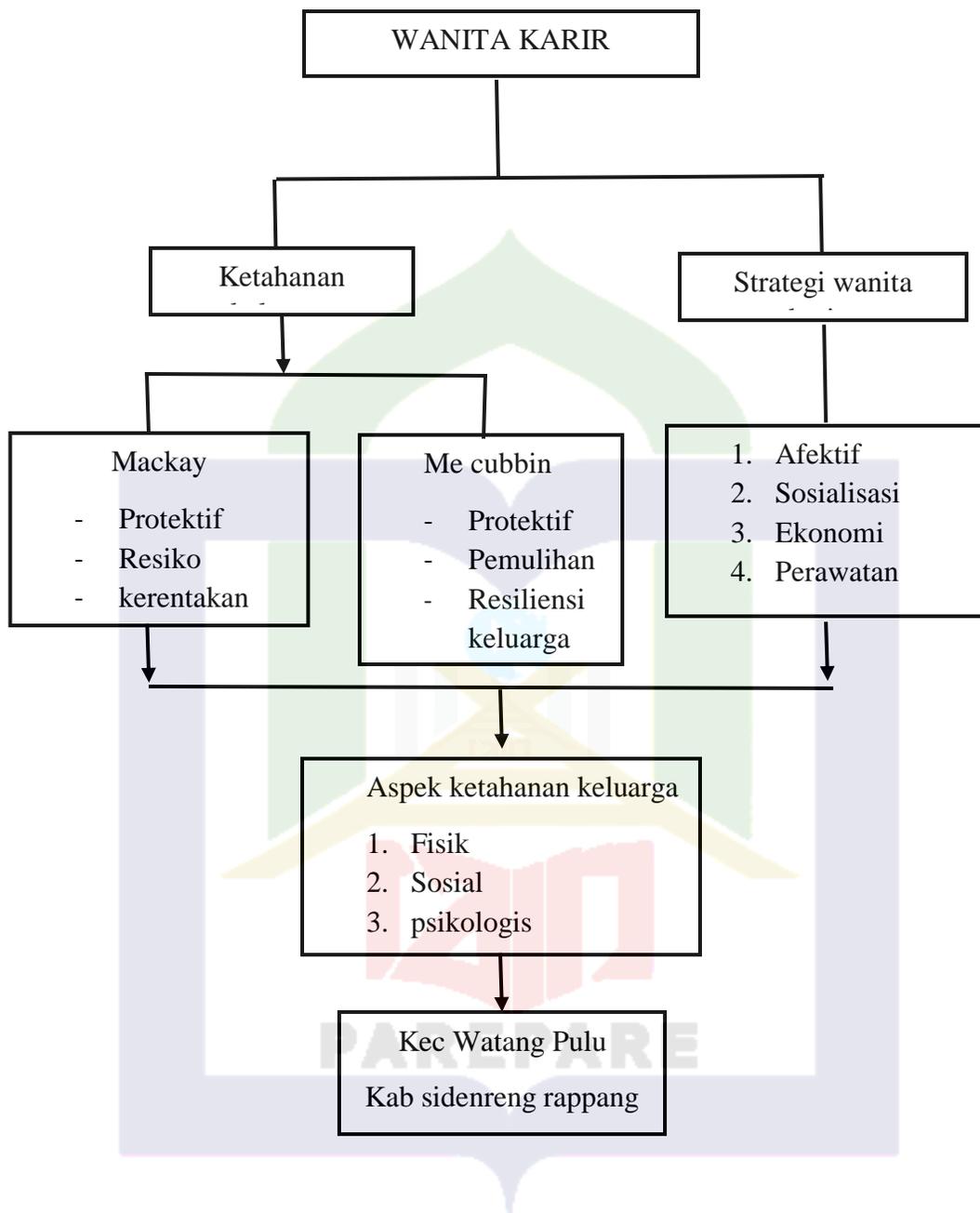
²⁷ Apriliani, F. T., & Nurwati, N. (2020). Pengaruh perkawinan muda terhadap ketahanan keluarga. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat*, 7(1), 90-99.

maka ia bisa menggunakan kemampuannya dengan baik dan mempunyai pola pikir yang bisa memecahkan masalah dengan sangat baik.

Idealnya, untuk membetuk ketahanan keluarga bisa dimulai dari individunya, yaitu kesiapan menikah. Pada dasarnya kesiapan menikah sama dengan kesiapan untuk berkeluarga, karena kesiapan menikah ialah suatu kondisi fisik maupun non fisik seorang individu untuk membangun keluarga dengan segala dinamika yang ada agar tujuannya tercapai. Kesiapan menikah menjadi sebuah faktor utama ketika seseorang memutuskan untuk melakukan perkawinan, karena jika seseorang sudah menikah maka keberfungsian keluarganya akan semakin baik.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah penjelasan tentang strategi wanita karier dalam mewujudkan ketahanan keluarga. Dalam proposal ini berfokus kepada wanita karier dalam ketahanan keluarga ada dua teori yang diangkat oleh Mackay dan McCubbin dimana Mackay membagi menjadi tiga yaitu protektif, resiko, dan keretakan. Sementara itu, McCubbin, Thomson, Han, & Alley mengidentifikasi faktor resiliensi keluarga terdiri atas yaitu protektif, pemulihan, dan resiliensi keluarga umum. Sedangkan ada empat strategi wanita karier yaitu afektif, sosialisasi, ekonomi, dan perawatan. Dalam mewujudkan ketahanan keluarga membutuhkan aspek-aspek ketahanan keluarga yaitu fisik, sosial, dan psikologis. Dalam meneliti ini dilaksanakan di Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang. Hal tersebut dapat dilihat pada bagan berikut. Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat dirumuskan kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 1.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi berhubungan dengan pemahaman tentang kehidupan sehari-hari partisipan. Pendekatan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan fenomenologi berdasarkan objek penelitian serta permasalahan yang dikaji. Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang menggambarkan apa yang seseorang terima, rasakan, dan ketahui didalam kesadaran langsung dan pengalamannya.²⁸ Pendekatan fenomenologi dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisis data yang diperoleh.

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, maka pada penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan berdasarkan sifat permasalahannya, maka peneliti memilih jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasif yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan).²⁹ Penelitian kualitatif deskriptif diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitian, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata yang melatarbelakangi

²⁸ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) h 4.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Cet; 28 Bandung: CV Alfabeta 2020), h. 9

responden berperilaku, yaitu karakteristik pelaku, kegiatan atau kejadian-kejadian yang terjadi selama penelitian.³⁰

Penulisan melakukan penelitian dengan turun langsung ke lokasi penelitian mendeskripsikan dan menggambarkan kenyataan yang ada serta melakukan pendekatan yang ada serta melakukan pendekatan untuk mendapatkan informasi data, penelitian ini dilakukan dengan mencari data sumber wanita karier yang berada di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang. Diharapkan data yang peroleh akan lebih maksimal dan sesuai.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah terletak di Kabupaten Sidenreng Rappang Kecamatan Watang Pulu. Lokasi tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian oleh penulis dengan alasan bahwa lokasi penelitian mudah dijangkau dan situasi sosialnya mudah diamati sehingga memperlancar proses penelitian. Penulis cukup mengetahui kondisi permasalahan di wilayah yang menjadi tujuan penelitian

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama dimulai sejak observasi awal pengambilan data dilapangan sampai pada tahap analisis data di lapangan. Durasi penelitian selama 4 bulan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berfokus terhadap ketahanan keluarga wanita karier yang berada di Kecamatan Watang Pulu. Serta untuk mengetahui strategi yang digunakan untuk mewujudkan ketahanan keluarga.

³⁰ Husain Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet: 3, Jakarta; Bumi Aksara, 2017), h. 189

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data penelitian kualitatif, yang artinya data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data misalnya berupa wawancara, analisis, observasi, dan dokumentasi yang telah diperoleh langsung dari informan di lapangan.

2. Sumber data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Penelitian ini akan terjun langsung ke lapangan tempat penelian berlangsung, seperti menentukan narasumber atau informant. adapun wanita karir di watang pulu sejumlah 40 wanita karier.³¹ Informan pada penelitian ini berjumlah 7 orang wanita karier. Pemilihan informan menggunakan Teknik *purposive sampling*. Adapun karakteristik informan yaitu:

- a. informan berdomisili Wattang Pulu Sidrap
- b. berjenis kelamin Perempuan
- c. pegawai negeri sipil
- d. telah menikah dan memiliki anak minimal 2

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, jurnal, literatur dan pihak lain yang bersangkutan dengan objek yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data yaitu:

³¹ Badan Pusat Statistik Sidenreng Rappang diakses dari <https://sidrapkab.bps.go.id/>, diakses pada 19 Mei 2023 pada pukul 11.06 WITA.

1. Wawancara

Menurut Gorden wawancara merupakan percakapan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi dalam tujuan tertentu. proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian yang keduanya dapat saling bertukar informasi.³² Jadi dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berhadapan secara langsung dengan informan dan dapat diberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara ini yang akan dijadikan sebagai informan adalah masyarakat khususnya wanita karir yang berada dikecamatan watang pulu. Wanita yang diwawancarai adalah wanita yang ada di Kelurahan Arawa, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, sesuai dengan masalah yang akan dikaji oleh peneliti yaitu tentang bagaimana ketahanan keluarga wanita karir di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang, bagaimana strategi perwujudkan ketahanan keluarga Wanita karir di kecamatan Watang Pulu kabupaten Sidenreng Rappang.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan *uji credibility*, Data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

³²Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups (Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif)* (Cet 1, Jakarta:Rajawali Pers, 2016), h. 29-31

G. Teknik Analisis Data

Adapun dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan. Dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian dan menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal terpenting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.³³ Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.³⁴ Data yang semakin bertumpuk-tumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan *display* data. *Display* data ialah menyajikan data dalam bentuk matriks, *network*, *chart* atau grafik dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 247.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, h. 249.

3. Vertifikasi data

Vertifikasi data merupakan proses yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk memastikan bahwa Teknik pengumpulan data dalam laporan penelitian yang kita buat tidak memiliki atau mengurangi kesalahan sedikit mungkin, atau dengan kata lain vertifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dimasukkan sama dengan data dari sumber asli.

4. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.³⁵ penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh, sehingga kesimpulan juga diambil selama penelitian berlangsung.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, h. 252-253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Aspek ketahanan keluarga wanita karier

Wanita karier merupakan wanita yang memiliki pekerjaan, dengan kata lain wanita karier dapat membantu finansial keluarganya. Keluarga adalah unit kecil dalam struktur masyarakat yang dibangun dalam pernikahan yang terdiri dari ayah/suami, istri/ibu, dan anak. Wanita karier yang menjalankan peran ganda di mana dia harus mengurus keluarga dan pekerjaannya. Maka itu wanita karier harus mampu mengatur waktunya dengan sedemikian rupa demi mewujudkan ketahanan keluarganya.

Diperolehan data di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap ada berbagai aspek dalam mewujudkan ketahanan keluarga. Adapun konsep ketahanan keluarga di Indonesia menurut Sunarti bahwa ketahanan keluarga merupakan kemampuan keluarga dalam mengelola masalah yang dihadapi berdasarkan sumberdaya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Adapun indikator umum ketahanan keluarga dibagi menjadi tiga aspek yaitu aspek fisik ekonomi, ketahanan sosial, dan ketahanan psikologis.

a. Aspek Fisik ekonomi

Wanita karier dalam mewujudkan ketahanan keluarga dari segi fisik ekonomi. Fisik ekonomi berkaitan dengan kemampuan ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan kehidupan anggota keluarga seperti sandang, pangan, perumahan, pendidikan, dan Kesehatan. Keluarga yang dapat mencukupi kebutuhan ekonomi anggota keluarga dapat dikatakan mampu mewujudkan ketahanan keluarga hal ini dikatakan:

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu wanita karier di kecamatan Watang Pulu. Wanita karier Bernama ibu Nureni, S.Pd sebagai Guru Sman 6 Sidrap. Berikut hasil wawancara:

“Kalau perekonomian ku nak bagus ji”³⁶

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Pengawai puskesmas lawawoi bernama ibu Fatmawati mengatakan bahwa:

“Kondisi ekonomi keluargaku nak bagusji nak apa lagi saya sama suami sama-sama berpenghasilan jadi semua kebutuhan keluarga, tabungan dan kebutuhan anak itu bisa semua ji terpenuhi Alhamdulillah”³⁷

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang bernama ibu Nurhayati, S.Pd mengatakan bahwa :

“Yah alhamdulillah dek bisa dibilang bagusji, bersyukurka karena ekonomiku itu bisa mencukupi kehidupan keluarga”³⁸

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama ibu Hj. Rahmini, S.Sos mengatakan bahwa :

“Untuk sekarang ini nak kondisi ekonomiku itu kayak kurang tapi begitu saya ji yang harus pintar-pintar atur keuangan keluargaku”³⁹

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama ibu Hj. Sumiati, S. Sos mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah kalau ekonomiku itu bagus ji nak bersyukurka lancarji”⁴⁰

³⁶ Nureni, S.Pd, 43 tahun, Guru Sman 6 Sidrap diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

³⁷ Fatmawati, 40 tahun, pengawai puskesmas lawawoi, diwawancarai pada tanggal 11 oktober 2023.

³⁸ Nurhayati, S.Pd, 47 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

³⁹ HJ. Rahmini ,S.Sos, 45 tahun, Pengawai kecamatan Watang pulu, diwawancarai pada tanggal 10 oktober 2023

⁴⁰ Hj. Sumiati, S.Pd, 42 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

Tanggapan wanita karier diatas menandakan bahwa ekonomi keluarga sudah cukup dalam kehidupan anggota keluarga. Wanita karier adalah wanita yang memiliki pekerjaan selain pekerjaan rumah tangga. Wanita karier juga sangat berperan dalam membantu kebutuhan ekonomi keluarga.

Wanita karier mampu mengatur dengan sedemikian rupa dalam mencukupi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan. Keluarga dapat dikatakan telah memiliki ketahanan keluarga ketika pendapatan sudah bisa melebihi dari cukup ekonomi keluarga dan mampu memberikan kebutuhan perkembangan anggota keluarga seperti anak, suami dan istri.

Wanita karier memiliki tanggung jawab lebih besar dimana harus pengurus anggota keluarga dan pekerjaan. Maka wanita karier harus mampu mengatur waktu dan mengelolah keuangan sehingga anggota keluarga dapat mencukupi kebutuhan fisik dan perkembangan seluruh anggota keluarga dengan demikian dapat menciptakan keharmonisan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu wanita karier di kecamatan Watang Pulu. Wanita karier Bernama ibu Nureni, S.Pd sebagai Guru Sman 6 Sidrap. Berikut hasil wawancara:

“Tidak ji juga nak, karena tidak selamanya itu selesai masalah karena banyak uangta. Dan tidak selamanya itu nak harmonis keluargata kalau banyak mi uangta. Bisa jadi karena uang juga itu orang tidak harmonis”⁴¹

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Pengawai puskesmas lawawoi bernama ibu Fatmawati mengatakan bahwa:

“Selama ini ada ji juga konflik dalam rumah tanggaku nak tpi bukan berarti itu tidak harmonis, menurutku saya nak dengan kondisi

⁴¹ Nureni, S.Pd, 43 tahun, Guru Sman 6 Sidrap diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

ekonomi yang baik keluarga juga bisa ikut harmonis. Kita bisa liburan sama keluarga dll”⁴²

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang bernama ibu Nurhayati, S.Pd mengatakan bahwa :

“Yah sampai sekarang ini bisa dibilang itu keluargaku tetapji harmonis walaupun saya dengan suami saya dengan suami saya itu bekerja. Yang bikin itu harmonis karena saya sama suami dan anak tetap saling menjaga komunikasi yang baik dan kita juga selalu saling membantu, saling menyayangi, kayak begitu jadi itumi bikin harmonis kluargaku”⁴³

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama ibu Hj. Rahmini, S.Sos mengatakan bahwa :

“Iya untuk sampai saat ini itu keluarga ku tetap ji harmonis walaupun itu tidak bagaimana sekali ekonomi dalam keluargaku sekarang tapi tetap jka harmonis”⁴⁴

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama ibu Hj. Sumiati, S. Sos mengatakan bahwa:

“Harmonis ji keluargaku nak walaupun kerjaka tetapji bagus keluargaku”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu wanita karier di kecamatan Watang Pulu. Wanita karier Bernama ibu Nureni, S.Pd sebagai Guru Sman 6 Sidrap. Berikut hasil wawancara:

“Untuk itu tidak ji sayaji sama keluargaku sama suamiku kadang tau semua perekonomianku”⁴⁶

⁴² Fatmawati, 40 tahun, pegawai puskesmas lawawoi, diwawancarai pada tanggal 11 oktober 2023.

⁴³ Nurhayati, S.Pd, 47 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

⁴⁴ HJ. Rahmini ,S.Sos, 45 tahun, Pegawai kecamatan Watang pulu, diwawancarai pada tanggal 10 oktober 2023

⁴⁵ Hj. Sumiati, S.Pd, 42 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

⁴⁶ Nureni, S.Pd, 43 tahun, Guru Sman 6 Sidrap diwawancarai pada tanggal 18 November 2023.

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Pengawai puskesmas lawawoi bernama ibu Fatmawati mengatakan bahwa:

“Kalau untuk bantu perekonomian itu tidak di bantu jka karna kan sudah meka bersuami masing-masing mi juga saudaraku juga sudahmi bersuami, orang tua kuadaji juga penghasilannya jadi sayaji sama keluargaku tidak adaji na bantuka saudara atau orang tua ku”⁴⁷

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang bernama ibu Nurhayati, S.Pd mengatakan bahwa :

“Kalau untuk itu dek tidak karna untuk perekonomianku itu alhamdulillah bagusji jadi tidakji kalua itu, malah sayaji itu harus kasi i mamaku sama anakku uang”⁴⁸

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama ibu Hj. Rahmini, S.Sos mengatakan bahwa :

“Ekonomiku itu tidak di bantu sama orang tua ku karna kan kerjamka sama suamiku jadi kayak sayaji sama suamiku harus pintar atur semua supaya cukup lagi dipakai”⁴⁹

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama ibu Hj. Sumiati,S.Sos mengatakan bahwa :

“Untuk itu tidak adaji sayaji sama suamiku tau ekonomiku mungkin kalua mendesak sekali baruka mau minta bantuan ke saudara atau orang tua”⁵⁰

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan pengawai kelurahan batu lappa yang Bernama ibu Maryam,S.Sos mengatakan bahwa :

⁴⁷ Fatmawati, 40 tahun, pengawai puskesmas lawawoi, diwawancarai pada tanggal 18 November 2023.

⁴⁸ Nurhayati, S.Pd, 47 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 20 November 2023.

⁴⁹ HJ. Rahmini ,S.Sos, 45 tahun, Pengawai kecamatan Watang pulu, diwawancarai pada tanggal 18 November 2023

⁵⁰ Hj. Sumiati, S.Pd, 42 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 20 November 2023.

“Alhamdulillah ada ji dek bisa dimakan dan bisa di pake untuk hidupi anakku, ada ji juga di tabung-tabung”⁵¹

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan pegawai yang Bernama ibu Rabiyah mengatakan bahwa :

“Kalau ekonomiku saya bagus ji tapi begitu ekonomi nak kadang banyak kadang turun lagi”⁵²

Tanggapan wanita karier diatas menandakan bahwa wanita karier mampu menjalankan peran ganda sehingga dapat menjaga keharmonisan. Wanita karier juga menjelaskan bahwa dengan kondisi ekonomi yang baik keluarga juga bisa ikut harmonis dengan pergi berliburan bersama keluarga dan pergi kerumah keluarga.

b. Aspek ketahanan sosial

Aspek ketahanan sosial berkaitan dengan kekuatan keluarga dalam menerapkan nilai agama, pemeliharaan ikatan dan komitmen, komunikasi efektif, pembagian dan penerimaan peran penetapan tujuan. Ketahanan sosial adalah kemampuan menghadapi dan mengelola masalah dalam situasi sulit agar keluarga dapat mencapai keluarga harmonis. Komunikasi efektif juga sangat penting antara keluarga seperti ibu, anak dan suami dalam menjaga keharmonisan keluarga, hal ini katakan:

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu wanita karier di kecamatan Watang Pulu. Wanita karier Bernama ibu Nureni, S.Pd sebagai Guru Sman 6 Sidrap. Berikut hasil wawancara:

“Kalau saya itu nak sama suami memang sudah berkomitmen dari awal, kalau waktu untuk anak itu sangat penting. Bahkan waktu untuk saya berdua sama suami juga itu sangat penting. Jadi kalau pulang dari

⁵¹ Maryam, S.Sos, 43 tahun, Pegawai, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024.

⁵² Rabiyah, 41 tahun, Pegawai, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024

sekolah saya selalu sempatkan waktu untuk bicara, cerita, bercanda sama anak dan juga suami”⁵³

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Pengawai puskesmas lawawoi bernama ibu Fatmawati mengatakan bahwa:

“Bagus ji nak, tapi kadang memang susah sekali itu komunikasi kalau ada masalah di kantor terus tidak terbuka ki satu sama lain, Caraku itu nak yang kalau ada ji waktu luang baru k bicara sama suami sama anak, karena kan saya habiskan waktu di puskesmas bru sampai k dirumah capek mka butuh mka juga istirahat jadi bgtu mi. makanan juga saya pesan ji, cuci baju saya laundry ji karena tidak bisa saya semua kerja”⁵⁴

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang bernama ibu Nurhayati, S.Pd mengatakan bahwa :

“Yah walaupun kebanyakan di luarka itu kayak di sekolah atau di kantor pasti tetapka ji bagus komunikasiku sama keluargaku kalau pulang meka dari sekolah, yang penting itu tetapka harus bagus komunikasiku sama suami dan anak-anakku”⁵⁵

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama ibu Hj. Rahmini, S.Sos mengatakan bahwa :

“Komunikasi ku itu bagus ji pulang pka dari kantor baru bagus komunikasi ku karna kerjaka sibukka di kantor suami juga sibuk di sekolah, tapi begitu tetap ji bagus komunikasku sama dia semua. Caraku menjaga komunikasi itu supaya tetap bagus yah kuluangkan waktuku kalau pulang mka kerja untuk keluargaku supaya tidak hening juga dalam rumah, kan kalau selaluki komunikasi atau terbuka ki itu sama keluargata pasti bagus juga tidak ada yang ditutup-tutupi

⁵³ Nureni, S.Pd, 43 tahun, Guru Sman 6 Sidrap diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

⁵⁴ Fatmawati, 40 tahun, pengawai puskesmas lawawoi, diwawancarai pada tanggal 11 oktober 2023.

⁵⁵ Nurhayati, S.Pd, 47 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

jadi, jadi anakku juga tidak takut untuk berkomunikasi tidak kaku ceritanya kalau ada mau nabilang”⁵⁶

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama ibu Hj. Sumiati, S.Pd mengatakan bahwa :

“Komunikasi ku itu bagusji sama suamiku walaupun jauhi karna kerjai di kapal, kalau ada jaringan itu pasti na kabarika juga, kalau anakku itu bagus ji kalau pulangma dari sekolah kan sama mka lagi”⁵⁷

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan pegawai kelurahan batu lappa yang Bernama ibu Maryam, S.Sos mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah iya harmonis ji cuman begitu kadang datang masalah, namanya juga hubungan dek nd selamanya mulus”⁵⁸

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan pegawai yang Bernama ibu Rabiyah mengatakan bahwa :

“Keharmonisannya keluargaku kusuka sekali ada juga temannya anak ku pernah bilang bagusnya mbo kau keluargamu harmonis sekali”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu wanita karier di kecamatan Watang Pulu. Wanita karier Bernama ibu Nureni, S.Pd sebagai Guru Sman 6 Sidrap. Berikut hasil wawancara:

“Seperti tadi saya bilang saya menjaga komunikasiku sama anggota keluarga yah dengan menggunakan waktu semaksimal mungkin tidak

⁵⁶ HJ. Rahmini ,S.Sos, 45 tahun, Pegawai kecamatan Watang pulu, diwawancarai pada tanggal 10 oktober 2023

⁵⁷ Hj. Sumiati, S.Pd, 42 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

⁵⁸ Maryam, S.Sos, 43 tahun, Pegawai, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024

⁵⁹ Rabiyah, 41 tahun, Pegawai, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024

memegang hp saat bersama keluarga. Jadi betul-betul waktu diluar sekolah saya habiskan bersama keluarga”⁶⁰

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Pengawai puskesmas lawawoi bernama ibu Fatmawati mengatakan bahwa:

“Caraku itu nak yang kalau ada ji waktu luang baru k bicara sama suami sama anak, karena kan saya habiskan waktu di puskesmas bru sampai k dirumah capek mka butuh mka juga istirahat jadi bgtu mi. makanan juga saya pesan ji, cuci baju saya laundry ji karena tidak bisa saya semua kerja”⁶¹

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang bernama ibu Nurhayati, S.Pd mengatakan bahwa :

“Yah walaupun kebanyakan di luarka itu kayak di sekolah atau di kantor pasti tetapka ji bagus komunikasiku sama keluargaku kalau pulang meka dari sekolah, yang penting itu tetapka harus bagus komunikasiku sama suami dan anak-anakku”⁶²

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama ibu Hj. Rahmini, S.Sos mengatakan bahwa :

“Caraku menjaga komunikasi itu supaya tetap bagus yah kuluangkan waktuku kalau pulang mka kerja untuk keluargaku supaya tidak hening juga dalam rumah, kan kalau selaluki komunikasi atau terbuka ki itu sama keluargata pasti bagus juga tidak ada yang ditutup-tutupi jadi, jadi anakku juga tidak takut untuk berkomunikasi tidak kaku ceritanya kalau ada mau nabilang”⁶³

⁶⁰ Nureni, S.Pd, 43 tahun, Guru Sman 6 Sidrap diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

⁶¹ Fatmawati, 40 tahun, pengawai puskesmas lawawoi, diwawancarai pada tanggal 11 oktober 2023.

⁶² Nurhayati, S.Pd, 47 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

⁶³ HJ. Rahmini ,S.Sos, 45 tahun, Pengawai kecamatan Watang pulu, diwawancarai pada tanggal 10 oktober 2023

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama ibu Hj. Sumiati, S.Pd mengatakan bahwa :

“kalau komunikasi ku itu selaluka apalagi jauhi anakku sama suamiku jadi selaluka berkomunikasi selalu ku tlpn tanyakan kabarnya sudahmiga makan supaya tetap lancar komunikasiku sama dia semua”⁶⁴

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan pengawai kelurahan batu lappa yang Bernama ibu Maryam, S.Sos mengatakan bahwa :

“Kalau masalah ekonomi bisa jika sama suamiku jdi tidak ada ji bantu ka”⁶⁵

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan pengawai yang Bernama ibu Rabiyah mengatakan bahwa :

“Tidak ada ji nak begitu, bukan bilang sombongka sayaji kadang kasi uang keluargaku”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu wanita karier di kecamatan Watang Pulu. Wanita karier Bernama ibu Nureni, S.Pd sebagai Guru Sman 6 Sidrap. Berikut hasil wawancara:

“Kalau untuk itu mungkin jarang karna sama-sama sibukka suamiku kalau di rumah kulakukanji itu shalat berjamaah”⁶⁷

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Pengawai puskesmas lawawoi bernama ibu Fatmawati mengatakan bahwa :

⁶⁴ Hj. Sumiati, S.Pd, 42 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

⁶⁵ Maryam, S.Sos, 43 tahun, Pengawai, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024

⁶⁶ Rabiyah, 41 tahun, Pengawai, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024

⁶⁷ Nureni, S.Pd, 43 tahun, Guru Sman 6 Sidrap diwawancarai pada tanggal 18 November 2023.

“Jarangka shalat berjamaah karna masing-masing sibukka sama suamiku toh, kalau isya sama subuh biasajka berjamaah”⁶⁸

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang bernama ibu Nurhayati, S.Pd mengatakan bahwa :

“Kalau saya keluargaku jarang shalat berjamaah dek paling sendiri-sendiriji”⁶⁹

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama ibu Hj. Rahmini, S.Sos mengatakan bahwa :

“Kalau itu dek jarangka tapi magrib atau isya itu biasaji kalua sama-sama keluarga di rumah yah berjamaahka lagi tapi kalua shalat lain itu jarang sekali karna kerjaka juga masing-masing sibuk juga toh”⁷⁰

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama ibu Hj. Sumiati, S.Pd mengatakan bahwa :

“kalau shalat berjamaah itu jarang paling kayak sayaji sama anakku karna suamiku jauh i”⁷¹

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan pegawai kelurahan batu lappa yang Bernama ibu Maryam, S.Sos mengatakan bahwa :

⁶⁸ Fatmawati, 40 tahun, pegawai puskesmas lawawoi, diwawancarai pada tanggal 18 November 2023.

⁶⁹ Nurhayati, S.Pd, 47 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 20 November 2023.

⁷⁰ HJ. Rahmini, S.Sos, 45 tahun, Pegawai kecamatan Watang pulu, diwawancarai pada tanggal 18 November 2023

⁷¹ Hj. Sumiati, S.Pd, 42 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 20 November 2023.

“Komunikasiku bgus ji cuman kan waktuku banyak di luar sama suamiku jdi malam pi ketemuka sama anakku sama suamiku”⁷²

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan pegawai yang Bernama ibu Rabiyah mengatakan bahwa :

“Komunikasiku lancar ji nak, na itu mi keharmonisan keluarga komunikasimi paling penting”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu wanita karier di kecamatan Watang Pulu. Wanita karier Bernama ibu Nureni, S.Pd sebagai Guru Sman 6 Sidrap. Berikut hasil wawancara:

“Suamiku paling berperan kalau ada masalah karna suamiku di takuti juga sama anak-anakku jadi suamiku itu lebih berperan”⁷⁴

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Pegawai puskesmas lawawoi bernama ibu Fatmawati mengatakan bahwa:

“Kalau mengasuh anak itu saya lebih berperan karna anakku itu lebih dekat juga sama saya jadi saya lebih berperan”⁷⁵

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang bernama ibu Nurhayati, S.Pd mengatakan bahwa :

“Tidak adaji pembagiannya cuma kalua untuk berperan mengatasi masalah itu pasti haruski sama-sama untuk selesaikan masalah biar tetap bagus lagi keluargata”⁷⁶

⁷² Maryam, S.Sos, 43 tahun, Pegawai, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024

⁷³ Rabiyah, 41 tahun, Pegawai, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024

⁷⁴ Nureni, S.Pd, 43 tahun, Guru Sman 6 Sidrap diwawancarai pada tanggal 18 November 2023

⁷⁵ Fatmawati, 40 tahun, pegawai puskesmas lawawoi, diwawancarai pada tanggal 18 November 2023.

⁷⁶ Nurhayati, S.Pd, 47 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 20 November 2023.

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama ibu Hj. Rahmini, S.Sos mengatakan bahwa :

“Pembagiannya itu sama-samaka suamiku karan besarmi juga anakku jadi tidak adaji bilang pembagian samaka suamiku, tapi kalua antar kesekolah itu sama jemputi suamiku yang pergi”⁷⁷

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama ibu Hj. Sumiati, S.Pd mengatakan bahwa :

“Tidak ada ji yang berperan sekali lebih ke komunikasi ji terus karna kan anakku juga jauhi”⁷⁸

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan pegawai kelurahan batu lappa yang Bernama ibu Maryam, S.Sos mengatakan bahwa :

“Begitu dibicarakan I diluangkan waktuta sama keluargata”⁷⁹

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan pegawai yang Bernama ibu Rabiyah mengatakan bahwa :

“Kalau untuk menjaga itu yah ku perhatikan semua apa-apa yang na butuhkan keluargaku jadi ku komunikasikan dengan baik jadi tidak kayak hening apa-apa tidak mandiri sekali juga”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu wanita karier di kecamatan Watang Pulu. Wanita karier Bernama ibu Nureni, S.Pd sebagai Guru Sman 6 Sidrap. Berikut hasil wawancara:

⁷⁷HJ. Rahmini ,S.Sos, 45 tahun, Pegawai kecamatan Watang pulu, diwawancarai pada tanggal 18 November 2023

⁷⁸ Hj. Sumiati, S.Pd, 42 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 20 November 2023.

⁷⁹ Maryam, S.Sos, 43 tahun, Pegawai, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024

⁸⁰ Rabiyah, 41 tahun, Pegawai, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024

“Besarnya semua anakku jadi untuk mengasuh anak itu sama-sama jadi berperan untuk itu”⁸¹

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Pengawai puskesmas lawawoi bernama ibu Fatmawati mengatakan bahwa:

“Kalau mengasuh anak itu saya lebih berperan karena anakku itu lebih dekat juga sama saya jadi saya lebih berperan”⁸²

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang bernama ibu Nurhayati, S.Pd mengatakan bahwa :

“Pembagiannya itu sama-sama suami karena besarnya juga anakku jadi tidak adaji bilang pembagian sama suami, tapi kalau antar kesekolah itu sama jempu suami yang pergi”⁸³

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang bernama ibu Hj. Rahmini, S.Sos mengatakan bahwa :

“Tidak ada jadi yang berperan sekali lebih ke komunikasi jadi terus karena kan anakku juga jauh”⁸⁴

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang bernama ibu Hj. Sumiati, S.Pd mengatakan bahwa :

“Tidak ada jadi yang berperan sekali lebih ke komunikasi jadi terus karena kan anakku juga jauh”⁸⁵

⁸¹ Nureni, S.Pd, 43 tahun, Guru Sman 6 Sidrap diwawancarai pada tanggal 18 November 2023.

⁸² Fatmawati, 40 tahun, pengawai puskesmas lawawoi, diwawancarai pada tanggal 18 November 2023.

⁸³ Nurhayati, S.Pd, 47 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 20 November 2023.

⁸⁴ HJ. Rahmini, S.Sos, 45 tahun, Pengawai kecamatan Watang pulu, diwawancarai pada tanggal 18 November 2023

⁸⁵ Hj. Sumiati, S.Pd, 42 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 20 November 2023.

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan pegawai kelurahan batu lappa yang Bernama ibu Maryam,S.Sos mengatakan bahwa :

“Waktu-waktu tertentu, biasanya magrib atau isya”⁸⁶

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan pegawai yang Bernama ibu Rabiyah mengatakan bahwa :

“Shalat berjamaah ka kalau malammi kalau siang itu tidak karna sama-sama kerja”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu wanita karier di kecamatan Watang Pulu. Wanita karier Bernama ibu Nureni, S.Pd sebagai Guru Sman 6 Sidrap. Berikut hasil wawancara:

“Suamiku paling berperan kalau ada masalah karna suamiku di takuti juga sama anak-anakku jadi suamiku itu lebih berperan”⁸⁸

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Pegawai puskesmas lawawoi bernama ibu Fatmawati mengatakan bahwa:

“Kalau untuk berperan dalam mengatasi masalah itu suamiku lebih berperan karna dia memang kepala keluarga”⁸⁹

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang bernama ibu Nurhayati, S.Pd mengatakan bahwa :

⁸⁶ Maryam, S.Sos, 43 tahun, Pegawai, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024

⁸⁷ Rabiyah, 41 tahun, Pegawai, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024

⁸⁸ Nureni, S.Pd, 43 tahun, Guru Sman 6 Sidrap diwawancarai pada tanggal 18 November 2023.

⁸⁹ Fatmawati, 40 tahun, pegawai puskesmas lawawoi, diwawancarai pada tanggal 18 November 2023.

“Tidak adaji pembagiannya cuma kalau untuk berperan mengatasi masalah itu pasti haruski sama-sama untuk selesaikan masalah biar tetap bagus lagi keluargata”⁹⁰

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama ibu Hj. Rahmini, S.Sos mengatakan bahwa :

“Mengatasi masalah itu sama-samaka suamiku harus berperan biar tetap bagus karna kalau saya saja tidak bisa susah menurutku jadi harus samaka suamiku berperan untuk mengatasi masalah”⁹¹

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama ibu Hj. Sumiati, S.Pd mengatakan bahwa :

“Kalau untuk pembagiannya itu mungkin saya lebih berperan dalam mengatasi masalah karna suamiku kadang diamji jadi saya lebih berperan untuk mengatasi masalah”⁹²

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan pegawai kelurahan batu lappa yang Bernama ibu Maryam, S.Sos mengatakan bahwa :

“Kalau ndada ji bagi peran beman, na mengerti ji bapaknya kapan bisa masuk kapan saya yang masuk”⁹³

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan pegawai yang Bernama ibu Rabiyah mengatakan bahwa :

“Kalau untuk mengasuh anak yah sering saya jagai anakku”⁹⁴

⁹⁰ Nurhayati, S.Pd, 47 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 20 November 2023.

⁹¹ HJ. Rahmini ,S.Sos, 45 tahun, Pegawai kecamatan Watang pulu, diwawancarai pada tanggal 18 November 2023.

⁹² Hj. Sumiati, S.Pd, 42 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 20 November 2023.

⁹³ Maryam, S.Sos, 43 tahun, Pegawai, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu wanita karier di kecamatan Watang Pulu. Wanita karier Bernama ibu Nureni, S.Pd sebagai Guru Sman 6 Sidrap. Berikut hasil wawancara:

“Kalau masalahku itu dalam keluarga yang timbul lebih ke masalah anakji karna anakku juga susah diatur jadi begitu kadang bertengkar meka sama suamiku begituji masalahku yang timbul”⁹⁵

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Pengawai puskesmas lawawoi bernama ibu Fatmawati mengatakan bahwa:

“Caranya itu yah kita hindari itu permasalahan nak, misalnya kita tau mi bilang kalau ini dilakukan akan menyebabkan terjadi masalah yah tidak dilakukan. Saya sebagai istri berusaha selalu bagaimana caranya supaya baik keluargaku”⁹⁶

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang bernama ibu Nurhayati, S.Pd mengatakan bahwa :

“Saya itu kalau ada masalah ku bicarakani baik-baik supaya bisa juga bagus komunikasiku sama keluargaku”⁹⁷

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama ibu Hj. Rahmini, S.Sos mengatakan bahwa :

“Mengatasi masalah itu sama-samaka suamiku harus berperan biar tetap bagus karna kalua saya saja tidak bisa susah menurutku jadi harus samaka suamiku berperan untuk mengatasi masalah”⁹⁸

⁹⁴ Rabiyyah, 41 tahun, Pengawai, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024

⁹⁵ Nureni, S.Pd, 43 tahun, Guru Sman 6 Sidrap diwawancarai pada tanggal 18 November 2023.

⁹⁶ Fatmawati, 40 tahun, pengawai puskesmas lawawoi, diwawancarai pada tanggal 18 November 2023.

⁹⁷ Nurhayati, S.Pd, 47 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 20 November 2023.

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama ibu Hj. Sumiati,S.Pd mengatakan bahwa :

“Untuk mengatasi masalah itu dengan tetap berkomunikasi baik-baik sama keluargaku”⁹⁹

Berdasarkan hasil beberapa wawancara diatas, komunikasi wanita karier dalam keluarga cukup baik apalagi sekarang dapat berkomunikasi lebih hp sehingga dapat menciptakan ketahanan keluarga.

c. Aspek ketahanan psikologis

Ketahanan psikologis merupakan kemampuan anggota keluarga untuk mengelola emosinya sehingga menghasilkan konsep diri yang positif, kekuatan, kepuasan terhadap pemenuhan kebutuhan dan mencapai tugas tugas perkembangan keluarga. kemampuan keluarga dalam mengelolah emosi dan konsep diri yang menjadi kunci dalam menghadapi masalah keluarga seperti masalah kesalah pahaman antara keluarga. wanita karier menyikapi masalah keluarga dan masalah kantor. Berikut penjelasan wawancara langsung :

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu wanita karier di kecamatan Watang Pulu. Wanita karier Bernama ibu Nureni, S.Pd sebagai Guru Sman 6 Sidrap. Berikut hasil wawancara:

“Caraku sikapi yah begitu nak kalau ada masalah di sekolah sama di rumah tidak saya bawa bwa i, misalnya ada masalahku di sekolah yah

⁹⁸ HJ. Rahmini ,S.Sos, 45 tahun, Pengawai kecamatan Watang pulu, diwawancarai pada tanggal 18 November 2023

⁹⁹ Hj. Sumiati, S.Pd, 42 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 20 November 2023.

disekolah saja kalau ada masalah di rumah yah cukup dirumah saja. Jadi kalau bersamaan i masalah e yah di hadapi sesuai tempanya”¹⁰⁰

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Pengawai puskesmas lawawoi bernama ibu Fatmawati mengatakan bahwa:

“Caraku sikapi yah ku hadapi saja ji kadang itu terbawa-bawami sampai kerumah. Tapi untungnya suamiku mengertiji kalau tidak baik perasaanku”¹⁰¹

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang bernama ibu Nurhayati, S.Pd mengatakan bahwa :

“Caraku menyikapi, pusingka pasti apalagi kalau misalkan mengajarka itu baru ada tommy siswa mapakereng-kereng jadi kadangka jengkel, sampai ka lagi nanti di rumah baru ada masalah di sekolah biasa lagi marah-maraha ka di rumah tapi begitu sebntarji, suamiku juga bagusji karena na mengertika ji biasa juga dia na tanya bilang bicarakan kalau ada masalah jangan marah-maraha saja”¹⁰²

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama ibu Hj. Rahmini, S.Sos mengatakan bahwa :

“Caraku menyikapi itu sulit karna kalau misal ada masalah di rumah baru ke kantor ki pasti emosiki jadi kayak sulitka menyikapi kalau ada masalah-masalah di kantor atau di rumah tapi begituji lagi haruska berusaha untuk tetap kasi bagus lagi supaya tidak terbawa emosika”

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama ibu Hj. Sumiati, S.Pd mengatakan bahwa :

“Tidak ada ji kayak santai jka saja karna tidak bisaka saya bawa-bawa soal masalah pribadi atau masalah di kantor kayak berusahaka baik-baik”¹⁰³

¹⁰⁰ Nureni, S.Pd, 43 tahun, Guru Sman 6 Sidrap diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

¹⁰¹

¹⁰² Nurhayati, S.Pd, 47 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

¹⁰³ Hj. Sumiati, S.Pd, 42 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan pegawai kelurahan batu lappa yang Bernama ibu Maryam,S.Sos mengatakan bahwa :

“Tidak ada ji juga pembagiannya dek, kalau ada masalah dibicarakan”¹⁰⁴

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan pegawai yang Bernama ibu Rabiyah mengatakan bahwa :

“Pembagian perannya itu kalau ada masalah tidak mestiji di bagi diselesaikan ji dengan baik biar tidak sampai hancur sekali keluarga”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu wanita karier di kecamatan Watang Pulu. Wanita karier Bernama ibu Nureni, S.Pd sebagai Guru Sman 6 Sidrap. Berikut hasil wawancara:

“Kalau ada masalah dirumah yah begitu kadang mmemang kelepasan ka, kadang juga bisa ka hadapi dengan kepala dingin. Hal seperti itu tidak menentu nak bilang kepala dingin k hadapi selalu, tapi selalu jka berusaha untuk bisa kontrol emosiku”¹⁰⁶

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Pegawai puskesmas lawawoi bernama ibu Fatmawati mengatakan bahwa:

“Itu lah yang sulit nak, apa lagi masalah datang secara bersamaan. Tapi selama ini caraku hadapi dan Kelola emosiku kalau ada masalah yah kalau mau k marah marah kalau mau k menangis menangis k, tapi jarang sekali k lampiaskan ke anakku biasanya saya lampiaskan ke suami, karena suamiku mi itu tempat berkeluh kesah”¹⁰⁷

¹⁰⁴ Maryam, S.Sos, 43 tahun, Pegawai, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024

¹⁰⁵ Rabiyah, 41 tahun, Pegawai, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024

¹⁰⁶ Nureni, S.Pd, 43 tahun, Guru Sman 6 Sidrap diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

¹⁰⁷ Fatmawati, 40 tahun, pegawai puskesmas lawawoi, diwawancarai pada tanggal 11 oktober 2023.

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang bernama ibu Nurhayati, S.Pd mengatakan bahwa :

“Kalau emosika itu kadang tidak bisa dikendalikan tapinya haruska lagi berusaha supaya tidak emosi sekalika, caraku itu biasa diam ka ji saja dulu daripada nanti kumarah-marahi saja suamiku atau anakku”¹⁰⁸

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama ibu Hj. Rahmini, S.Sos mengatakan bahwa :

“Caraku itu kutahan ji emosiku dengan cara begituji haruska tahani”¹⁰⁹

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama ibu Hj. Sumiati,S.Pd, mengatakan bahwa :

“Kayak haruska kendalikan emosiku kalau ada masalah apalagi jauh suamiku toh haruska berusaha supaya bisa baik itu krna ldrka to nak, jadi kepercayaan ma mi”¹¹⁰

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan pegawai kelurahan batu lappa yang Bernama ibu Maryam,S.Sos mengatakan bahwa :

“Kalau caraku menyikapi itu kalau masalah di rumah kuselesaikan di rumah kalau di kantor begitu juga tapi kadang tidak bisa ki imbangi emosi”¹¹¹

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan pegawai yang Bernama ibu Rabiyyah mengatakan bahwa :

¹⁰⁸ Nurhayati, S.Pd, 47 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

¹⁰⁹ HJ. Rahmini ,S.Sos, 45 tahun, Pegawai kecamatan Watang pulu, diwawancarai pada tanggal 10 oktober 2023

¹¹⁰ Hj. Sumiati,S.Pd, 42 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

¹¹¹ Maryam, S.Sos, 43 tahun, Pegawai, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024

“Kalau caraku menyikapi itu kalau masalah di rumah kuselesaikan di rumah kalau di kantor begitu juga tapi kadang tidak bisa ki imbangi emosi”¹¹²

Adapun faktor yang mempengaruhi ketahanan ketahanan keluarga menurut Mackay dan McCoubbin diantaranya :

a. Faktor protektif

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu wanita karier di kecamatan Watang Pulu. Wanita karier Bernama ibu Nureni, S.Pd sebagai Guru Sman 6 Sidrap. Berikut hasil wawancara:

“Caraku yah berusaha jika, komunikasi ka selalu sama suamiku bagaimana supaya itu keluarga ku tetap harmonis. Saya dan suami selalu berkomitmen untuk selalu menjaga komunikasi. dari komunikasi yang baik itu nak bisa ki hadapi dan hindari permasalahan”¹¹³

Wawancara yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian dengan pegawai puskesmas yang bernama Fatmawati, mengatakan bahwa:

“Itu lah yang sulit nak, apa lagi masalah datang secara bersamaan. Tapi selama ini caraku hadapi dan Kelola emosiku kalau ada masalah yah kalau mau k marah marah kalau mau k menangis menangis k, tapi jarang sekali k lampiaskan ke anakku biasanya saya lampiaskan ke suami, karena suamiku mi itu tempat berkeluh kesah”¹¹⁴

Wawancara yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian dengan Guru Sman 6 Sidrap yang bernama nurhayati, S.Pd mengatakan bahwa:

“Saya itu kalau ada masalah ku bicarakani baik-baik supaya bisa juga bagus komunikasiku sama keluargaku”¹¹⁵

Wawancara yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian dengan pegawai kantor kecamatan watang pulu yang bernama Hj Rahmini,S.Sos mengatakan bahwa:

¹¹² Rabiyyah, 41 tahun, Pegawai, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024

¹¹³ Nureni, S.Pd, 43 tahun, Guru Sman 6 Sidrap diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

¹¹⁴ Fatmawati, 40 tahun, pegawai puskesmas lawawoi, diwawancarai pada tanggal 11 oktober 2023.

¹¹⁵ Nurhayati, S.Pd, 47 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

“Caraku lagi itu melindungi keluargaku kalau ada masalah ku perbaiki, kalau ada tidak na suka anakku berusaha untuk tanya baik-baik ini yang bagus untuk dia karna kalau orang tua itu pasti selalu mau na liat anaknya baik”¹¹⁶

Wawancara yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama Hj.Sumiasi,S.Pd mengatakan bahwa:

“Caraku melindungi itu kalau ada masalah ku bicarakani begitu ji harus dibicarakan kalau ada masalah supaya tetap terlindungi itu kalau ada masalah”¹¹⁷

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan pegawai kelurahan batu lappa yang Bernama ibu Maryam,S.Sos mengatakan bahwa :

“Masalah anak, karena kadang ada kesalahpahamanku sama suami soal anak”¹¹⁸

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan pegawai yang Bernama ibu Rabiyah mengatakan bahwa :

“Masalah anak kadang, masalah kantor banyak tapi harus pintarki kontrol emosi biar baik-baik ji lagi”¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu wanita karier di kecamatan Watang Pulu. Wanita karier Bernama ibu Nureni, S.Pd sebagai Guru Sman 6 Sidrap. Berikut hasil wawancara:

“Kalau masalahku itu dalam keluarga yang timbul lebih ke masalah anakji karna anakku juga susah diatur jadi begitu kadang bertengkar meka sama suamiku begituji masalahku yang timbul”¹²⁰

¹¹⁶ HJ. Rahmini ,S.Sos, 45 tahun, Pegawai kecamatan Watang pulu, diwawancarai pada tanggal 10 oktober 2023

¹¹⁷ Hj. Sumiasi, S.Pd, 42 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

¹¹⁸ Maryam, S.Sos, 43 tahun, Pegawai, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024

¹¹⁹ Rabiyah, 41 tahun, Pegawai, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024

¹²⁰ Nureni, S.Pd, 43 tahun, Guru Sman 6 Sidrap diwawancarai pada tanggal 18 November 2023

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Pengawai puskesmas lawawoi bernama ibu Fatmawati mengatakan bahwa:

“Masalah ku itu yang timbul kadang anakku ji yang kasi berkelahika sama suamiku karna keras kepala juga anakku”¹²¹

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang bernama ibu Nurhayati, S.Pd mengatakan bahwa :

“Yah namanya keluarga dek pasti banyak masalah yang timbul beda-beda itu masalah kadang masalah kerjaan, masalah anak”¹²²

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama ibu Hj. Rahmini, S.Sos mengatakan bahwa :

“Kalau masalah yang sering timbul itu mungkin kayak kerjaan ji atau karna anak begitu permasalahan yang timbul dalam keluargaku atau kadang kayak yah beda pendapat lah jadi kadang haruska mengalah sebagai istri”¹²³

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama ibu Hj. Sumiati, S.Pd mengatakan bahwa :

“Kalau masalah yang sering timbul itu mungkin kayak kerjaan ji atau karna anak begitu permasalahan yang timbul dalam keluargaku atau kadang kayak yah beda pendapat lah jadi kadang haruska mengalah sebagai istri”¹²⁴

¹²¹ Fatmawati, 40 tahun, pengawai puskesmas lawawoi, diwawancarai pada tanggal 18 November 2023.

¹²² Nurhayati, S.Pd, 47 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 20 November 2023.

¹²³ HJ. Rahmini ,S.Sos, 45 tahun, Pengawai kecamatan Watang pulu, diwawancarai pada tanggal 18 November 2023

¹²⁴ HJ. Rahmini ,S.Sos, 45 tahun, Pengawai kecamatan Watang pulu, diwawancarai pada tanggal 18 November 2023

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan pegawai kelurahan batu lappa yang Bernama ibu Maryam,S.Sos mengatakan bahwa :

“Caraku itu yah saya gunakan waktu kosong bersama keluarga, kerana resiko yang saya hadapi itu masalah waktu yang kurang untuk kelurga”¹²⁵

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan pegawai yang Bernama ibu Rabiyah mengatakan bahwa :

“Kalau caraku menyikapi itu kalau masalah di rumah kuselesaikan di rumah kalau di kantor begitu juga tapi kadang tidak bisa ki imbangi emosi”¹²⁶

b. Faktor resiko

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu wanita karier di kecamatan Watang Pulu. Wanita karier Bernama ibu Nureni,S.Pd sebagai Guru Sman 6 Sidrap. Berikut hasil wawancara:

“Iya nak ada semua resikonya setiap keputusan yang kita ambil, kaya saya mi nak jarang waktuku sama anakku itupi ketemu k kalau pulang sekolah k . tapi saya hadapi resiko eh dengan menutupi itu kekurangan waktu yang saya kasi ke anakku. Kalau ada waktuku sama ank betul betul saya maksimalkan sama ankku. Begitupun dengan suamiku setiap malam saya sempatkan itu cerita dan berkeluh kesah”¹²⁷

Wawancara yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian dengan pegawai puskesmas lawawoi yang Bernama Fatmawati , mengatakan bahwa:

“Kalau masalah resiko nak pasti adalah, kayak mi itu nak jarang waktuta sama anak resiko semua itu yang harus saya hadapi sebagai ibu, jdi caraku yah bagaimana supaya saya penuhi semua

¹²⁵ Maryam, S.Sos, 43 tahun, Pegawai, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024

¹²⁶ Rabiyah, 41 tahun, Pegawai, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024

¹²⁷ Nureni, S.Pd, 43 tahun, Guru Sman 6 Sidrap diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

kebutuhannya anakku apa yang na inginkan saya penuhi. Kalau masalah waktu saya usahakan ji selalu”¹²⁸

Wawancara yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama Nurhayati, S.Pd, mengatakan bahwa:

“Resikoku itu jarangka sama anak-anakku karena haruska pergi sekolah dan suamiku itu harus juga masuk kantor tapi selaluka ji usahakan kalau pulangma itu dari sekolah untuk tetap sama dia tapi anakku itu di makassari satu, jadi satuji selalu kutemani di rumah”¹²⁹

Wawancara yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian dengan Pegawai kecamatan Watang Pulu yang Bernama Hj. Rahmini, S.Sos, mengatakan bahwa:

“Resiko nya itu jarang waktu berkumpul bersama keluarga tapi kalau pulang kan tetap ji lagi bisa jadi begitu mni haruska gunakan waktuku dengan sebaik mungkin kalau tidak krja mka supaya keluargaku itutetap harmonis”¹³⁰

Wawancara yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama Hj. Sumiati,S.Pd, mengatakan bahwa:

“Resiko nya itu yah jauhka sama suamiku tapinya di aitu kadangji pulang kalau 1 bulan mi biasa ji pulang tidak lama sekali ji juga baru pulangi”¹³¹

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan pegawai kelurahan batu lappa yang Bernama ibu Maryam,S.Sos mengatakan bahwa :

“Caranya itu saya pendekatan sama anak sama suamiku, karena kalau dekatki dan bagus komunikasita insyaallah bisa ji itu kurangi masalah dan bisaki juga antisipasi masalah”¹³²

¹²⁸ Fatmawati, 40 tahun, pegawai puskesmas lawawoi, diwawancarai pada tanggal 11 oktober 2023.

¹²⁹ Nurhayati, S.Pd, 47 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

¹³⁰ HJ. Rahmini ,S.Sos, 45 tahun, Pegawai kecamatan Watang pulu, diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023

¹³¹ Hj. Sumiati, S.Pd, 42 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

¹³² Maryam, S.Sos, 43 tahun, Pegawai, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan pegawai yang bernama ibu Rabiyah mengatakan bahwa :

“Masalah anak kadang, masalah kantor banyak tapi harus pintarki kontrol emosi biar baik-baik ji lagi”¹³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu wanita karier di kecamatan Watang Pulu. Wanita karier bernama ibu Nureni, S.Pd sebagai Guru Sman 6 Sidrap. Berikut hasil wawancara:

“Kalau pendapatanku itu samaji pendapatannya suamiku karna sama-sama jka pegawai guru olahraga juga suamiku”¹³⁴

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Pegawai puskesmas lawawoi bernama ibu Fatmawati mengatakan bahwa:

“Untuk pendapatan itu lebih besar pendapatanku tapi suamiku ada ji juga pendapatannya tidak jauh bedaji juga tapi kalau bilang mana lebih besar lebih besar saya ku dapat”¹³⁵

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang bernama ibu Nurhayati, S.Pd mengatakan bahwa :

“Untuk pendapatan ku itu sama ji karna sama-sama jka juga suamiku pegawai jadi untuk pendapatan itu rataji untuk keluargaku”¹³⁶

¹³³ Rabiyah, 41 tahun, Pegawai, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024

¹³⁴ Nureni, S.Pd, 43 tahun, Guru Sman 6 Sidrap diwawancarai pada tanggal 18 November 2023

¹³⁵ Fatmawati, 40 tahun, pegawai puskesmas lawawoi, diwawancarai pada tanggal 18 November 2023.

¹³⁶ Nurhayati, S.Pd, 47 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 20 November 2023.

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama ibu Hj. Rahmini, S.Sos mengatakan bahwa :

“Kalau untuk pendapatan itu dek lebih besar pendapatannya suamiku dari pada saya”¹³⁷

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama ibu Hj. Sumiati, S.Pd mengatakan bahwa :

“Kalau untuk pendapatan lebih besar pendapatannya suamiku karna suamiku itu banyak bonus-bonusnya kalua kerjai”¹³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu wanita karier di kecamatan Watang Pulu. Wanita karier Bernama ibu Nureni, S.Pd sebagai Guru Sman 6 Sidrap. Berikut hasil wawancara:

“Untuk keuanganku itu dek gaji suami itu buat kebutuhan sekolah anak anak dan kebutuhan dapur atau makan kalau untuk gajiku itu dek ditabung Sebagian dipake untuk kebutuhan Sebagian”¹³⁹

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Pengawai puskesmas lawawoi bernama ibu Fatmawati mengatakan bahwa:

“Kalau itu tidak ji kenapa juga mau minder adaji juga penghasilannya jadi tidak adaji minder di keluargaku sama-samajka suamiku ada penghasilannya. Kalau mengatur itu yah dengan cara yang belanja bulanan mka jadi bisa mka pakai lama kebutuhan-kebutuhan sisanya

¹³⁷ HJ. Rahmini ,S.Sos, 45 tahun, Pengawai kecamatan Watang pulu, diwawancarai pada tanggal 18 November 2023

¹³⁸ Hj. Sumiati, S.Pd, 42 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 20 November 2023.

¹³⁹ Nureni, S.Pd, 43 tahun, Guru Sman 6 Sidrap diwawancarai pada tanggal 18 November 2023

itu gajiku ku sisipkan mi untuk kebutuhan yang penting di kemudian hari”¹⁴⁰

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang bernama ibu Nurhayati, S.Pd mengatakan bahwa :

“Kalau caraku atur pendapatannya keluargaku itu untuk gajinya suamiku itu kupake untuk belanja bulanan sama kasi anakku, kalau gajiku kusimpan Sebagian ku belnjami juga Sebagian”¹⁴¹

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama ibu Hj. Rahmini, S.Sos mengatakan bahwa :

“kalau untuk mengatur keuangan saya ji yang atur tapi sudah semuami terbagi jadi dikumpulkan dulu baru say bagi begitu dek”¹⁴²

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama ibu Hj. Sumiati,S.Pd mengatakan bahwa :

“Kalau untuk mengatur itu pendapatan keluargaku itu yah saya mami tau tapi alhamdulillah lancarji semua semoga begitu terusji berdoa teruska semoga tetap lancar pendapatannya keluargaku”¹⁴³

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan pengawai kelurahan batu lappa yang Bernama ibu Maryam,S.Sos mengatakan bahwa :

“Yang paling banyak itu suamiku”¹⁴⁴

¹⁴⁰ Fatmawati, 40 tahun, pengawai puskesmas lawawoi, diwawancarai pada tanggal 18 November 2023.

¹⁴¹ Nurhayati, S.Pd, 47 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 20 November 2023.

¹⁴² HJ. Rahmini ,S.Sos, 45 tahun, Pengawai kecamatan Watang pulu, diwawancarai pada tanggal 18 November 2023

¹⁴³ Hj. Sumiati, S.Pd, 42 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 20 November 2023.

¹⁴⁴ Maryam, S.Sos, 43 tahun, Pengawai, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan pegawai yang Bernama ibu Rabiyah mengatakan bahwa :

“Caraku itu yah saya gunakan waktu kosong bersama keluarga, kerena resiko yang saya hadapi itu masalah waktu yang kurang untuk keluarga”¹⁴⁵

c. Faktor kerentanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu wanita karier di kecamatan Watang Pulu. Wanita karier Bernama ibu Nureni, S.Pd sebagai Guru Sman 6 Sidrap. Berikut hasil wawancara:

“Yah caraku selama ini nah mungkin kalau ada masalah sama suami mungkin kasi waktu masing-masing dlu untuk intropeksi diri. Terus kalau baik mi perasaan ku berdua yah dikomunikasikan mi jalan keluarnya itu masalah dan kalau ada waktu luang atau weekend I kita berlibur satu keluarga”¹⁴⁶

Wawancara yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian dengan pegawai puskesmas lawawoi yang Bernama Fatmawati , mengatakan bahwa:

“Kalau mulai mi lagi rentan hubungan ku antara saya sama anak atau saya sama keluarga yah berusaha k perbaiki dan berusaha k komunikasikan sama suami”¹⁴⁷

Wawancara yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama Nurhayati, S.Pd mengatakan bahwa:

“Caraku hadapi kalau terjadi kerentanan di keluargaka ku itu biasa kuajak suamiku pergi jalan-jalan sama anakku”¹⁴⁸

Wawancara yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian dengan Pegawai kecamatan Watang Pulu yang Bernama Hj. Rahmini,S.Sos mengatakan bahwa:

¹⁴⁵ Rabiyah, 41 tahun, Pegawai, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024

¹⁴⁶ Nureni, S.Pd, 43 tahun, Guru Sman 6 Sidrap diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

¹⁴⁷ Fatmawati, 40 tahun, pegawai puskesmas lawawoi, diwawancarai pada tanggal 11 oktober 2023.

¹⁴⁸ Nurhayati, S.Pd, 47 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

“Kalau kayak mulai rentang itu keluargaku ku kubicarakan lagi sama suamiku bagaimana caranya supaya bisa lagi bagus tidak tinggalka itu diam karna tidak kusuka juga saya kalau misalnya saling diam-diam orang dirumah kan itu kalau diam semua orang dirumah pasti kayak tidak bagus keluarga kayak malaski juga karna tidak ada sedding kehidupan di rumah itumi biasa kasi tidak nyaman anak-anak tinggal, tapi say aitu kuusahakan supaya bagus lagi supaya anakku juga nyaman tinggal di rumah”¹⁴⁹

Wawancara yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama Hj.Sumiasi,S.Pd, mengatakan bahwa:

“Kalau mulai lagi rentan itu keluargaku kubicarakan lagi sama suamiku kalau misalkan kebetulangi dikapal baru kayak rentan i pasti selaluka itu telponi supaya bisa bagus juga persaanaku dia juga disana begitu jadi bisa tetap terjaga itu kalau rentangi bisa baik kembali jadi itumi kasi tahani keluargaku”¹⁵⁰

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan pegawai kelurahan batu lappa yang Bernama ibu Maryam,S.Sos mengatakan bahwa :

“Kalau terjadi kerentanan itu dalam keluarga ku itu ku komunikasikan lagi biar baik lagi”¹⁵¹

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan pegawai yang Bernama ibu Rabiyah mengatakan bahwa :

“Kalau masalah itu tidak ji kayknya karena bapak lebih banyak penghasilannya dibanding saya”¹⁵²

d. Faktor protektif

¹⁴⁹ HJ. Rahmini ,S.Sos, 45 tahun, Pegawai kecamatan Watang pulu, diwawancarai pada tanggal 10 oktober 2023

¹⁵⁰ Hj. Sumiasi, S.Pd, 42 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

¹⁵¹ Maryam, S.Sos, 43 tahun, Pegawai, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024

¹⁵² Rabiyah, 41 tahun, Pegawai, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu wanita karier di kecamatan Watang Pulu. Wanita karier Bernama ibu Nureni, S.Pd sebagai Guru Sman 6 Sidrap. Berikut hasil wawancara:

“Kalau itu kadang satu bulan sekalika pergi liburan tergantungji sebenarnya tidak menetap liburan keluargaku”¹⁵³

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Pengawai puskesmas lawawoi bernama ibu Fatmawati mengatakan bahwa:

“Kalau liburannya itu tidak menentu kadang pergika kalau pale tidak sibuk mi semua keluargaku pergimka lagi liburan tidak bisa ku hitung berapa kalika liburan tapi adaji liburannya keluragaku”¹⁵⁴

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang bernama ibu Nurhayati, S.Pd mengatakan bahwa :

“Kalau untuk liburan ku itu tidak menentu kadang kayak hari minggu pergika tapi kalua mau dibilang berapa kali sebulan mungkin tigakali kalua luang waktuku tapi itu sebulan tidak begitu terus mungkin bulan depan berkurang lagi liburan ku sama keluragaku begituji dek”¹⁵⁵

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama ibu Hj. Rahmini, S.Sos mengatakan bahwa :

“Kalau liburan tidak menentuk dek kadang kalua kayak luang lagi waktu pergika tapi dalam setahun itu pasti pergika tidak ku tau juga

¹⁵³ Nureni, S.Pd, 43 tahun, Guru Sman 6 Sidrap diwawancarai pada tanggal 18 November 2023

¹⁵⁴ Fatmawati, 40 tahun, pengawai puskesmas lawawoi, diwawancarai pada tanggal 18 November 2023.

¹⁵⁵ Nurhayati, S.Pd, 47 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 20 November 2023.

hitung berapa kalika pergi tapi tetap pasti kulakukan itu biar bagus juga na rasa anak-anakku kalua ada liburannya”¹⁵⁶

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama ibu Hj. Sumiati,S.Pd mengatakan bahwa :

“Untuk liburanku itu mungkin kayak satu kali sebulan itupun jarang tapi kalua datang suamiku pasti pergika liburan sama keluargaku kalua tidak adai sayaji sama anakku”¹⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu wanita karier di kecamatan Watang Pulu. Wanita karier Bernama ibu Nureni, S.Pd sebagai Guru Sman 6 Sidrap. Berikut hasil wawancara:

“Kalau pembagian waktu nak saya selalu berusaha lakukan yang terbaik, kalau saya di lingkungan sekolah untuk kerja yah saya kerja , kalau saya dirumah saya memang memaksimalkan waktu dengan keluarga dan pada saat waktu libur yah saya dan keluarga keluar liburan menikmati waktu bersama”¹⁵⁸

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan pengawai kelurahan batu lappa yang Bernama ibu Maryam,S.Sos mengatakan bahwa :

“Kalau terjadi kerentanan itu dalam keluarga ku itu ku komunikasikan lagi biar baik lagi”¹⁵⁹

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan pengawai yang Bernama ibu Rabiya mengatakan bahwa :

“Kalau waktu libur betul-betul kuluangkan waktuku untuk keluargaku biar bisaka tetap sama-sama”¹⁶⁰

¹⁵⁶ HJ. Rahmini ,S.Sos, 45 tahun, Pengawai kecamatan Watang pulu, diwawancarai pada tanggal 18 November 2023

¹⁵⁷ Hj. Sumiati, S.Pd, 42 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 20 November 2023.

¹⁵⁸ Nureni, S.Pd, 43 tahun, Guru Sman 6 Sidrap diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

¹⁵⁹ Maryam, S.Sos, 43 tahun, Pengawai, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024

Wawancara yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian dengan pegawai puskesmas lawawoi yang Bernama Fatmawati , mengatakan bahwa:

“Pembagian waktu yah kalau di puskesmas k atau di klinik fokus untuk kerja tapi kalau di rumah mka yah untuk keluarga”¹⁶¹

Wawancara yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama Nurhayati, S.Pd, mengatakan bahwa:

“Caraku bagi yah kalau sekolah orang di sekolahka kalau waktunya di rumah di rumahka lagi supaya tetap bagus keluargaku suamiku juga harus begitu supaya keluargaku itu tetap bagus dan harmonis”¹⁶²

Wawancara yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian dengan Pegawai kecamatan Watang Pulu yang Bernama Hj. Rahmini, S.Sos mengatakan bahwa:

“Kalau misalkan waktu kerjain yah kerjain kalau di rumah mka kuluangkan lagi waktu sama keluargaku. Iya selalu ku rencanakan itu anakku juga pergi liburan jadi kalau ada waktu libur itu mau semua pergi liburan itumi juga salah satu nya kasi bagus ku rasa waktu sama keluargaku karna masih bisa jka pergi liburan waktu libur i bukan ji kerja terus di bikin”¹⁶³

Wawancara yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama Hj. Sumiati, S.Pd mengatakan bahwa:

“Kalau untuk bagi waktu itu sulitka karna kadang kalau di sekolah banyak di kerja biasaka tinggal dulu jadi anakku ji di rumah sendiri tapi selalu jka komunikasi tanyakani kabarnya”¹⁶⁴

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan pegawai kelurahan batu lappa yang Bernama ibu Maryam,S.Sos mengatakan bahwa :

¹⁶⁰ Rabiya, 41 tahun, Pegawai, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024

¹⁶¹

¹⁶² Nurhayati, S.Pd, 47 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

¹⁶³ HJ. Rahmini ,S.Sos, 45 tahun, Pegawai kecamatan Watang pulu, diwawancarai pada tanggal 10 oktober 2023

¹⁶⁴ Hj. Sumiati, S.Pd, 42 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

“Kalau masalah anak biasanya bapaknya tapin kadang kumasuki ji juga”¹⁶⁵

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan pegawai yang Bernama ibu Rabiyah mengatakan bahwa :

“Kalau untuk masalahnya anakku bapaknya itu yang selesaikan ”¹⁶⁶

e. Faktor pemulihan

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu wanita karier di kecamatan Watang Pulu. Wanita karier Bernama ibu Nureni, S.Pd sebagai Guru Sman 6 Sidrap. Berikut hasil wawancara:

“Kalau merencanakan waktu liburan itu saya memang selalu komunikasikan bersama suami, saya juga melihat waktu libur anak-anak dan saya selalu berusaha setiap akhir bulan atau awal bulan kami liburan. Jika tidak sempat untuk berlibur kami merencanakan makan malam bersama seperti bakar jagung dan juga bakar ikan”¹⁶⁷

Wawancara yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian dengan pegawai puskesmas lawawoi yang Bernama Fatmawati , mengatakan bahwa:

“Kalau itu saya rencanakan kalau memang ada waktu kosong antara sama saya suami, biasanya kita liburan pada saat hri raya dan juga akhir tahun”¹⁶⁸

Wawancara yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama Nurhayati, S.Pd mengatakan bahwa:

¹⁶⁵ Maryam, S.Sos, 43 tahun, Pegawai, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024

¹⁶⁶ Rabiyah, 41 tahun, Pegawai, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024

¹⁶⁷ Nureni, S.Pd, 43 tahun, Guru Sman 6 Sidrap diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

¹⁶⁸ Fatmawati, 40 tahun, pegawai puskesmas lawawoi, diwawancarai pada tanggal 11 oktober 2023.

“Iya kalau libur orang pergika itu liburam sama suamiku sama anakku biasa prgika di puncak atau pergika liati juga anakku yang satu di makassar”¹⁶⁹

Wawancara yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian dengan Pengawai kecamatan Watang Pulu yang Bernama Hj. Rahmini, S.Sos mengatakan bahwa:

“Iya selalu ku rencanakan itu anakku juga pergi liburan jadi kalau ada waktu libur itu mau semua pergi liburan itumi juga salah satu nya kasi bagus ku rasa waktuku sama keluragaku karna masih bisa jika pergi liburan waktu libur i bukan ji kerja terus di bikin”¹⁷⁰

Wawancara yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama Hj. Sumiati, S.Pd mengatakan bahwa:

“Iya kurencanakan kalau libur orang pergika itu liburan pergika jalan-jalan, pergika juga biasa makassar sama anakku kalau dating suamiku pasti juga pergika liburan sama keluargaku semua”¹⁷¹

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan pengawai kelurahan batu lappa yang Bernama ibu Maryam, S.Sos mengatakan bahwa :

“Yah begitu saling mendukung ki satu sama lain dan saling terbuka sama lain”¹⁷²

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan pengawai yang Bernama ibu Rabiyah mengatakan bahwa :

“Komunikasi ji semua itu dek tidak ada yang lain komunikasi memang paling penting itu untuk bagus apa-apa yah rajinki komunikasikan semua apa-apa yang terjadi”¹⁷³

f. Faktor resiliensi

¹⁶⁹ Nurhayati, S.Pd, 47 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

¹⁷⁰ HJ. Rahmini, S.Sos, 45 tahun, Pengawai kecamatan Watang pulu, diwawancarai pada tanggal 10 oktober 2023

¹⁷¹ Hj. Sumiati, S.Pd, 42 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

¹⁷² Maryam, S.Sos, 43 tahun, Pengawai, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024

¹⁷³ Rabiyah, 41 tahun, Pengawai, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu wanita karier di kecamatan Watang Pulu. Wanita karier Bernama ibu Nureni, S.Pd sebagai Guru Sman 6 Sidrap. Berikut hasil wawancara:

“Tentunya nak ibu sama istri itu punya peran dalam keluarga apa lagi terjadi permasalahan dalam keluarga. Jika permasalahan itu menyangkut anak tentunya saya memiliki andil yang besar nak karena syaa merasa sya yang lebih tau anakku. Kalau permasalahan diluar anak yah itu tentunya dibicarakan dengan suami karena walaupun saya juga punya penghasilan tapi tetap suami adalah kepala rumah tangga”¹⁷⁴

Wawancara yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian dengan pegawai puskesmas lawawoi yang Bernama Fatmawati , mengatakan bahwa:

“Kalau masalah resiko nak pasti adalah, kayak mi itu nak jarang waktuta sama anak resiko semua itu yang harus saya hadapi sebagai ibu, jdi caraku yah bagaimana supaya saya penuhi semua kebutuhannya anakku apa yang na inginkan saya penuhi. Kalau masalah waktu saya usahakan ji selalu”¹⁷⁵

Wawancara yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama Nurhayati,S.Pd mengatakan bahwa:

“Caraku itu hadapi kalau ada permasalahan kubicarakan dengan bagus supaya itu keluarga ku tetap bagus intinya kalau ada masalah di bicarakan dengan baik bukan di liati”¹⁷⁶

Wawancara yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian dengan Pegawai kecamatan Watang Pulu yang Bernama Hj. Rahmini, S.Sos mengatakan bahwa:

“Caraku itu hadapi kalau ada permasalahan kubicarakan dengan bagus supaya itu keluarga ku tetap bagus intinya kalau ada masalah di bicarakan dengan baik bukan di liati”¹⁷⁷

¹⁷⁴ Nureni, S.Pd, 43 tahun, Guru Sman 6 Sidrap diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

¹⁷⁵ Fatmawati, 40 tahun, pegawai puskesmas lawawoi, diwawancarai pada tanggal 11 oktober 2023.

¹⁷⁶ Nurhayati, S.Pd, 47 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

¹⁷⁷ HJ. Rahmini ,S.Sos, 45 tahun, Pegawai kecamatan Watang pulu, diwawancarai pada tanggal 10 oktober 2023

Wawancara yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama Hj. Sumiati, S.Pd mengatakan bahwa:

“Kalau mulai lagi rentan itu keluargaku kubicarakan lagi sama suamiku kalau misalkan kebetulangi dikapal baru kayak rentan i pasti selaluka itu telponi supaya bisa bagus juga persaanku dia juga disana begitu jadi bisa tetap terjaga itu kalau rentangi bisa baik kembali jadi itumi kasi tahani keluargaku”¹⁷⁸

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan pengawai kelurahan batu lappa yang Bernama ibu Maryam,S.Sos mengatakan bahwa :

“Yah begitu saling mendukung ki satu sama lain dan saling terbuka sama lain”¹⁷⁹

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan pengawai yang Bernama ibu Rabiyah mengatakan bahwa :

“Komunikasi ji semua itu dek tidak ada yang lain komunikasi memang paling penting itu untuk bagus apa-apa yah rajinki komunikasikan semua apa-apa yang terjadi”¹⁸⁰

2. Strategi mewujudkan ketahanan keluarga

a. Strategi afektif

Strategi afektif merupakan upaya yang dilakukan untuk menciptakan rasa aman dan nyaman serta rasa saling mendukung antara anggota keluarga. wanita karir menggunakan strategi afektif untuk menjaga dan mempertahankan keluarganya agar tetap harmonis. Cara yang dilakukan yaitu menciptakan rasa aman di dalam keluarga, saling mendukung satu sama lain. Saat suami dan anak memiliki keinginan maka istri akan mendukung asalkan

¹⁷⁸ Hj. Sumiati, S.Pd, 42 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

¹⁷⁹ Maryam, S.Sos, 43 tahun, Pengawai, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024

¹⁸⁰ Rabiyah, 41 tahun, Pengawai, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024

itu adalah hal yang baik. Istri dan seorang ibu selalu mendukung keputusan anggota keluarga lainnya. Wanita karir juga harus membuat anggota keluarga saling terbuka satu sama lain agar keluarga terhindar dari permasalahan-permasalahan yang akan datang. Sebagaimana yang dikatakan oleh informan:

“Kalau masalah nya anakku itu suaminya kadang kasi selesaikan karna begitu anakku lebih takut sama bapaknya daripada saya”¹⁸¹

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Pengawai puskesmas lawawoi bernama ibu Fatmawati mengatakan bahwa:

“Suamiku itu selesaikan kalau ada masalahnya anakku, baru anakku juga takut sama bapaknya jadi cocok memang kalau bapaknya selesaikan cepat selesai masalahnya kalau bapaknya mi bicara”¹⁸²

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang bernama ibu Nurhayati, S.Pd mengatakan bahwa :

“Kalau masalah nya anakku itu suaminya kadang kasi selesaikan karna begitu anakku lebih takut sama bapaknya daripada saya”¹⁸³

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama ibu Hj. Rahmini, S.Sos mengatakan bahwa :

“Kalau masalah nya anakku itu yang berperan sekali suaminya karna anakku lebih takut sama bapaknya daripada sama saya rata-rata kayaknya anak-anak lebih takiut sama bapaknya”¹⁸⁴

¹⁸¹ Nureni, S.Pd, 43 tahun, Guru Sman 6 Sidrap diwawancarai pada tanggal 18 November 2023.

¹⁸² Fatmawati, 40 tahun, pengawai puskesmas lawawoi, diwawancarai pada tanggal 18 November 2023.

¹⁸³ Nurhayati, S.Pd, 47 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 20 November 2023.

¹⁸⁴ HJ. Rahmini, S.Sos, 45 tahun, Pengawai kecamatan Watang pulu, diwawancarai pada tanggal 18 November 2023

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama ibu Hj. Sumiati, S.Pd mengatakan bahwa :

“Untuk masalah itu yang paling berperan itu mungkin sama-samaka ji suamiku karna suamiku itu tetap slalu controli anakku juga”¹⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu wanita karier di kecamatan Watang Pulu. Wanita karier Bernama ibu nureni, S.Pd sebagai Guru Sman 6 Sidrap. Berikut hasil wawancara:

“Untuk ciptakan rasa aman dan nyaman dalam keluarga saya membuat anak dan suami merasa bahwa mereka di cintai, diinginkan ,dihargai keberadaannya dan mengajarkan anak untuk saling mendukung satu sama lain”¹⁸⁶

Wawancara yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian dengan pegawai puskesmas lawawoi yang Bernama Fatmawati , mengatakan bahwa:

“Caranya yah bagaimana supaya semua anggota keluarga itu merasa di anggap kehadirannya dan juga menghindari konflik dalam keluarga agar semua anggota keluarga nyaman berada di dalam rumah”¹⁸⁷

Wawancara yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama Nurhayati, S.Pd, mengatakan bahwa:

“Caraku itu ku dengar kalau ada na ceritakan suamiku anakku juga, saling mendukung ka juga kalau ada di maui satu sama lain selagi itu anu baikji”¹⁸⁸

Wawancara yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian dengan Pegawai kecamatan Watang Pulu yang Bernama Hj. Rahmini, S.Sos mengatakan bahwa:

¹⁸⁵ Hj. Sumiati, S.Pd, 42 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 20 November 2023.

¹⁸⁶ Nureni, S.Pd, 43 tahun, Guru Sman 6 Sidrap diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

¹⁸⁷ Fatmawati, 40 tahun, pegawai puskesmas lawawoi, diwawancarai pada tanggal 11 oktober 2023.

¹⁸⁸ Nurhayati, S.Pd, 47 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

“Caraku lagi itu begituji jek sebenrnya harus di bicarakan baik-baik, baru haruski saling mendukung saling support biar itu kelurga tetap nyaman, saling terbuka juga itu penting”¹⁸⁹

Wawancara yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama Hj. Sumiati, S.Pd mengatakan bahwa:

“Saling mendukungka saling supportka juga sama anakku nbagusji juga anakku di temani tidak nakalji jadi kayak nyaman jka dia juga nyamn ji sama saya terbukaji sama saya sama ayahnya juga terbukaji”¹⁹⁰

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan pegawai kelurahan batu lappa yang Bernama ibu Maryam,S.Sos mengatakan bahwa :

“Yah begitu saling mendukung ki satu sama lain dan saling terbuka sama lain”¹⁹¹

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan pegawai yang Bernama ibu Rabiyah mengatakan bahwa :

“Komunikasi ji semua itu dek tidak ada yang lain komunikasi memang paling penting itu untuk bagus apa-apa yah rajinki komunikasikan semua apa-apa yang terjadi”¹⁹²

b. Strategi sosialisasi

Strategi sosialisasi merupakan upaya yang dilakukan agar seluruh anggota keluarga dapat berkembang dan berinteraksi serta dapat berperan di dalam keluarga maupun di lingkungan Masyarakat. strategi sosialisasi yang dilakukan oleh Wanita karir yaitu mengedepankan komunikasi yang baik didalam keluarga, dimana Wanita karir berusaha menjaga komunikasi antara anggota keluarga. Saat anggota keluarga menghabiskan waktunya

¹⁸⁹ HJ. Rahmini ,S.Sos, 45 tahun, Pegawai kecamatan Watang pulu, diwawancarai pada tanggal 10 oktober 2023

¹⁹⁰ Hj. Sumiati, S.Pd, 42 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

¹⁹¹ Maryam, S.Sos, 43 tahun, Pegawai, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024

¹⁹² Rabiyah, 41 tahun, Pegawai, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024

untuk di kantor dan di sekolah, maka sebisa mungkin Wanita karir yang berperan sebagai ibu dan istri meluangkan waktunya untuk berkomunikasi dengan anggota keluarga. Sebagaimana yang dikatakan oleh informan:

“Kalau komunikasi ku itu selaluka komunikasi kalau dirumah kalau makanka lebih-lebih sering karna memang kalau makan pasti bicarabicara orang kalau makan”¹⁹³

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Pengawai puskesmas lawawoi bernama ibu Fatmawati mengatakan bahwa:

“Bagusji komunikasiku kalau di rumah mi karna diluangkan mi memang waktu kalau di rumah mka sama suamiku waktunyam memang berdiskusi karna suah mki semua kerja, kalau sudahmi istirahat yah berdiskusi baik-baik mki”¹⁹⁴

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang bernama ibu Nurhayati, S.Pd mengatakan bahwa :

“Bagusji kalua kayak sudah semuami istirahat yah komunikasika lagi sama keluargaku sama suamiku kalua kerja yah kerja lagi”¹⁹⁵

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama ibu Hj. Rahmini, S.Sos mengatakan bahwa :

“Kalau komunikasiku di rumah itu bagus karna kan kayak haruska memang luangkan waktuku untuk komunikasi pas di rumah karna kalua pagi kerjaka jadi”¹⁹⁶

¹⁹³ Nureni, S.Pd, 43 tahun, Guru Sman 6 Sidrap diwawancarai pada tanggal 18 November 2023

¹⁹⁴ Fatmawati, 40 tahun, pengawai puskesmas lawawoi, diwawancarai pada tanggal 18 November 2023.

¹⁹⁵ Nurhayati, S.Pd, 47 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 20 November 2023.

¹⁹⁶ HJ. Rahmini ,S.Sos, 45 tahun, Pengawai kecamatan Watang pulu, diwawancarai pada tanggal 18 November 2023

Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama ibu Hj. Sumiati, S.Pd mengatakan bahwa :

“Kalau komunikasiku di rumah itu bagus karna kan kayak haruska memang luangkan waktuku untuk komunikasi pas di rumah karna kalua pagi kerjaka jadi”¹⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu wanita karier di kecamatan Watang Pulu. Wanita karier Bernama ibu Nureni sebagai Guru Sman 6 Sidrap. Berikut hasil wawancara:

“Dengan cara membicarakan hal-hal yang mengganjal dalam hati, selalu meluangkan waktu membicarakan hal penting maupun hal yang sepeleh, karena bgtu nak saya beranggapan bahwa walaupun itu sepeleh menurut kita tapi belum tentu sepeleh menurut orang lain”

Wawancara yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian dengan pegawai puskesmas lawawoi yang Bernama Fatmawati , mengatakan bahwa:

“Yah kalau upayanya itu semua hal perlu untuk kita bicarakan, bagaimana supaya saling terbuka”¹⁹⁸

Wawancara yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama Nurhayati, S.Pd mengatakan bahwa:

“Caraku itu supaya tetap bagus yah kuluangkan waktuku dengan suami sama anakku begitupun juga dia harus na luangkan waktunya jadi bisa bagus komunikasiku”¹⁹⁹

Wawancara yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian dengan Pegawai kecamatan Watang Pulu yang Bernama Hj. Rahmini, S.Sos mengatakan bahwa:

¹⁹⁷ Hj. Sumiati, S.Pd, 42 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 20 November 2023.

¹⁹⁸ Fatmawati, 40 tahun, pegawai puskesmas lawawoi, diwawancarai pada tanggal 11 oktober 2023.

¹⁹⁹ Nurhayati, S.Pd, 47 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

“Kalau misalkan itu kumpulka kularang itu anakku main hp fokus ke pembicaraan saja dulu krna tidak bagus itu kalau kumpulki baru ada main hp kayak sibuki sama hp nya”²⁰⁰

Wawancara yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama Hj. Sumiati,S.Pd mengatakan bahwa:

“Begituji lagi saya terbuka ka sama keluargaku selaluka komunikasi selaluka luangkan waktuku sama anakku kalau dating suamiku pasti ku luangkan betul waktuku sama keluargaku karna barui lagi cuti, kalau kerjai ku komunikasikan setiap ada masalah di rumah atau di kantor selaluka cerita sama dia”²⁰¹

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan pengawai kelurahan batu lappa yang Bernama ibu Maryam,S.Sos mengatakan bahwa :

“Yah begitu saling mendukung ki satu sama lain dan saling terbuka sama lain”²⁰²

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan pengawai yang Bernama ibu Rabiyah mengatakan bahwa :

“Komunikasi ji semua itu dek tidak ada yang lain komunikasi memang paling penting itu untuk bagus apa-apa yah rajinki komunikasikan semua apa-apa yang terjadi”²⁰³

c. Strategi ekonomi

Strategi ekonomi merupakan upaya yang dilakukan wanita karier dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan dalam keluarga serta wanita karier berperan dalam mengatur keseimbangan ekonomi keluarga. wanita karier yaitu mengatur dan menjaga

²⁰⁰ HJ. Rahmini ,S.Sos, 45 tahun, Pengawai kecamatan Watang pulu, diwawancarai pada tanggal 10 oktober 2023

²⁰¹ Hj. Sumiati, S.Pd, 42 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

²⁰² Maryam, S.Sos, 43 tahun, Pengawai, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024

²⁰³ Rabiyah, 41 tahun, Pengawai, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024

keseimbangan ekonomi keluarga. Memiliki peran menjadi wanita karier tidak terlepas dari tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga umumnya dimasyarakat memiliki peran mengatur dan mengkoordinir urusan ekonomi keluarga. Wanita karier pastinya memiliki kesibukan dalam menjalankan tugasnya di kantor, namun wanita karir juga tidak lupa akan tugas dan tanggung jawabnya yaitu memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Sebagaimana yang dikatakan oleh informan:

“Untuk memenuhi kebutuhan itu saya meluangkan waktu akhir pekan seperti hari sabtu atau minggu untuk pergi ke pasar untuk membeli kebutuhan keluarga, dan juga untuk pakaian saya biasanya beli online. jadi sejauh ini semua kebutuhan saya rasa masih bisa saya tangani dengan baik”²⁰⁴

Wawancara yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian dengan pegawai puskesmas lawawoi yang Bernama Fatmawati , mengatakan bahwa:

“Kalau hari libur saya sempatkan untuk pergi ke pasar untuk beli kebutuhan keluarga, kalau saya tidak sempat saya cumin beli secara online. Kalau bahan masakan saya cuman beli di penjual sayur yang lewat depan rumah”²⁰⁵

Wawancara yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama Nurhayati, S.Pd, mengatakan bahwa:

“Begitu ji lagi kuluangkan lagi waktuku untuk penuhi semua itu supaya tetap ada semua dalam kehidupan atau kebutuhan sehari-hari ku”²⁰⁶

²⁰⁴ Nureni, S.Pd, 43 tahun, Guru Sman 6 Sidrap diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

²⁰⁵ Fatmawati, 40 tahun, pegawai puskesmas lawawoi, diwawancarai pada tanggal 11 oktober 2023.

²⁰⁶ Nurhayati, S.Pd, 47 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

Wawancara yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian dengan Pengawai kecamatan Watang Pulu yang Bernama Hj. Rahmini,S.Sos mengatakan bahwa:

“Caraku itu yah iritka dalam hal apapun itu apalagi sekarang kurang ekonomiku jadi saya mami lagi pintar-pintar atur semuakebutuhannya keluarga ku tapi yah begitu alhamdulillah cukupji”²⁰⁷

Wawancara yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama Hj. Sumiati S.Pd, mengatakan bahwa:

“Tetapi bagus itu semua alhamdulillah kebutuhan di rumah kebutuhannya anakku juga bagusji selaluka bersyukur apalagi sekarang lancarji kapalnya suamiku jadi bisa jka penuh dulu yang na mau anakku sama kebutuhan di luar sama di rumah”²⁰⁸

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan pengawai kelurahan batu lappa yang Bernama ibu Maryam,S.Sos mengatakan bahwa :

“Caranya yah kebutuhan rumah saya stok setiap minggu”²⁰⁹

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan pengawai yang Bernama ibu Rabiyah mengatakan bahwa :

“Untuk segala kebutuhanku itu kuatur kalau gajian mka sama suamiku juga, kusisipkan semua juga untuk itu”²¹⁰

d. Strategi perawatan

Strategi keperawatan yaitu upaya yang dilakukan wanita karir untuk memelihara Kesehatan semua anggota keluarga. Seorang ibu dan istri tentunya memiliki peran yang besar untuk mejaga kesehatan anggota

²⁰⁷ HJ. Rahmini ,S.Sos, 45 tahun, Pengawai kecamatan Watang pulu, diwawancarai pada tanggal 10 oktober 2023

²⁰⁸ Hj. Sumiati, S.Pd, 42 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

²⁰⁹ Maryam, S.Sos, 43 tahun, Pengawai, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024

²¹⁰ Rabiyah, 41 tahun, Pengawai, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024

keluarga. Wanita karir dalam menjaga kesehatan keluarga ditengah kesibukannya yaitu memastikan yang dikonsumsi anggota keluarga sehat dan aman. Terpenuhinya kebutuhan gizi anggota keluarga merupakan tanggung jawab setiap anggota keluarga. Mengonsumsi makanan instan bagi anak dimasa pertumbuhannya memerlukan dampak yang buruk pada anak, peran seorang ibu tentunya memastikan yang dikonsumsi anak ialah makanan yang sehat dan bermanfaat di masa pertumbuhannya. Wanita karir yang sebagai ibu dan juga istri memastikan obat-obat tetap tersedia di dalam rumah. Memastikan anggota keluarga rutin mengonsumsi vitamin agar ditengah kesibukan setiap anggota keluarga kondisi sistem kekebalan tubuh tetap terjaga. Sebagaimana yang dikatakan oleh informan:

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu wanita karir di kecamatan Watang Pulu. Wanita karir Bernama ibu nureni, S.Pd sebagai Guru Sman 6 Sidrap. Berikut hasil wawancara:

“Untuk memenuhi kebutuhan itu saya meluangkan waktu akhir pekan seperti hari sabtu atau minggu untuk pergi ke pasar untuk membeli kebutuhan keluarga, dan juga untuk pakaian saya biasanya beli online. jadi sejauh ini semua kebutuhan saya rasa masih bisa saya tangani dengan baik”²¹¹

Wawancara yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian dengan pengawai puskesmas lawawoi yang Bernama Fatmawati , mengatakan bahwa:

“Caranya itu yah mengonsumsi makanan yang sehat, dan mengonsumsi vitamin secara teratur sehingga sistem kekebalan tubuh kuat”²¹²

Wawancara yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama Nurhayati,S.Pd, mengatakan bahwa:

²¹¹ Nureni, S.Pd, 43 tahun, Guru Sman 6 Sidrap diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

²¹² Fatmawati, 40 tahun, pengawai puskesmas lawawoi, diwawancarai pada tanggal 11 oktober 2023.

“Tetapka jaga pola makannya semua bahkan kalau pagi itu haruska sarapan semua baru pergi kerja anakku harus makan baru kesekolah pulang sekolah lagi harus teratur makannya”²¹³

Wawancara yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian dengan Pengawai kecamatan Watang Pulu yang Bernama Hj. Rahmini, S.Sos mengatakan bahwa:

“Haruski selalu jaga kebersihan diri, kebersihan lingkungan, harus juga cukup waktu istirahatta biar tetap terjaga semua itu Kesehatan, kalau wktunya tidur yah tidur tidak banyak begadang juga”²¹⁴

Wawancara yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian dengan Guru Sman 6 Sidrap yang Bernama Hj. Sumiati, S.Pd mengatakan bahwa:

“Jaga pola makan, sama tidur harus dijaga tapi begitun jek pasti kalau anak itu suka ji juga makan indomie telur, walaupun di belikan sayur ikan tidak na makani juga, tapinya selalu ji ku perhatikan itu supaya tidak itu terus na makan juga”²¹⁵

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan pengawai kelurahan batu lappa yang Bernama ibu Maryam,S.Sos mengatakan bahwa :

“Saya pastikan yang dikomsumsi anak dan suami makanan sehar dan juga mengkomsumsi vitamin untuk mejaga Kesehatan dan kekebalan tubuhnya anakku”²¹⁶

Hasil Hasil wawancara langsung yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di kecamatan Watang Pulu dengan pengawai yang Bernama ibu Rabiyyah mengatakan bahwa :

²¹³ Nurhayati, S.Pd, 47 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

²¹⁴ HJ. Rahmini ,S.Sos, 45 tahun, Pengawai kecamatan Watang pulu, diwawancarai pada tanggal 10 oktober 2023

²¹⁵ Hj. Sumiati, S.Pd, 42 tahun, Guru Sman 6 Sidrap, diwawancarai pada tanggal 9 oktober 2023.

²¹⁶ Maryam, S.Sos, 43 tahun, Pengawai, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024

“Kalau untuk itu ku jaga pola makannya keluargaku, tapi kadang juga tidak begituj, tapi lebih ke kujaga itu pola makannya keluarga, kadang juga kukasi anakku obat yang kayak vitamin”²¹⁷

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa Ibu Nurhayati, S. Pd pada saat pergi kerja istri dan suami masing-masing memiliki kendaraan pribadi untuk digunakan pergi ke kantor, pada saat pulang kerja mereka berkomunikasi dengan suaminya dan sering menelpon anak-anaknya agar komunikasi tetap berjalan dengan baik, jika ada masalah dalam keluarganya ibu Nurhayati lebih memilih diam terlebih dahulu sampai situasi atau kondisi baik-baik baru menyelesaikan masalah dengan baik. Ibu Nurhayati juga mendukung kegiatan anak-anak atau memberikan kebebasan untuk melakukan namun tetap dalam pengawasan dengan cara sering memberi kabar kepada anaknya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa Ibu Hj.Rammini, S.Sos pada saat pulang kerja komunikasinya berjalan dengan baik karena siang hari suami dan istri sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, dan jika sudah di rumah ibu Hj.Rammini melakukan shalat berjamaah pada saat magrib dan isya. Suami juga sering mengantar anaknya kesekolah dan istri membuatkan bekal kepada anaknya dan sebelum berangkat kerja keluarga sering sarapan terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti Ibu Sumiati, S.Pd pada saat libur kerja ibu sering pergi belanja di pasar untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarganya. Ibu juga sering mengantar anaknya kesekolah dan tetap membuatkan bekal anaknya karena suaminya sering mengontrol agar keluarganya tetap melakukan hal-hal yang baik. Pada malam hari juga istri dan suami sering berkomunikasi suami juga sering menanyakan kabar anak-anaknya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap Nuraini,S.Pd. bahwa kondisi perekonomiannya cukup stabil hal ini terbukti

²¹⁷ Rabiyyah, 41 tahun, Pegawai, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2024

bahwa suami dan istri masing-masing memiliki kendaraan pribadi sendiri, memiliki rumah sendiri serta istri kepasar untuk memenuhi kebutuhan dapur pada waktu libur. Mengenai komunikasi ibu Nuraini cukup baik karena suami dan istri juga berkomunikasi dengan suami mengenai peran seperti istri memasak dan suami yang mengantar anak ke sekolah. Namun keluarga ini tidak melaksanakan salat berjama'ah, diakibatkan berbagai hal seperti istri sibuk di dapur, suami capek pulang dari sekolah. Di samping kesibukan dan juga rasa lelah saat bekerja keluarga ini menyempatkan waktu untuk berbincang dan berdiskusi mengenai rumah tangganya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap ibu Fatmawati bahwa kondisi perekonomiannya cukup baik, hal ini dapat dilihat dari keluarga ini mempunyai rumah sendiri dan juga bagaimana seorang istri menyiapkan dan memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Dalam keluarga ini komunikasi sangat kuat karena semua hal yang ada didalam keluarga dikomunikasikan bersama, dan saling mengerti satu sama lain. Hal itu dapat dilihat dari cara suami istri berkomunikasi mengenai permasalahan. Saat emosi istri meluap-luap maka pada saat itu pula suami mengerti dan memahami kondisi istri. Seorang istri juga mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak, hal ini dapat dilihat dari istri menyiapkan kebutuhan anak yang memiliki hobi main bulutangkis.

B. Pembahasan Penelitian

1. Faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga

Hasil wawancara yang telah dilakukan terkait strategi dalam mewujudkan ketahanan keluarga. Dalam mewujudkan ketahanan keluarga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga. Faktor ketahanan keluarga terdiri dari 2 tokoh, yaitu Mackay dan juga Me Cubbin.

Menurut Mackay terdapat 3 faktor yang menjadi konsep ketahanan keluarga yaitu:

a. faktor protektif

faktor protektif mengarah pada perbaikan atau perlindungan terhadap resiko yang akan dihadapi. Di mana faktor protektif sebagai faktor yang dapat meningkatkan ketahanan keluarga. Dari hasil wawancara yang dilakukan masalah yang sering muncul dan memicu perkelahian antara istri dan suami yaitu anak. Adapun hasil wawancara yang dilakukan dari beberapa informan dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi yang baik dapat melindungi keluarga dari permasalahan yang ada. Saat komunikasi antara suami, istri, dan anak lancar dan baik maka dapat menurunkan resiko adanya permasalahan dalam keluarga. Perlindungan dalam keluarga menggunakan komunikasi yang baik diterapkan oleh seluruh informan.

Komunikasi bukan hanya persoalan berbicara dengan anggota keluarga, namun komunikasi dalam keluarga diawali dengan cara saling menghargai satu sama lain. Setelah saling menghargai satu sama lain maka perlunya meluangkan waktu untuk berbicara satu sama lain. Anggota harus paham betul bahwa saat suami dan istri memiliki kesibukan satu sama lain maka sangat perlu untuk meluangkan waktu untuk saling bercerita dan berdiskusi satu sama lain. Banyak hal yang perlu untuk didiskusikan antara suami dan istri, entah itu mengenai anak, pembagian tugas di rumah maupun rencana masa depan. Sehingga dengan komunikasi yang baik maka menghindari keluarga dari permasalahan-permasalahan yang akan terjadi.

b. Faktor resiko

Faktor resiko yaitu mengarah pada faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga. Adapun faktor-faktor berasal dari berbagai sumber, baik eksternal seperti dalam keluarga, maupun internal yang berasal dari diri sendiri. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan informan mengatakan bahwa pendapatan suami dan istri bisa dikatakan setara, hanya ada beberapa keluarga yang mengatakan bahwa suami memiliki pendapatan yang lebih banyak. Jika pendapatan istri yang lebih banyak maka suami tidak merasa

minder akan hal tersebut. Dalam keluarga juga diterapkan pengelolaan keuangan, dimana gaji suami digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan gaji istri digunakan untuk tabungan dan juga keperluan yang tak terduga.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, wanita karir menghadapi resiko dalam rumah tangganya yaitu kurangnya waktu bersama keluarga, dimana waktu kebanyakan dihabiskan di kantor dan juga di sekolah. Hal ini sudah menjadi resiko bagi wanita karir dan juga suami, namun untuk menghadapi resiko ini hal yang dilakukan wanita karir yaitu menggunakan waktu sedikit namun efektif bersama keluarga.

C. Faktor kerentanan

Faktor kerentanan yaitu suatu kondisi keluarga yang mengalami kerentanan yang menyebabkan ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman dalam rumah tangga. Adapun hal yang dilakukan oleh wanita karir dalam mengantisipasi kerentanan dalam keluarga yaitu meluangkan waktu untuk membicarakan dan berdiskusi terhadap masalah yang dihadapi. Saling introspeksi diri satu sama lain dan juga merencanakan liburan bersama keluarga.

Menurut Mc Cubbin terdapat 3 faktor yang menjadi konsep ketahanan keluarga yaitu:

1. Faktor protektif

Faktor protektif meliputi perayaan keluarga, waktu dan rutinitas keluarga serta tradisi keluarga. Dari hasil wawancara yang dilakukan faktor protektif yang dilakukan oleh wanita karir yaitu membagi waktu dan meluangkan waktu untuk keluarga, karena dengan meluangkan waktu bersama keluarga dan memperkuat komunikasi antar keluarga dapat melindungi keluarga dari berbagai permasalahan. Keluarga berlibur tidak menentu berapa kali dalam sebulan, namun sudah pasti bahwa dalam setahun keluarga akan berlibur. Hal ini terjadi karena padatnya kegiatan antara suami dan istri.

2. Faktor pemulihan

Faktor pemulihan yaitu dukungan kepada keluarga, dan merencanakan rekreasi keluarga, Adapun hasil wawancara yang dilakukan wanita karir lebih banyak merencanakan waktu untuk berlibur dan apabila waktu tidak memungkinkan maka wanita karir merencanakan acara kecil-kecilan di rumah bersama keluarga.

3. Faktor resiliensi keluarga

Faktor resiliensi keluarga yaitu faktor yang dapat berperan sebagai protektif dan juga pemulihan keluarga, yang membahas bagaimana cara keluarga ataupun strategi wanita karir dalam menghadapi permasalahan. Adapun dari hasil wawancara oleh wanita karir yaitu wanita karir dalam menghadapi permasalahan dengan mendiskusikan hal tersebut agar setiap anggota keluarga dapat berpendapat dan juga mencari jalanm keluarga dari setiap permasalahan.

Dari kedua teori yang dikemukakan oleh Mackay dan Mc Cubbin, faktor yang paling dominan digunakan yaitu teori Mc Cubbin yaitu faktor resiliensi keluarga, karena faktor resiliensi keluarga memuat faktor protektif dan juga faktor pemulihan. Dimana wanita karir lebih mengedepankan komunikasi dalam menghadapi permasalahan dan juga melindungi keluarga dari permasalahan ataupun resiko dalam keluarga. Adapun faktor yang paling sedikit digunakan yaitu teori menurut Mackay yaitu faktor resiko, dimana hal ini jarang di lakukan oleh wanita karir, karena resiko yang dihadapi wanita karir yaitu kurangnya waktu bersama keluarga namun wanita karir masih kurang pandai dalam mebagi waktu dan meluangkan waktu bersama keluarga apa lagi jika banyaknya tugas di kantor dan juga pada saat pulang dari kantor wanita karir lebih mengutamakan istirahat.

1. Ketahanan Keluarga

Keluarga sebagai tempat untuk merasakan kenyamanan dan selalu terbuka dalam memiliki berbagai masalah. Ketahanan keluarga memiliki kemampuan menghadapi masalah dalam situasi sulit agar fungsi keluarga tetap berjalan dengan harmonis, dan tetap mencapai kesejahteraan dalam keluarga. Upaya mewujudkan ketahanan keluarga bertujuan untuk mengembangkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan keharmonisan keluarga. Memiliki keluarga yang harmonis dan sesuai dengan ajaran agama islam adalah dambaan setiap muslim. Keluarga Sakinah, mawaddah dan warahmah yang berarti keluarga yang penuh kasih sayang, cinta dan ketentraman dibangun atas nilai-nilai dan berawal dari pernikahan yang hanya mengharapkan Ridha Allah SWT. Allah bersabda salam Q.S. Al Furqan/25:74.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Terjemahan:

“Dan, orang-orang yang berkata, “Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami penyejuk mata dari pasangan dan keturunan kami serta jadikanlah kami sebagai pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.”

Berdasarkan teori Sunarti ketahanan keluarga menerapkan 3 aspek yaitu :

a. Aspek fisik ekonomi

Aspek ekonomi berarti kemampuan ekonomi keluarga agar mampu memenuhi berbagai sandang, pangan, dan papan. Dari hasil wawancara yang dilakukan, keluarga tidak mendapatkan bantuan sedikitpun dari orang tua maupun saudara, hal ini terjadi karena istri dan suami masing-masing memiliki penghasilan sendiri sehingga seluruh kebutuhan keluarga dapat dipenuhi dari penghasilan keduanya. Keluarga yang memiliki ekonomi yang baik akan mampu membuat ketahanan keluarga karena dalam fisik ekonomi dapat membuat keluarga memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menurut temuan peneliti bahwa ketahanan keluarga yang harmonis memiliki kemampuan untuk mengelolah berbagai masalah, salah satunya itu dari faktor ekonomi karena dalam keluarga sangat penting yang namanya ekonomi, dengan ekonomi yang baik akan dapat memenuhi segala kebutuhan keluarga begitupun dengan sebaliknya apabila ekonomi keluarga tidak baik maka keluarga bisa saja sering berdebat karena tidak bisa memenuhi kebutuhan setiap hari. Manfaat dari ekonomi yang baik dalam keluarga yaitu dengan bisa menjamin kondisi finansial di masa depan, namun dengan ekonomi yang berjalan dengan baik keluarga tidak semena-mena untuk belanja dengan hal yang tidak penting. Istri dan suami tetap bekerja sama untuk mengatur keuangan agar tidak boros, istri tetap menghargai suaminya sehingga keluarganya tetap merasa aman dan tenang dalam mewujudkan ketahanan keluarga. Sebagai seorang ibu rumah tangga wanita karier menjamin terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan keluarga seperti bahan makanan, wanita karier akan menggunakan waktu luangnya pergi ke pasar dan juga memasak untuk anggota keluarga. Kebutuhan sehari-hari adalah hal yang sangat penting dalam keluarga, di mana seorang wanita karier yang memiliki peran ganda harus mampu memikirkan kebutuhan sehari-hari keluarga.

Sejalan dengan yang dikatakan Sunarti bahwa ketahanan keluarga mampu mengelola berbagai masalah yang dihadapi salah satunya itu fisik ekonomi. Berkaitan dengan kemampuan ekonomi agar memperoleh sumberdaya ekonomi dari luar sistem keluarga guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.

b. Aspek ketahanan sosial

Keluarga memiliki ketahanan dengan aspek sosial yang berkaitan dengan keluarga dalam menerapkan nilai agama, komitmen, komunikasi efektif, kondisi yang dinamis. Ketahanan sosial menunjukkan kemampuan mengelola konflik, mencari berbagai solusi.

Suami dan istri yang memiliki pekerjaan masing-masing tentunya waktu yang paling sering menjadi permasalahan, hal ini dapat dilihat dari salat berjama'ah keluarga. Dimana hanya salat magrib ataupun isya yang dapat dikerjakan secara

berjama'ah, bahkan terkadang juga tidak sama sekali dilakukan secara berjama'ah. Dalam keluarga diatur pembagian peran pengasuhan antara istri dan juga suami, hal ini lebih kepada istri dalam mengasuh anak, terkadang juga suami mengambil perannya sebagai ayah dalam keluarga. Dalam mengatasi masalah maka istri dan suami melakukan diskusi untuk mencari jalan keluar akan masalah yang di hadapi.

Menurut temuan peneliti bahwa dalam ketahanan sosial keluarga untuk memperkuat ketahanan dalam rumah tangga salah satunya itu tetap menjaga komunikasi dengan baik, dan jika ada masalah dalam keluarga sebaiknya tidak tinggal diam namun keluarga harus membicarakan agar mendapatkan solusi. Langkah yang dilakukan wanita karier agar ketahanan sosial keluarga tetap terjaga dengan meluangkan waktu bersama keluarga, wanita karier juga merencanakan liburan bersama keluarga dan juga selalu mengkomunikasikan segala sesuatu bersama anggota keluarga.

c. Aspek ketahanan Psikologis

Keluarga memiliki ketahanan psikologis agar meliputi keharmonisan dalam keluarga, tidak ada kekerasan dalam rumah tangga terhadap istri dan anak, keluarga selalu memberikan perhatian yang lebih dan kehangatan yang diberikan suami, istri terhadap anak. Dalam proses kehidupan keluarga selalu berkaitan dengan adanya pikiran yang kognitif, yang dirasakan (emosional) dan yang diperbuat (hubungan interpersonal). Berdasarkan temuan peneliti bahwa dalam keluarga sudah pasti memiliki permasalahan dalam rumah tangga, namun disisi lain keluarga tetap berusaha untuk memperbaiki jika ada masalah atau istri tetap membicarakan apabila ada konflik dalam keluarga yang terjadi. Agar dalam rumah tangga nya itu tetap bisa kembali seperti suasana yang harmonis. Wanita karier akan selalu berusaha untuk menjaga dan mengontrol emosi yang dimiliki, dan juga wanita karier akan berusaha untuk menempatkan masalah pada tempatnya, sehingga , masalah diluar rumah tangga tidak masuk ke dalam rumah.

Sejalan yang dikatakan Sunarti bahwa ketahanan psikologis sebagai kemampuan keluarga untuk mengelola emosi sehingga menghasilkan konsep diri yang positif. Keluarga mempunyai ketahanan apabila psikologis dari anggota keluarga memiliki emosi yang positif dan tetap bisa menahan emosi yang terjadi dalam keluarga, ketahanan psikologis sangat penting juga dalam kehidupan rumah tangga agar tetap tercapai ketahanan psikologis yang matang dan kecerdasan emosional yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan di lapangan bahwa ketahanan keluarga di Kecamatan Watang Pulu lebih banyak yang menggunakan aspek ketahanan sosial. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan dengan sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada wanita karier, mereka mengatakan bahwa apapun masalah yang dialami komunikasi yang baik merupakan solusi terbaik untuk menyelesaikan permasalahan dalam keluarga. Dalam keluarga penting menerapkan nilai-nilai agama, pemeliharaan ikatan dan komitmen, komunikasi efektif. Ketahanan sosial memang sangat penting seperti yang terjadi dalam Watang Pulu keluarga lebih banyak berkomunikasi jika ada masalah dalam keluarganya dan lebih sering membicarakan apabila ada masalah yang kurang cocok dalam keluarga karena menjaga komunikasi memang sangat penting, apabila komunikasi baik dalam rumah tangga maka ketahanan keluarga juga sangat berpengaruh karena dapat berjalan dengan baik rumah tangga seseorang. Dalam ketahanan keluarga juga diperkuat oleh adanya kemampuan anggota keluarga untuk memikul berbagai tanggung jawab dan peran dalam keluarga. Keluarga atau suami istri harus berkeinginan dan dapat melaksanakan peran-peran anggota lain yang tidak dapat melaksanakan peran yang sebelumnya biasa dilakukan.

2. Strategi Mewujudkan Ketahanan Keluarga

a. Strategi Afektif

Strategi afektif merupakan upaya yang dilakukan untuk menciptakan rasa aman dan nyaman serta rasa saling mendukung antara anggota keluarga. Dengan adanya rasa aman dan nyaman dalam keluarga maka anggota keluarga akan merasa bahwa dirinya dianggap dan merasa dilindungi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh informan dapat disimpulkan bahwa wanita karir menggunakan strategi afektif untuk menjaga dan mempertahankan keluarganya agar tetap harmonis. Cara yang dilakukan yaitu menciptakan rasa aman di dalam keluarga, saling mendukung satu sama lain. Saat suami dan anak memiliki keinginan maka istri akan mendukung asalkan itu adalah hal yang baik. Istri dan seorang ibu selalu mendukung keputusan anggota keluarga lainnya. Wanita karir juga harus membuat anggota keluarga saling terbuka satu sama lain agar keluarga terhindar dari permasalahan-permasalahan yang akan datang.

Dalam keluarga sangat perlu memperhatikan peran satu sama lain. Jika terdapat masalah pada anak, maka suami lebih berperan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Seorang Wanita karir juga memperhatikan posisi dari setiap anggota keluarga. Saat suami mengambil keputusan yang baik maka seorang istri perlu untuk mendengarkan dan mematuhi keputusan suami dan saat anak mengambil keputusan maka sangat perlu bagi ibu dan ayah menghargai keputusan anak. Dengan menerapkan hal tersebut maka setiap anggota keluarga akan merasa dihargai keberadaannya serta diinginkan didalam keluarga. Sangat perlu untuk setiap keluarga mengetahui dan mendiskusikan peran dan tanggung jawab setiap anggota keluarga.

b. Strategi sosialisasi

Strategi sosialisasi merupakan upaya yang dilakukan agar seluruh anggota keluarga dapat berkembang dan berinteraksi serta dapat berperan di

dalam keluarga maupun di lingkungan Masyarakat. Berdasarkan hasil analisis wawancara yang dilakukan maka dapat di simpulkan bahwa strategi sosialisasi yang dilakukan oleh Wanita karir yaitu mengedepankan komunikasi yang baik didalam keluarga, dimana Wanita karir berusaha menjaga komunikasi antara anggota keluarga. Saat anggota keluarga menghabiskan waktunya untuk di kantor dan di sekolah, maka sebisa mungkin Wanita karir yang berperan sebagai ibu dan istri meluangkan waktunya untuk berkomunikasi dengan anggota keluarga. Komunikasi di anggap sangat penting di dalam keluarga, dengan meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan anggota keluarga, maka dengan mudah anggota keluarga akan terbuka satu sama lain.

Mengambil hari libur atau cuti dianggap penting dalam keluarga. Dengan adanya waktu yang luang maka keluarga dapat merencanakan liburan, sehingga anggota keluarga semakin dekat dan saling terbuka satu sama lain. Menjadi wanita karir bukan menjadi penghalang dalam mewujudkan keharmonisan keluarga. Karena dengan memperhatikan komunikasi dan meluangkan waktu satu sama lain dapat mewujudkan keluarga yang harmonis.

c. Strategi ekonomi

Strategi ekonomi merupakan upaya yang dilakukan Wanita karir dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan dalam keluarga serta Wanita karir berperan dalam mengatur keseimbangan ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil analisis wawancara yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh wanita karir yaitu mengatur dan menjaga keseimbangan ekonomi keluarga. Memiliki peran menjadi wanita karir tidak terlepas dari tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga umumnya dimasyarakat memiliki peran mengatur dan mengkoordinir urusan ekonomi keluarga. Wanita karir pastinya memiliki kesibukan dalam menjalankan tugasnya di kantor, namun wanita karir juga tidak lupa akan

tugas dan tanggung jawabnya yaitu memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan.

Pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan yang dilakukan oleh wanita karir dan biasanya dilakukan pembagian tugas antara anggota keluarga yang di kordinir oleh ibu rumah tangga. Kebutuhan pangan di lakukan oleh ibu rumah tangga. Pada saat hari libur sabtu dan minggu, ibu rumah tangga memenuhi kebutuhan pangan di dalam keluarga. Kebutuhan sandang dan papan dilakukan secara bersama-sama oleh ibu, ayah dan juga anak. Keluarga juga sudah memiliki rumah sendiri untuk ditempati suami dan istri dimasa tuanya. Dalam pembagian tugas ini sangat perlu untuk didiskusikan oleh anggota keluarga dan sangat perlu untuk saling mengerti satu sama lain.

d. Strategi keperawatan

Strategi keperawatan yaitu upaya yang dilakukan wanita karir untuk memelihara Kesehatan semua anggota keluarga. Seorang ibu dan istri tentunya memiliki peran yang besar untuk menjaga kesehatan anggota keluarga. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada hasil wawancara, upaya yang dilakukan oleh wanita karir dalam menjaga kesehatan keluarga ditengah kesibukannya yaitu memastikan yang dikonsumsi anggota keluarga sehat dan aman. Terpenuhinya kebutuhan gizi anggota keluarga merupakan tanggung jawab setiap anggota keluarga. Mengonsumsi makanan instan bagi anak dimasa pertumbuhannya memerikan dampak yang buruk pada anak, peran seorang ibu tentunya memastikan yang dikonsumsi anak ialah makanan yang sehat dan bermanfaat di masa pertumbuhannya.

Wanita karir yang sebagai ibu dan juga istri memastikan obat-obat tetap tersedia di dalam rumah. Memastikan anggota keluarga ritun mengonsumsi vitamin agar ditengah kesibukan setiap anggota keluarga kondisi sistem kekebalan tubuh tetap terjaga. Sehingga dengan kondisi tubuh yang sehat maka kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar.

Waktu istirahat bagi anggota keluarga juga diatur sehingga walaupun memiliki banyak aktivitas tetap tubuh dalam kondisi bugar.

Kesehatan fisik merupakan suatu hal yang sangat diperhatikan oleh seorang ibu, namun beberapa wanita karir beranggapan bahwa Kesehatan mental juga perlu untuk kita jaga. Upaya yang dilakukan oleh ibu rumah tangga yaitu menjadwalkan liburan bersama keluarga, sehingga ada waktu anggota keluarga untuk melepas rasa lelah dari segala aktivitas. Seorang wanita karir yang memiliki peran ganda tentunya sangat memperhatikan Kesehatan dan juga kebutuhan rumah tangganya.

Dari ke-empat aspek yang dijelaskan di atas, yang paling sering digunakan wanita kariri sebagai strategi ketahanan keluarga yaitu aspek sosialisasi dimana aspek ini paling sering digunakan, karena berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa komunikasi sangat penting dalam keluarga. Komunikasi merupakan kunci dari keharmonisan dan ketahanan keluarga, sehingga dengan mengkomunikasikan permasalahan yang ada maka dapat melindungi keluarga dari berbagai permasalahan. Adapun aspek yang sulit dan jarang dilakukan oleh wanita karir yaitu aspek perawatan, dimana aspek ini menekankan pada cara wanita karir memelihara Kesehatan anggota keluarga, namun berdasarkan hasil wawancara wanita karir sangat sulit untuk mengolah makanan sehat untuk anggota keluarganya dikarenakan kurangnya waktu, sehingga wanita kariri lebih banyak membeli makanan yang dari luar ataupun makanan yang cepat saji.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dari skripsi penulis yang berjudul "Strategi Wanita Karier Dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga Di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), maka penulis dapat mengambil kesimpulan akhir sebagai berikut :

1. aspek ketahanan

keluarga wanita karier di kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang dari masing-masing informan yang telah diwawancarai mempunyai aspek ketahanan keluarga yaitu ketahanan fisik ekonomi, ketahanan sosial, dan juga ketahanan psikologis. Ketahanan keluarga dari segi aspek fisik dan ekonomi yaitu dengan kondisi ekonomi yang baik dapat menjamin kondisi finansial di masa depan. Ketahanan keluarga dari segi ketahanan sosial yaitu dengan komunikasi yang baik dan saling mengerti satu sama lain maka dapat meminimalisir permasalahan dalam rumah tangga. Ketahanan keluarga dari segi ketahanan psikologis yaitu dengan kemampuan anggota keluarga yang dapat mengelola emosinya sehingga menghasilkan konsep diri yang positif, sehingga dapat menghindari kekerasan dalam rumah tangga.

2. Strategi

Strategi yang mewujudkan ketahanan keluarga wanita karier di kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap dari masing-masing informan yang telah diwawancarai yaitu terdiri dari 4 strategi diantaranya, strategi afektif, strategi sosialisasi, strategi ekonomi dan strategi perawatan. Strategi afektif yaitu strategi yang digunakan oleh wanita karier dalam menciptakan rasa aman dan nyaman bagi setiap anggota keluarga, sehingga menjaga dan mempertahankan keluarganya agar tetap harmonis. Strategi sosial, yaitu strategi yang digunakan wanita karier dalam menjaga keharmonisan dan komunikasi setiap anggota keluarga, dengan adanya strategi sosialisasi ini dapat menjaga hubungan antara anggota keluarga satu sama lain. Strategi ekonomi, yaitu

strategi yang digunakan wanita karier dalam menjaga ketahanan keluarganya, dengan memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan keluarga. Strategi perawatan yaitu strategi yang digunakan wanita karier dalam menjaga dan memelihara Kesehatan fisik dan mental keluarga, dengan memastikan anggota keluarga mengkonsumsi makanan yang sehat dan juga menjaga Kesehatan mental dengan meluangkan waktu untuk berlibur bersama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan informasi yang diperoleh, maka disarankan :

1. Bagi wanita karier, dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi wanita yang menjalankan peran ganda sebagai wanita karier dan juga ibu rumah tangga untuk dapat mewujudkan ketahanan keluarganya melalui strategi yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan skripsi ini memberikan gambaran dan kontribusi sebagai acuan yang dijadikan sebagai bahan literatur pada penelitian selanjutnya dan dapat diterapkan untuk mewujudkan ketahanan keluarga.
3. rekomendasi
 - Untuk program studi bimbingan dan konseling islam merancang program yang membahas tentang tips dalam mengelolah waktu bagi wanita karir sekaligus ibu rumah tangga.
 - Untuk program studi bimbingan dan konseling islam disarankan untuk mengadakan sosialisasi kepada masyarakat tepat wanita karir yang membahas tentang kemampuan keluarga dalam mengelolah emosi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Al-Karim

A. Nunuk P. Murniati, *Getar Gender: Buku Kedua* (Magelang: Perpustakaan Nasional RI:Katalog Dalam Terbitan (KDT), (2004).

Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), (2014).

Anisah Cahyaningtyas, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta: Lintas Khatulistiwa, (2016).

Arwin, m. P., Nainggolan, e., *Peran wanita karier dalam melaksanakan keluarga harmonis di nagari ganggo hilia kecamatan bonjol kabupaten pasaman. Jendela pls: jurnal cendekiawan ilmiah pendidikan luar sekolah*

Aswan Zain, Saiful bahri Djamarah, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), (2013).

Badan Pusat Statistik Sidenreng Rappang diakses dari <https://sidrapkab.bps.go.id/> , diakses pada 19 Mei 2023 pada pukul 11.06 WITA.

Dede Nurul Komariah, Hasanah, Viena Rusmiati. "MOTEKAR (Motivator Ketahanan Keluarga) dan Pemberdayaan Keluarga Rentan." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2.02, (2019).

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Gramedia Pustaka Utama), (2008).

Fadholi, H. S. S. *Sosok Wanita Muslimah: pandangan seorang artis*. Tiara Wacana Yogya, (1993)..

Fahim Alwani Jumas, Ahmad. *Implementasi Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pranikah Nomor: 379 Tahun 2018 terhadap Ketahanan Keluarga (Studi Kasus di Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal)*. Diss. IAIN PURWOKERT, (2021).

Ramayanti farah, wawancara di Kecamatan Watang pulu kabupaten Sidenreng Rappang,

Herdiana, Ike. "Resiliensi keluarga: Teori, aplikasi dan riset." *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018*. Vol. 1. No.

- Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups (Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif)* (Cet 1, Jakarta;Rajawali Pers), (2016).
- Iklima, "Ilkima Peran Wanita Karir Dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga (Studi Kasus PNS Wanita Yang Telah Berkeluarga DI Balai Kota Bagian Humas Dan Protokol Samarinda)", *eJournal Ilmu Sosiatri* 2, no. 3, (2014).
- Kustada suhanding, *strategi Dakwah, penerapan strategi komunikasi dalam dakwah*, (Cet. 1; Bandung:PT Remaja Rosdakarya), (2014).
- Ledy, A. P, Alfionita, Y., Rahmi, L. Peran perempuan pekerja konveksi untuk ketahanan keluarga di jorong tigo jorong.
- Lenaini Ika, *Teknik Pengambilan sampel purposive dan snowball sampling*, *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 6, No. 1 (2021).
- Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya)
- Mardinah aulia rizky, *strategi wanita karir dalam melaksanakan fungsi keluarga(studi pada PNS Wanita telah berkeluarga di Kementerian Agama Kota Bontang)*, (2014).
- Muhammad Jauhari, Prayogi, Arditya . "Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin: Upaya Mewujudkan Ketahanan Keluarga Nasional." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 5.2, (2021).
- mukaddamah, I, Wutsqah, u. Peran perempuan dalam membentuk ketahanan keluarga. *Jurnal inovasi penelitian*, (2023).
- Nabila Luthvita, Rahma, et al. "Dampak Pemutusan Hubungan Kerja di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Ketahanan Keluarga." *TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law* 4.1, (2021).
- Nurwati, N, Apriliani, F. T. Pengaruh perkawinan muda terhadap ketahanan keluarga. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, (2020).
- Purnomo Setiady Akbar, Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet: 3, Jakarta; Bumi Aksara,), (2017).
- Rahayu Puji, estari. "Hubungan antara pernikahan usia remaja dengan ketahanan keluarga." *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, (2015).

- Rokhmansyah, A. , Mulawarman, W. G. (2019). *KETAHANAN KELUARGA: Studi Kasus di Kelurahan Mesjid Kota Samarinda*. Istana Agency.
- Siti Muri'ah, Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karier (Semarang: Rasail Media Group), (2011).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif*
- Susanti, E.. Peran Perempuan Pesisir Terhadap Ketahanan Keluarga Pasca Bencana Alam Gempa Bumi Di Desa Maliaya, Kabupaten Majene. *Jurnal Ketahanan Nasional*, (2021).
- Sutanti, Susilowati. *Pemberdayaan Keluarga Melalui Motivator Ketahanan Keluarga (Motekar) Di Kelurahan Sukahurip Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya (Studi tentang Pemberdayaan Keluarga pada Badan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Barat)*. Diss. Universitas Siliwangi, (2019).





LAMPIRAN



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
 PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Telepon (0421) - 3590005 Email : ptp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 396/IP/DPMTSP/8/2023

- DASAR**
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
 2. Surat Permohonan **AKBAR** Tanggal **01-08-2023**
 3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** Nomor **B-1322/In.39/FUAD.03/PP.00.9/07/21** Tanggal **24-07-2023**
- MENGIZINKAN**

KEPADA

NAMA : AKBAR

ALAMAT : JL. MASUK BTN WESABBE, KEL. BATU LAPPA, KEC. WATANG PULU

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

JUDUL PENELITIAN : " STRATEGI WANITA KARIER DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN KELUARGA DI KECAMATAN WATANG PULU KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG (SIDRAP) "

LOKASI PENELITIAN : KECAMATAN WATANG PULU KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG (SIDRAP)

JENIS PENELITIAN : KUALITATIF

LAMA PENELITIAN : 01 Agustus 2023 s.d 04 September 2023

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
 Pada Tanggal : 01-08-2023



Biaya : Rp. 0.00

Tembusan :

- CAMAT WATANG PULU KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG (SIDRAP)
- DEKAN FUAD INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
- PERTINGGAL



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
KECAMATAN WATANG PULU
 Jalan Jenderal. Sudirman No. 13 Uluale Tlp.90045 K.Pos 91661
 SULAWESI SELATAN

SURAT KETERANGAN

Nomor : 450/107/WT. PULU

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : PARNO, S.Sos
NIP : 19661231 200212 1 023
JABATAN : KEPALA SEKSI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA : AKBAR
TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Sidrap, 11 Oktober 2000
NIM : 19.3200.056
UNIVERSITAS : Institut Agama Islam Negeri Parepare
JURUSAN : Bimbingan Konseling Islam

benar nama tersebut di atas adalah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang **TELAH SELESAI** melakukan Penelitian dengan judul "*Strategi Wanita Karier Dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang*" selama 1 (satu) bulan mulai tanggal 1 Agustus s.d 04 September 2023 dengan jenis penelitian Kualitatif.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dan diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Uluale

Pada tanggal : 30 Oktober 2023

PARNO, S.Sos
 Kasi Pemberdayaan Masyarakat



PARNO, S.Sos
 NIP: 19661231 200212 1 023



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
KECAMATAN WATANG PULU**

*Jalan Jenderal. Sudirman No. 13 Uluale Tlp.90045 K.Pos 91661
SULAWESI SELATAN*

SURAT KETERANGAN

Nomor : 450/197/Watang pulu

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : PARNO, S.Sos
NIP : 19661231 200212 1 023
JABATAN : KASI PEMMAS KEC. WATANG PULU

Dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA : AKBAR
TEMPAT/TANGGAL LAHIR : SIDRAP, 11 OKTOBER 2000
NIM : 19.3200.056
INSTITUSI : Institut Agama Islam Negeri Parepare
JURUSAN : Bimbingan Konseling Islam

Pada prinsipnya kami memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dengan Judul *“Strategi Wanita Karier Dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga Di Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang (SIDRAP)”* “ selama Satu Bulan mulai tanggal 01 Agustus s.d 04 September 2023

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dan diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Uluale

Pada tanggal : 31 Juli 2023

An. **CAMAT,**
Kasi Pemmas





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id. email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- (322/In.39/FUAD.03/PP.00.9/07/2023

Parepare, 24 Juli 2023

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Sidenreng Rappang

Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama	: AKBAR
Tempat/Tgl. Lahir	: Sidrap, 11 Oktober 2000
NIM	: 19.3200.056
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Jln. Masuk BTN Wesabbe Kec. Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

STRATEGI WANITA KARIER DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN KELUARGA DI KECAMATAN WATANG PULU KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG (SIDRAP)

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kab. Sidrap terhitung mulai bulan **Juli 2023 s/d Agustus 2023**.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb



Dekan,

Dr. A. Maridam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045

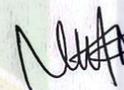
SURAT KETERANGAN WAWANCARA

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nureni, S.pd
Umur : 43 tahun
Alamat : BTN Arawa
Pekerjaan : Guru

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian tugas akhir. Demikian surat ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 9 Oktober 2023

()

PAREPARE

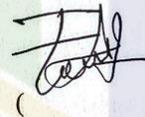
SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatmawati
Umur : 40 tahun
Alamat : Bojoe
Pekerjaan : Pengawai puskesmas Lawawoi

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebaga penelitian tugas akhir. Demikian surat ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 11 Oktober 2022

()

PAREPARE

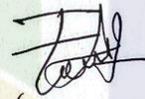
SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatmawati
Umur : 40 tahun
Alamat : Bojoe
Pekerjaan : Pengawai puskesmas Lawawoi

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebaga penelitian tugas akhir. Demikian surat ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 11 oktober 202

()

PAREPARE

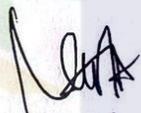
SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhayati .S. Pd.
Umur : 47 Tahun
Alamat : Ulu Ale
Pekerjaan : Guru

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian tugas akhir. Demikian surat ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 9 Oktober 2023


(Nurhayati.s.pd.)

PAREPARE

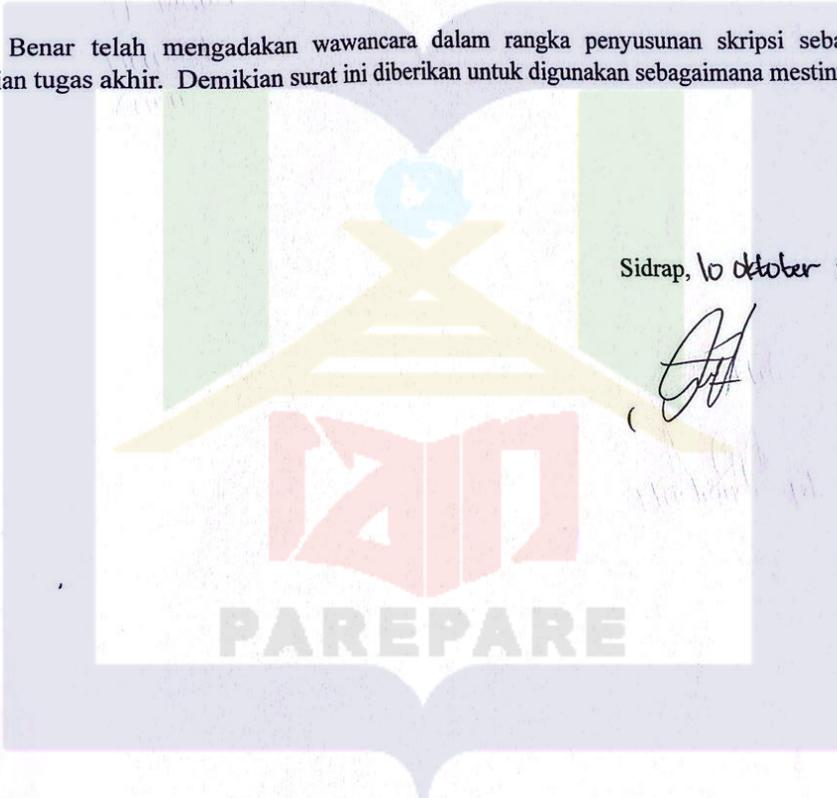
SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Rahmini, S-sos.
Umur : 45 tahun
Alamat : Lawawai
Pekerjaan : Pegawai Kecamatan Sidrap

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian tugas akhir. Demikian surat ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 10 oktober 2023



PAREPARE

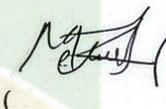
SURAT KETERANGAN WAWANCARA

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maryam
Umur : 42
Alamat : Bojoc
Pekerjaan : Pongawai

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian tugas akhir. Demikian surat ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 11 - 10 2023

()

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rabiyah

Umur : 41

Alamat : Solole

Pekerjaan : pegawai

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian tugas akhir. Demikian surat ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 05 - 11 2023

)

PAREPARE



Dokumentasi Wawancara Penelitian



Keterangan wawancara informan guru sman 6 Sidrap



Keterangan wawancara informan guru sman 6 Sidrap



Keterangan wawancara informan Pengawai kecamatan watang pulu



Keterangan wawancara informan guru sman 6 Sidrap



Keterangan wawancara informasi pegawai puskesmas lawawoi



Keterangan wawancara informasi pegawai



Keterangan wawancara informasi pegawai

PAREPARE

Verbatim

Wawancara subyek 1

Nama : Nurhayati

Tempat : SMA Negeri 6 Sidrap

P : Peneliti

N : Nurhayati

Nama	Verbatim
P	Assalamualaikum bu maaf mengganggu, saya akbar mahasiswa dari IAIN Pareparea
N	Waalaiikumsalam, iye kenapa nak?
P	Begini bu ada ini tugasku bisa ku wawancarai ki sebentar, tugasku bu ?
N	Ohiye iye, silahkan mi pale
P	Jadi begini bu bagaimana kondisi ekonomi ta sekarang?
N	Bagaimana dek di ekonomiku sekarang, bagaimana memang ga maksudta?
P	Bagusjiga ekonomita sekarang atau tidak bu?
N	Yah alhamdulillah dek bisa dibilang bagusji, bersyukurka karena ekonomiku itu bisa mencukupi kehidupan keluarga
P	Apakah dalam keluarga ibu orang tua, anak, dan saudara membantu perekonomian keluarga ibu?
N	Kalau untuk itu dek tidak karna untuk perekonomianku itu alhamdulillah bagusji jadi tidakki kalua itu, malah sayaji itu harus kasi i mamaku sama anakku uang
P	Selanjutnya itu bu, apakah dengan ibu memiliki pekerjaan tetap menjaga keharmonisan keluarga?

N	Yah sampai sekarang ini bisa dibilang itu keluargaku tetapi harmonis walaupun saya dengan suami saya dengan suami saya itu bekerja
P	Apa yang bikin keluarga ta harmonis bu?
N	Yang bikin itu harmonis karena saya sama suami dan anak tetap saling menjaga komunikasi yang baik dan kita juga selalu saling membantu, saling menyayangi, kayak begitu jadi itumi bikin harmonis kluargaku
P	Bagaimana komunikasi antara ibu, anak dan juga bapak saat kebanyakan waktu yang dihabiska di kantor dan juga sekolah?
N	Yah walaupun kebanyakan di luarka itu kayak di sekolah atau di kantor pasti tetapka ji bagus komunikasiku sama keluargaku kalau pulang meka dari sekolah, yang penting itu tetapka harus bagus komunikasiku sama suami dan anak-anakku
P	Maaf bu, kalau boleh tau berapami anakta?
N	Anakku itu sekarang baru dua, Perempuan sama laki-laki
P	Apakah dalam keluarga ibu menjalankan shalat berjamaah?
N	Kalau saya keluargaku jarang shalat berjamaah dek paling sendiri-sendiriji
P	Bagaimana cara ibu dalam pembagian peran dalam mengasuh anak?
N	Tidak adaji saya pembagianku karna besarmi anakku dek paling kayak komunikasi ji tapi tetapji sama-samaka suamiku selalu pantau anakku
P	Bagaimana cara ibu dalam pembagian peran dalam mengatasi masalah?
N	Tidak adaji pembagiannya cuma kalau untuk berperan mengatasi masalah itu pasti haruski sama-sama untuk selesaikan masalah biar tetap bagus lagi keluargata
P	Bagaimana cara ibu mengatasi masalah
N	Kalau untuk mengatasi masalah itu kalua kayak masalah besar

	sekali diam mka dulu nanti kayak redah-redah emosi dalam keluargaku baru ka bicarakan biar bagus juga pembicaraan tidak ada emosi jadi bisa bagus lagi kembali
P	Ohiye bu, selanjutnya itu bagaimana carata menyikapi kalau ada masalah di kantor tapi ada juga masalahta di rumah, jadi kayak bersamaan itu masalah bu?
N	Bagaimana da caraku menyikapi, pusingka pasti apalagi kalau misalkan mengajarka itu baru ada tommy siswa mapakereng-kereng jadi kadangka jengkel, sampai ka lagi nanti di rumah baru ada masalah di sekolah biasa lagi marah-maraha ka di rumah tapi begitu sebntarji, suamiku juga bagusji karena na mengertika ji biasa juga dia na tanya bilang bicarakan kalau ada masalah jangan marah-maraha saja
P	Bagaimana carata itu kendalikan emosita dalam keluargata?
N	Kalau emosika itu kadang tidak bisa dikendalikan tapinya haruska lagi berusaha supaya tidak emosi sekalika, caraku itu biasa diam ka ji saja dulu daripada nanti kumarah-marahi saja suamiku atau anakku
P	Bagaimana carata melindungi keluarga ta supaya bisa menghadapi permasalahan keluarga?
N	Saya itu kalau ada masalah ku bicarakani baik-baik supaya bisa juga bagus komunikasiku sama keluargaku
P	Biasanya masalah apa yang timbul dalam keluargata?
N	Yah namanya keluarga dek pasti banyak masalah yang timbul beda-beda itu masalah kadang masalah kerjaan, masalah anak
P	Kalau adami masalah begitu bu bagaimana carata atasi?
N	Kuatasi dengan cara bicarakan lagi kembali kutanya baik-baik lagi suamiku atau anakku intinya itu paling penting komunikasi kan kalua ada masalah yang tidak bagus dalam rumah tanggata biar tetap berjalan dengan baik lagi
P	Bagaimana cara ibu dihadapi resiko saat ibu dan suamita memiliki pekerjaan tetap?

N	Resikoku itu jarangka sama anak-anakku karena haruska pergi sekolah dan suamiku itu harus juga masuk kantor tapi selaluka ji usahakan kalau pulangma itu dari sekolah untuk tetap sama dia tapi anakku itu di makassari satu, jadi satuji selalu kutemani di rumah
P	Dalam keluarga mana lebih besar pendapatan ibu atau bapak?
N	Untuk pendapatan ku itu sama ji karna sama-sama jka juga suamiku pegawai jadi untuk pendapatan itu rataji untuk keluargaku
P	Bagaimana cara ibu mengatur pendapatan keluarga?
N	Kalau caraku atur pendapatannya keluargaku itu untuk gajinya suamiku itu kupake untuk belanja bulanan sama kasi anakku, kalua gajiku kusimpan Sebagian ku belnjaji juga sebagian
P	Oh di makassar anak ta satu?
N	Iya anakku kuliah di makassar tapi seringka ji komunikasi sama dia tetap bagus komunikasiku sama anakku yang di makssar juga
P	Selanjutnya itu bu, bagaimana cara ta menghadapi kerentanan yang terjadi dalam keluarga?
N	Caraku hadapi kalau terjadi kerentanan di keluargaka ku itu biasa kuajak suamiku pergi jalan-jalan sama anakku
P	Bagaimana cara ibu membagi waktu antara pekerjaan dan juga keluargata?
N	Caraku bagi yah kalau sekolah orang di sekolahka kalau waktunyaka di rumah di rumahka lagi supaya tetap bagus keluargaku suamiku juga harus begitu supaya keluargaku itu tetap bagus dan harmonis
P	Apakah ibu merencanakan liburan bersama keluarga di waktu senggang atau liburta?
N	Iya kalau libur orang pergika itu liburam sama suamiku sama anakku biasa prgika di puncak atau pergika liati juga anakku yang satu di makassar

P	Berapa kali dalam sebulan atau setahun ibu liburan keluarga?
N	Kalau untuk liburan ku itu tidak menentu kadang kayak hari minggu pergika tapi kalua mau dibilang berapa kali sebulan mungkin tigakali kalua luang waktuku tapi itu sebulan tidak begitu terus mungkin bulan depan berkurang lagi liburan ku sama keluragaku begitu dek
P	Bagaimana peran ibu dalam menghadapi permasalahan yang terjadi dalam keluarga?
N	Sebagai seorang istri kalau ada masalah itu ku bicarakan lagi dengan baik-baik haruska bisa selesaikan dengan baik supaya tidak terlalu lama kelurgaku itu diam-diam saja di rumah tidak bicara-bicara
P	Jika ada masalah anak siapa yang paling berperan untuk menyelesaikan?
N	Kalau masalah nya anakku itu suamiku kadang kasi selesaikan karna begitu anakku lebih takut sama bapaknya daripada saya
P	Bagaimana cara ibu menciptakan rasa aman dan nyaman serta saling mendukung antara keluarag?
N	caraku itu ku dengar kalau ada na ceritakan suamiku anakku juga, saling mendukung ka juga kalau ada di maui satu sama lain selagi itu anu baikji
P	Bagaimana komunikasi setelah di rumah
N	Bagusji kalua kayak sudah semuami istirahat yah komunikasika lagi sama keluargaku sama suamiku kalua kerja yah kerja lagi
P	Kalau makanki kayak misalkan di meja makanki bicara-bicara jki sama keluargata
N	Iya pasti berdiskusiki kalua makan karna kayak bagusji bicara-bicara sama bapaknya kalua semnetara makanki enak perasaan juga
P	Bagaimana upaya ibu agar komunikasi keluarga tetap terjalin dengan baik?

N	Caraku itu supaya tetap bagus yah kuluangkan waktuku dengan suami sama anakku begitupun juga dia harus na luangkan waktunya jadi bisa bagus komunikasiku
P	Bagaimana cara ibu memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan di tengah kesibukan pekerjaan?
N	Begitu ji lagi kuluangkan lagi waktuku untuk penuhi semua itu supaya tetap ada semua dalam kehidupan atau kebutuhan sehari-hari ku
P	Apakah dalam keluarga ibu mempunyai rumah sendiri?
N	Iya alhamdulillah sekarang itu punya rumah sendiri tidak kontrak jka tidak kucilji juga jadi kayak bersyukurka lagi
P	Bagaimana cara ibu memelihara kesehatan anggota keluarga?
N	Tetapka jaga pola makannya semua bahkan kalau pagi itu haruska sarapan semua baru pergi kerja anakku harus makan baru kesekolah pulang sekolah lagi harus teratur makannya

Wawancara subyek 2

Nama : Hj. Rammini

Tempat : Kantor Kecamatan Wattang Pulu

P : Peneliti

Hj : Hj. Rammini

Nama	Verbatim
P	Assalamualaikum bu maaf mengganggu waktu ta saya mahasiswa IAIN Parepare, begini bu ada ini tugas akhirku untuk mewawancarai bisa ku wawancaraiki bu sebentar?
H	Sudah ada surat izinnya kah?
P	Iye bu adami
H	Apa memang pertanyaanta nak?
P	Bagaimana kondisi ekonomi keluarga ta bu?
H	Untuk sekarang ini nak kondisi ekonomiku itu kayak kurang tapi begitu saya ji yang harus pintar-pintar atur keuangan keluargaku?
P	Apakah dengan ibu memiliki pekerjaan tetap menjaga keharmonisan keluarga?
H	Iya untuk sampai saat ini itu keluarga ku tetap ji harmonis walaupun itu tidak bagaimana sekali ekonomi dalam keluargaku sekarang tapi tetap jka harmonis
P	Kalau pekerjaannya suaminya bu apa?
H	Kepala sekolah dia nak di SD 4 Lawawoi
P	Anak ta sekarang bu berapa?
H	2 mi anakku nak
P	Apakah dalam keluarga ibu orang tua, anak, dan saudara membantu perekonomian keluarga ibu?
H	Ekonomiku itu tidak di bantu sama orang tua ku karna kan

	kerjamka sama suamiku jadi kayak sayaji sama suamiku harus pintar atur semua supaya cukup lagi dipakai
P	Bagaimana komunikasi antara ibu sama anak dan suamita?
H	Komunikasi ku itu bagus ji pulang pka dari kantor baru bagus komunikasi ku karna kerjaka sibukka di kantor suamiku juga sibuk di sekolah, tapi begitu tetap ji bagus komunikasku sama dia semua
P	Bagaimana cara ibu menjaga komunikasi dalam keluarga tetap baik?
H	Caraku menjaga komunikasi itu supaya tetap bagus yah kuluangkan waktuku kalau pulang mka kerja untuk keluargaku supaya tidak hening juga dalam rumah, kan kalau selaluki komunikasi atau terbuka ki itu sama keluargata pasti bagus juga tidak ada yang ditutup-tutupi jadi, jadi anakku juga tidak takut untuk berkomunikasi tidak kaku ceritanya kalau ada mau nabilang
P	Apakah dalam keluarga ibu menjalankan shalat berjamaah?
H	Kalau itu dek jarangka tapi magrib atau isya itu biasaji kalua sama-samaka keluargaku di rumah yah berjamaahka lagi tapi kalua shalat lain itu jarang sekali karna kerjaka juga masing-masing sibuk juga toh
P	Bagaimaa cara ibu dalam pembagian peran dalam mengasuh anak?
H	Pembagiannya itu sama-samaka suamiku karan besarmi juga anakku jadi tidak adaji bilang pembagian samaka suamiku, tapi kalua antar kesekolah itu sama jemputi suamiku yang pergi
P	Bagaimana cara ibu dalam pembagian peran dalam mengatasi masalah?
H	Mengatasi masalah itu sama-samaka suamiku harus berperan biar tetap bagus karna kalua saya saja tidak bisa susah menurutku jadi harus samaka suamiku berperan untuk mengatasi masalah
P	Bagaimana carata menyikapi jika masalah di kantor dan juga di rumah terjadi secara bersamaan?

H	Caraku menyikapi itu sulit karna kalau misal ada masalah di rumah baru ke kantor ki pasti emosiki jadi kayak sulitka menyikapi kalau ada masalah-masalah di kantor atau di rumah tapi begituji lagi haruska berusaha untuk tetap kasi bagus lagi supaya tidak terbawa emosika
P	Bagaimana cara ibu mengelolah emosi agar dapat menghadapi masalah keluarga?
H	Caraku itu kutahan ji emosiku dengan cara begituji haruska tahani
P	Bagaimana cara melindungi keluarga ibu agar mampu menghadapi permasalahan keluarga?
H	Caraku lagi itu melindungi keluargaku kalau ada masalah ku perbaiki, kalau ada tidak na suka anakku berusahaka untuk tanya baik-baik ini yang bagus untuk dia karna kalau orang tua itu pasti selalu mau na liat anaknya baik
P	Masalah apa yang timbul dalam keluaraga ibu?
H	Kalau masalah yang sering timbul itu mungkin kayak kerjaan ji atau karna anak begitu permasalahan yang timbul dalam keluargaku atau kadang kayak yah beda pendapat lah jadi kadang haruska mengalah sebagi istri
P	Bagaimana cara ibu dihadapi resiko saat ibu dan suami memiliki pekerjaan tetap?
H	Resiko nya itu jarang waktu berkumpul bersama keluarga tapi kalau pulang kan tetap ji lagi bisa jadi begitu mni haruska gunakan waktuku dengan sebaik mungkin kalau tidak krja mka supaya keluargaku itutetap harmonis
P	Dalam keluarga mana lebih besar pendapatan ibu atau bapak?
H	Kalau untuk pendapatan itu dek lebih besar pendapatannya suamiku daripada saya
P	Bagaimana cara ibu menghadapi kerentanan yang terjadi dalam keluarga?
H	Kalau kayak mulai rentang itu keluargaku ku kubicarakan lagi sama suamiku bagaimana caranya supaya bisa lagi bagus tidak

	tinggalka itu diam karna tidak kusuka juga saya kalau misalnya saling diam-diam orang dirumah kan itu kalau diam semua orang dirumah pasti kayak tidak bagus keluarga kayak malaski juga karna tidak ada sedding kehidupan di rumah itumi biasa kasi tidak nyaman anak-anak tinggal, tapi say aitu kuusahakan supaya bagus lagi supaya anakku juga nyaman tinggal di rumah
P	Bagaimana cara ibu membagi waktu antara pekerjaan dan juga keluarga?
H	Kalau misalkan waktu kerjai yah kerjaka kalau di rumah mka kuluangkan lagi waktuku sama keluargaku
P	Apakah ibu merencanakan liburan bersama keluarga di waktu libur?
H	Iya selalu ku rencanakan itu anakku juga pergi liburan jadi kalau ada waktu libur itu mau semua pergi liburan itumi juga salah satu nya kasi bagus ku rasa waktuku sama keluragaku karna masih bisa jka pergi liburanwaktu libur i bukan ji kerja terus di bikin
P	Bera-pa kali dalam sebulan atau setahun ibu liburan keluaraga?
H	Kalau liburan tidak menentuk dek kadang kalua kayak luang lagi waktu pergika tapi dalam setahun itu pasti pergika tidak ku tau juga hitung berapa kalika pergi tapi tetap pasti kulakukan itu biar bagus juga na rasa anak-anakku kalua ada liburannya
P	Bagaimana cara peran ibu dalam menghadapi permasalahan yang terjadi dalam keluarga?
H	Peran kalau ada masalah itu yah diselesaikan dengan baik jangan di liat-liati saja kalau ada permasalahan
P	Bagaimana cara ibu dalam menghadapi permasalahan yang terjadi dalam keluarga?
H	Caraku itu hadapi kalau ada permasalahan kubicarakan dengan bagus supaya itu keluarga ku tetap bagus intinya kalau ada masalah di bicarakan dengan baik bukan di liati
P	Jika ada masalah anak-anak siapa yang paling berperan untuk menyelesaikan?

H	Kalau masalah nya anakku itu yang berperan sekali suamiku karna anakku lebih takut sama bapaknya daripada sama saya rata-rata kayaknya anak-anak lebih takiut sama bapaknya
P	Bagaimana cara ibu menciptakan rasa aman dan nyaman serta saling mendukung anggota keluarga?
H	Caraku lagi itu begituji jek sebenarnya harus di bicarakan baik-baik, baru haruski saling mendukung saling support biar itu kelurga tetap nyaman, saling terbuka juga itu penting
P	Bagaimana komunikasi setelah di rumah?
H	Kalau komunikasiku di rumah itu bagus karna kan kayak haruska memang luangkan waktuku untuk komunikasi pas di rumah karna kalua pagi kerjaka jadi
P	Kalua sementara makanki bu di meja makan itu bicara-bicarakiga
H	Iya bicaraka kalua makanka di meja makan pasti bicaraka itu komunikasi ka toh
P	Bagaimana upaya ibu agar komunikasi keluarga tetap terjalin dengan baik?
H	Kalau misalkan itu kumpulka kularang itu anakku main hp fokus ke pembicaraan saja dulu krna tidak bagus itu kalau kumpulki baru ada main hp kayak sibuki sama hp nya
P	Bagaimana cara ibu memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan ditengah kesibukan pekerjaan?
H	Caraku itu yah iritka dalam hal apapun itu apalagi sekarang kurang ekonomiku jadi saya mami lagi pintar-pintar atur semuakebutuhannya keluarga ku tapi yah begitu alhamdulillah cukupji
P	Bagaimana cara ibu memelihara kesehatan anggota keluarga?
H	Haruski selalu jaga kebersihan diri, kebersihan lingkungan, harus juga cukup waktu istirahatta biar tetap terjaga semua itu Kesehatan, kalau wktunya tidur yah tidur tidak banyak begadang juga

Wawancara subyek 3

Nama : Sumiati

Tempat : Btn Batu Lappa

P : Peneliti

S : Sumiati

Nama	Verbatim
P	Assalamualaikum maaf mengganggu bu, saya akbar mahasiswa IAIN Parepare, bisa ku wawancaraiki sebentar
S	Walaikumsalam mengenai apa memang itu nak?
P	Mengenai keluarga ta bu
S	Kenapa keluargaku nak?
P	Anu bu tentang ketahanan keluargata jadi mauka wawancaraiki sebentar
S	Ohiya wawancarai meka pale nak
P	Bagaimana kondisi ekonomi keluarga ibu?
S	Alhamdulillah kalau ekonomiku itu bagus ji nak bersyukurka lancarji
P	Apakah dengan ibu memiliki pekerjaan tetap menjaga keharmonisan keluarga?
S	Harmonis ji keluargaku nak walaupun kerjaka tetapji bagus keluargaku
P	Apakah dalam keluarga ibu orang tua, anak, dan saudara membantu perekonomian?

S	Untuk itu tidak adaji sayaji sama suamiku tauu ekonomiku mungkin kalua mendesak sekali baruka mau minta bantuan ke saudara atau orang tua
P	Bagaimana komunikasi antara ibu anak dan juga bapak saat kebanyakan waktu di habiskan di sekolah?
S	Komunikasi ku itu bagusji sama suamiku walaupun jauh karna kerjai di kapal, kalau ada jaringan itu pasti na kabarika juga, kalau anakku itu bagus ji kalau pulangma dari sekolah kan sama mka lagi
P	Berapa mi anakta bu?
S	Anakku itu 2 kuliahmi 1 kalau yang satunya itu SMP
P	Bagaimana cara ibu menjaga komunikasi dalam keluarga agar tetap baik?
S	kalau komunikasi ku itu selaluka apalagi jauh anakku sama suamiku jadi selaluka berkomunikasi selalu ku tlpn tanyakan kabarnya sudahmiga makan supaya tetap lancar komunikasiku sama dia semua
P	Apakah dalam keluarga ibu menjalankan shalat berjamaah?
S	kalau shalat berjamaah itu jarang paling kayak sayaji sama anakku karna suamiku jauh i
P	Bagaimana cara ibu dalam pembagian peran dalam mengasuh anak?
S	Tidak ada ji yang berperan sekali lebih ke komunikasi ji terus karna kan anakku juga jauh i
P	Bagaimana cara ibu dalam pembagian peran dalam mengatasi masalah?
S	Kalau untuk pembagiannya itu mungkin saya lebih berperan dalam mengatasi masalah karna suamiku kadang diamji jadi saya lebih berperan untuk mengatasi masalah
P	Bagaimana cara ibu mengatasi masalah?
S	Untuk mengatasi masalah itu dengan tetap berkomunikasi baik-

	baik sama keluargaku
P	Bagaimana cara ibu menyikapi jika masalah di kantor dan juga di rumah terjadi secara bersamaan?
S	Tidak ada ji kayak santai jka saja karna tidak bisaka saya bawa-bawa soal maslah pribadi atau masalah di kantor kayak berusahaka baik-baik
P	Bagaimana cara ibu mengelolah emosi agar dapat menghadapi masalah keluarga?
S	Kayak haruska kendalikan emosiku kalau ada masalah apalagi jauh suamiku toh haruska berusaha supaya bisa baik itu krna ldrka to nak, jadi kepercayaan ma mi
P	Bagaimana cara melindungi keluarga ibu agar mampu menghadapi permasalahan-permasalahan keluarga?
S	Caraku melindungi itu kalau ada masalah ku bicarakani begitu ji harus dibicarakan kalau ada masalah supaya tetap terlindungi itu kalau ada masalah
P	Bagaimana cara ibu dihadapi resiko saat ibu dan bapak memiliki pekerjaan tetap?
S	Resiko nya itu yah jauhka sama suamiku tapinya di aitu kadangji pulang kalau 1 bulan mi biasa ji pulang tidak lama sekali ji juga baru pulangi
P	Dalam keluarga mana lebih besar pendapatan ibu dan bapak?
S	Kalau untuk pendapatan lebih besar pendapatannya suamiku karna suamiku itu banyak bonus-bonusnya kalua kerjai
P	Bagaimana cara mengatur pendapatan keluarga?
S	Kalau untuk mengatur itu pendapatan keluargaku itu yah saya mami tau tapi alhamdulillah lancarji semua semoga begitu terusji berdo'a teruska semoga tetap lancar pendapatannya keluargaku
P	Bagaimana cara ibu menghadapi kerentanan yang terjadi dalam keluarga?
S	Kalau mulai lagi rentan itu keluargaku kubicarakan lagi sama

	suamiku kalau misalkan kebetulangi dikapal baru kayak rentan i pasti selaluka itu telponi supaya bisa bagus juga persaanku dia juga disana begitu jadi bisa tetap terjaga itu kalau rentangi bisa baik kembali jadi itumi kasi tahani keluargaku
P	Bagaimana cara ibu membagi waktu antara pekerjaan dan juga keluarga?
S	Kalau untuk bagi waktu itu sulitka karna kadang kalau di sekolah banyak di kerja biasaka tinggal dulu jadi anakku ji di rumah sendiri tapi selalu jka komunikasi tanyakani kabarnya
P	Apakah ibu merencanakan liburan bersama keluarga di waktu senggang?
S	Iya kurencanakani kalau libur orang pergika itu liburan pergika jalan-jalan, pergika juga biasa makassar sama anakku kalau dating suamiku pasti juga pergika liburan sama keluargaku semua
P	Berapa kali dalam sebulan atau setahun ibu liburan keluarga?
S	Untuk liburanku itu mungkin kayak satu kali sebulan itupun jarang tapi kalua datang suamiku pasti pergika liburan sama keluargaku kalua tidak adai sayaji sama anakku
P	Bagaimana cara peran ibu dalam menghadapi permasalahan yang terajdi dalam keluarga?
S	Kalau ada permasalahan itu ku bicarakani pokoknya kalau ada masalah ku komunikasikani dengan bagus supaya tetap lagi bisa ka baik sama keluargaku
P	Jika ada masalah anak siapa yang paling berperan untuk menyelesaikakan?
S	Untuk masalah itu yang paling berperan itu mungkin sama-samaka ji suamiku karna suamiku itu tetap slalu controli anakku juga
P	Bagaimana cara ibu menciptakan rasa aman dan nyaman serta saling mendukung antara anggota keluarga?
S	Saling mendukungka saling supportka juga sama anakku nbagusji juga anakku di temani tidak nakalji jadi kayak nyaman jka dia

	juga nyamn ji sama saya terbukaji sama saya sama ayahnya juga terbukaji
P	Bagaimana upaya ibu agar komunikasi keluarga tetap terjalin dengan baik?
S	Begituji lagi saya terbuka ka sama keluargaku selaluka komunikasi selaluka luangkan waktuku sama anakku kalau dating suamiku pasti ku luangkan betul waktuku sama keluargaku karna barui lagi cuti, kalau kerjai ku komunikasikan setiap ada masalah di rumah atau di kantor selaluka cerita sama dia
P	Bagaimana cara ibu memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan ditengah kesibukan pekerjaan?
S	Tetapi bagus itu semua alhamdulillah kebutuhan di rumah kebutuhannya anakku juga bagusji selaluka bersyukur apalagi sekarang lancarji kapalnya suamiku jadi bisa jka penuhi dulu yang na mau anakku sama kebutuhan di luar sama di rumah
P	Apakah dalam keluarga ibu mempunyai rumah sendiri?
S	Alhamdulillah untuk rumah itu tidak kontrak jka tidak cicil rumah jka juga
P	Bagaimana cara ibu memelihara kesehatan anggota keluarga?
S	Jaga pola makan, sama tidur harus dijaga tapi begitun jek pasti kalau anak itu suka ji juga makan indomie telur, walaupun di belikan sayur ikan tidak na makani juga, tapinya selalu ji ku perhatikan itu supaya tidak it uterus na makan juga

Wawancara Subyek 4

Nama : Nureni, S.Pd.

Tempat : SMN 6 Sidrap

P : Peneliti

N : Nuraini, S.Pd.

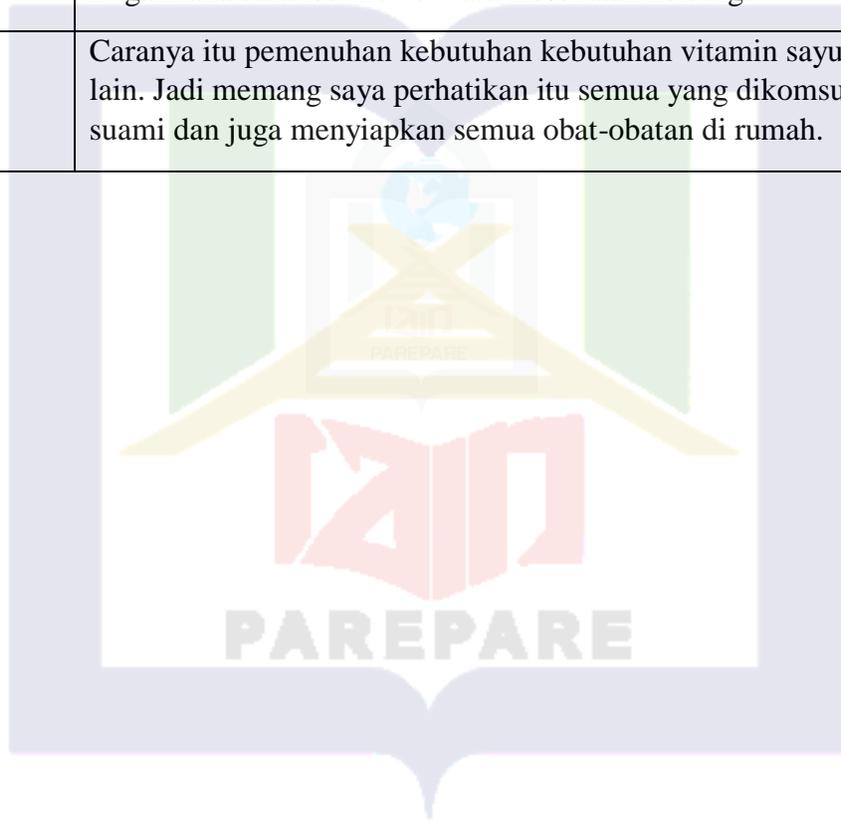
Nama	Verbatim
P	Assalamualaikum tabe ibu sedikit mengganggu waktu ta untuk wawancara bisaji?
N	Waalaiikumsalam iye bisaji nak.
P	Langsung mi saja bu dih, bagaimana kondisi ekonomi ta sekarang?
N	Kalau perekonomian ku nak bagus ji
P	Ohiye ibu jadi kita sama suamita ini sama-sama ki berpenghasilan dih?
N	Iye nak suamiku itu guru olahraga ji juga disini sekolah e
P	Ohiye bu, jadi menurutta ibu apakah dengan pekerjaan yang kita miliki sama suamita tetap terjaga keharmonisan keluarga ta ?
N	Tidak ji juga nak, karena tidak selamanya itu selesai masalah karena banyak uangta. Dan tidak selamanya itu nak harmonis keluargata kalau banyak mi uangta. Bisa jadi karena uang juga itu orang tidak harmonis.
P	Apakah dalam keluarga ibu orang tua, anak, dan saudara membantu perekonomian keluarga ibu?
N	Untuk itu tidak ji sayaji sama keluargaku sama suamiku kadang tauai semua perekonomianku
P	Ohiye bu, bagaimana carata berkomunikasi sama suamita dan juga anak- anakta saat waktu kebanyakan dihabiskan di sekolah?
N	Kalau saya itu nak sama suami memang sudah berkomitmen dari awal, kalau waktu untuk anak itu sangat penting. Bahkan waktu untuk saya berdua sama suami juga itu sangat penting. Jadi kalau pulang dari sekolah saya selalu sempatkan waktu untuk bicara, cerita, bercanda

	sama anak dan juga suaminya.
P	Apakah dalam keluarga ibu menjalankan shalat berjamaah?
N	Kalau untuk itu mungkin jarang karna sama-sama sibuk suaminya kalau di rumah kulakukan itu shalat berjamaah
P	Bagaimana cara ibu dalam pembagian peran dalam mengasuh anak?
N	Besar semuanya anakku jadi untuk mengasuh anak itu sama-sama jadi berperan untuk itu
P	Bagaimana cara ibu dalam pembagian peran dalam mengatasi masalah?
N	Suaminya paling berperan kalau ada masalah karna suaminya di takuti juga sama anak-anakku jadi suaminya itu lebih berperan
P	Masalah apa yang timbul dalam keluarga?
N	Kalau masalahku itu dalam keluarga yang timbul lebih ke masalah anakku karna anakku juga susah diatur jadi begitu kadang bertengkar maka sama suaminya begitu masalahku yang timbul
P	Bagaimana cara ibu jaga komunikasi dalam keluarga agar tetap baik?
N	Seperti tadi saya bilang saya menjaga komunikasi sama anggota keluarga yah dengan menggunakan waktu semaksimal mungkin tidak memegang hp saat bersama keluarga. Jadi betul-betul waktu diluar sekolah saya habiskan bersama keluarga
P	Dalam keluarga mana lebih besar pendapatan ibu dan bapak?
N	Kalau pendapatanku itu sama pendapatannya suaminya karna sama-sama jka pegawai guru olahraga juga suaminya
P	Bagaimana cara ibu sikapi bu jika terjadi masalah di kantor dan secara bersamaan juga terjadi masalah di rumah?
N	Caraku sikapi yah begitu nak kalau ada masalah di sekolah sama di rumah tidak saya bawa bwa i, misalnya ada masalahku di sekolah yah disekolah saja kalau ada masalah di rumah yah cukup di rumah saja. Jadi kalau bersamaan masalah e yah di hadapi sesuai tempunya.
P	Bagaimana cara ibu Kelola emosi supaya bisa di hadapi

	permasalahan yang terjadi di keluarga ?
N	Kalau ada masalah dirumah yah begitu kadang mmegang kelepasan ka, kadang juga bisa k hadapi dengan kepala dingin. Hal seperti itu tidak menentu nak bilang kepala dingin k hadapi selalu, tapi selalu jka berusaha untuk bisa kontrol emosiku.
P	Bagaimana carata bu lindungi keluargata dari dari permasalahan-permasalahan yang ada?
N	Caraku yah berusaha jka , komunikasi ka selalu sama suamiku bagaimana supaya itu keluarga ku tetap harmonis. Saya dan suami selalu berkomitmen untuk selalu menjaga komunikasi. dari komunikasi yang baik itu nak bisa ki hadapi dan hindari permasalahan.
P	Kan berdua ki sama suamita kerja, tentunya ada resiko yang kita hadapi, nah bagaimana carata hadapi resiko tersebut?
N	Iya nak ada semua resikonya setiap keputusan yang kita ambil, kaya saya mi nak jarang waktuku sama anakku itupi ketemu k kalau pulang sekolah k . tapi saya hadapi resiko eh dengan menutupi itu kekurangan waktu yang saya kasi ke anakku. Kalau ada waktuku sama ank betul betul saya maksimalkan sama ankku. Begitupun dengan suamiku setiap malam saya sempatkan itu cerita dan berkeluh kesah.
P	Bagaimana cara ibu menghadapi saat terjadi kerentanan dalam keluargata?
N	Yah caraku selama ini nah mungkin kalau ada masalah sama suami mungkin kasi waktu masing-masing dlu untuk intropeksi diri. Terus kalau baik mi perasaan ku berdua yah dikomunikasikan mi jalan keluarnya itu masalah dan kalau ada waktu luang atau weekend I kita berlibur satu keluarga.
P	Bagaimana carata bagi waktu antara pekerjaan dan keluarga bu?
N	Kalau pembagian waktu nak saya selalu berusaha lakukan yang terbaik, kalau saya di lingkungan sekolah untuk kerja yah saya kerja , kalau saya dirumah saya memang memaksimalkan waktu dengan keluarga dan pada saat waktu libur yah saya dan keluarga keluar liburan menikmati waktu bersama
P	Bagaimana carata bu rencanakan waktu liburan bersama keluarga?

N	Kalau merencanakan waktu liburan itu saya memang selalu komunikasikan bersama suami, saya juga melihat waktu libur anak-anak . dan saya selalu berusaha setiap akhir bulan atau awal bulan kami liburan. Jika tidak sempat untuk berlibur kami merencanakan makan malam bersama seperti bakar jagung dan juga bakar ikan
P	Berapa kali dalam sebulan atau setahun ibu liburan keluarga?
N	Kalau itu kadang satu bulan sekaligus pergi liburan tergantungji sebenarnya tidak menetap liburan keluargaku
P	Bagaimana komunikasi setelah di rumah? Kalau makanki seringkiga berbincang-bincang?
N	Kalau komunikasi ku itu selaluka komunikasi kalau dirumah kalau makanka lebih-lebih sering karna memang kalau makan pasti bicarabicara orang kalau makani
P	Bagaimana peran ibu dalam menghadapi permasalahan dalam keluarga?
N	Tentunya nak ibu sama istri itu punya peran dalam keluarga apa lagi terjadi permasalahan dalam keluarga. Jika permasalahan itu menyangkut anak tentunya saya memiliki andil yang besar nak karena syaa merasa sya yang lebih tau anakku. Kalau permasalahan diluar anak yah itu tentunya dibicarakan dengan suami karena walaupun saya juga punya penghasilan tapi tetap suami adalah kepala rumah tangga
P	Bagaimana carata bu ciptakan rasa aman dan nyaman dalam keluarga?
N	Untuk ciptakan rasa aman dan nyaman dalam keluarga saya membuat anak dan suami merasa bahwa mereka di cintai, diinginkan ,dihargai keberadaannya dan mengajarkan anak untuk saling mendukung satu sama lain.
P	Apakah dalam keluarga ibu mempunyai rumah sendiri?
N	Iya adami rumahku sendiri dulu itu kontrak jka tapi beberapa tahun ini punya mka rumah sendiri
P	Bagaimana Upaya ibu agar komunikasi keluarga tetap terjaga dengan baik?
N	Dengan cara membicarakan hal-hal yang mengganjal dalam hati, selalu

	meluangkan waktu membicarakan hal penting maupun hal yang sepele, karena bgtu nak saya beranggapan bahwa walaupun itu sepele menurut kita tapi belum tentu sepele menurut orang lain.
P	Bagaimana carata penuhi kebutuhan sandang pangan dan papan ditengah kesibukan pekerjaan?
N	Untuk memenuhi kebutuhan itu saya meluangkan waktu akhir pekan seperti hari sabtu atau minggu untuk pergi ke pasar untuk membeli kebutuhan keluarga, dan juga untuk pakaian saya biasanya beli online . jadi sejauh ini semua kebutuhan saya rasa masih bisa saya tangani dengan baik
P	Bagaimana cara ibu memelihara Kesehatan keluarga?
N	Caranya itu pemenuhan kebutuhan kebutuhan vitamin sayuran dan lain-lain. Jadi memang saya perhatikan itu semua yang dikonsumsi ank dan suami dan juga menyiapkan semua obat-obatan di rumah.



Wawancara Subyek 5

Nama : Fatmawati Ali

Tempat : Puskesmas Lawowoi Sidrap

P : Peneliti

N : Fatmawati Ali

Nama	Verbatim
P	Assalamualaikum tabe ibu maaf mengganggu waktu ta, bisa saya wawancrai ki? Ada ini tugas akhirku ibu tentang wanita karir?
F	Wanita karir ka ga mu bilang?
P	Iye ibu wanita karir ki, termasuk mki subjek penelitian ku bu karena suamita juga pegawai negeri sipil.
F	Ohiye nak mulai mki
P	Langsung mi bu dih, bagaimana kondisi ekonomi keluargata bu sekarang?
F	Kondisi ekonomi keluargaku nak bagusji nak apa lagi saya sama suami sama-sama berpenghasilan jadi semua kebutuhan keluarga, tabungan dan kebutuhan anak itu bisa semua ji terpenuhi Alhamdulillah.
P	Apakah menurut ibu dengan kondisi ibu dan suami yang memiliki pekerjaan tetap keharmonisan keluarga tetap terjaga?
F	Selama ini ada ji juga konflik dalam rumah tanggaku nak tpi bukan berarti itu tidak harmonis, menurutku saya nak dengan kondisi ekonomi yang baik keluarga juga bisa ikut harmonis. Kita bisa liburan sama keluarga dll.
P	Apakah dalam keluarga ibu orang tua, anak, saudara membantu perekonomian?
F	Kalau untuk bantu perekonomian itu tidak di bantu jka karna kan sudah meka bersuami masing-masing mi juga saudaraku juga sudahmi bersuami, orang tua kuadaji juga penghasilannya jadi sayaji sama keluargaku tidak adaji na bantuka saudara atau orang tua ku

P	Bagaimana komunikasi antara ibu, anak sama ayah dalam keluargata bu?
F	Bagus ji nak, tapi kadang memang susah sekali itu komunikasi kalau ada masalah di kantor terus tidak terbuka ki satu sama lain
P	Ohiye bu jadi kalau masalah komunikasi kadang kadang sulit bu dih kalau sama sama ki pegawai atau sama sama ki punya kerja tetap.
F	Iye nak kadang-kadang
P	Bagaimana caratabu jaga komunikasi ta supaya tetap baik sama anggota keluarga?
F	Caraku itu nak yang kalau ada ji waktu luang baru k bicara sama suami sama anak, karena kan saya habiskan waktu di puskesmas bru sampai k dirumah capek mka butuh mka juga istirahat jadi bgtu mi. makanan juga saya pesan ji, cuci baju saya laundry ji karena tidak bisa saya semua kerja i
P	Bagaimana carata sikapi kalau ada masalah dipuskesmas dengan dirumah?
F	Caraku sikapi yah ku hadapi saja ji kadang itu terbawa-bawami sampai kerumah. Tapi untungnya suamiku mengertiji kalau tidak baik perasaanku
P	Bagaimana cara ta bu mengelolah emosi agar dapat menghadapi masalah yang terjadi di dalam keluarga?
F	Itu lah yang sulit nak, apa lagi masalah datang secara bersamaan. Tapi selama ini caraku hadapi dan Kelola emosiku kalau ada masalah yah kalau mau k marah marah kalau mau k menangis menangis k, tapi jarang sekali k lampiaskan ke anakku biasanya saya lampiaskan ke suami, karena suamiku mi itu tempat berkeluh kesah
P	Apakah dalam keluarga ibu menjalankan shakat berjamaah?
F	Jarangka shalat berjamaah karna masing-masing sibukka sama suamiku toh, kalau isya sama subuh biasajka berjamaah
P	Bagaiana cara ibu dalam pembagian peran dalam mengasuh anak?
F	Kalau mengasuh anak itu saya lebih berperan karna anakku itu lebih

	dekat juga sama saya jadi saya lebih berperan
P	Bagaimana cara ibu dalam pembagian peran dalam mengatasi masalah?
F	Kalau untuk berperan dalam mengatasi masalah itu suamiku lebih berperan karna dia memang kepala keluarga
P	Bagaimana carata supaya keluargata agar mampu menghadapi permasalahan-permasalahn keluarga?
F	Caranya itu yah kita hindari itu permasalahan nak, misalnya kita tau mi bilang kalau ini dilakukan akan menyebabkan terjadi masalah yah tidak dilakukan. Saya sebagai istri berusaha selalu bagaimana caranya supaya baik keluargaku.
P	Masalah apa yang timbul dalam keluarga?
F	Masalah ku itu yang timbul kadang anakku ji yang kasi berkelahika sama suamiku karna keras kepala juga anakku
P	Kan kalau suami istri sama sama kerja pasti ada resikonya, jadi bagaimana carata hadapi itu resikonya bu?
F	Kalau masalah resiko nak pasti adalah, kayak mi itu nak jarang waktuta sama anak resiko semua itu yang harus saya hadapi sebagai ibu, jdi caraku yah bagaimana supaya saya penuhi semua kebutuhannya anakku apa yang na inginkan saya penuhi. Kalau masalah waktu saya usahakan ji selalu.
P	Dalam keluarga mana lebih besar pendapatan ibu dan bapak?
F	Untuk pendapatan itu lebih besar pendapatanku tapi suamiku ada ji juga pendapatannya tidak jauh bedaji juga tapi kalau bilang mana lebih besar lebih besar saya ku dapat
P	Apakah ibu bapak merasa minder dengan pendapatan ibu yang lebih banyak?
F	Kalau itu tidak ji kenapa juga mau minder adaji juga penghasilannya jadi tidak adaji minder di keluargaku sama-samajka suamiku ada penghasilannya
P	Bagaimana cara mengatur pendapatan keluarga?
F	Kalau mengatur itu yah dengan cara yang belanja bulanan mka jadi bisa

	mka pakai lama kebutuhan-kebutuhan sisanya itu gajiku ku sisipkan mi untuk kebutuhan yang penting di kemudian hari
P	Bagaimana cara ibu menghadapi kerentanan yang terjadi di dalam keluarga?
F	Kalau mulai mi lagi rentan hubungan ku antara saya sama anak atau saya sama keluarga yah berusaha k perbaiki dan berusaha k komunikasikan sama suami.
P	Bagaimana cara ibu membagi waktu antara kerja dan juga keluarga?
F	Pembagian waktu yah kalau di puskesmas k atau di klinik fokus k untuk kerja tapi kalau di rumah mka yah untuk keluarga
P	Apakah ibu merencanakan liburan bersama keluarga ?
F	Kalau itu saya rencanakan kalau memang ada waktu kosong antara sama saya suami, biasanya kita liburan pada saat hri raya dan juga akhir tahun
P	Berapa kali dalam sebulan atau setahun ibu liburan keluarga?
F	Kalau liburannya itu tidak menentu kadang pergika kalau pale tidak sibuk mi semua keluargaku pergimka lagi liburan tidak bisa ku hitung berapa kalika liburan tapi adaji liburannya keluargaku
P	Jika ada masalah anak siapa yang lebih berperan untuk menyelesaikan?
F	Suamiku itu selesaikan kalau ada masalahnya anakku, baru anakku juga takut sama bapaknya jadi cocok memang kalau bapaknya selesaikan cepat selesai masalahnya kalau bapaknya mi bicara
P	bagaimana carata ciptakan rasa aman dan nyaman dalam keluarga?
F	Caranya yah bagaimana supaya semua anggota keluarga itu merasa di anggap kehadirannya dan juga menghindari konflik dalam keluarga agar semua anggota keluarga nyaman berada di dalam rumah.
P	Bagaimana komunikasi setelah di rumah?
F	Bagusji komunikasiku kalau di rumah mi karna diluangkan mi memang waktu kalau di rumah mka sama suamiku waktunyam memang berdiskusi karna suah mki semua kerja, kalau sudahmi istirahat yah berdiskusi baik-baik mki

P	Bagaimana Upaya ta agar komunikasi keluarga tetap terjalin dengan baik?
F	Yah kalau upayanya itu semua hal perlu untuk kita bicarakan, bagaimana supaya saling terbuka
P	Apakah dalam keluarga ibu mempunyai rumah sendiri?
F	Alhamdulillah kalau untuk rumah sendiri itu adami, bagusmi itu kalau sudah mki berkeluarga baru adami rumah sendirita, bagus di rasa
P	Bagaimana cara ibu memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan ditengah kesibukan ?
F	Kalau hari libur saya sempatkan untuk pergi ke pasar untuk beli kebutuhan keluarga, kalau saya tidak sempat saya cumin beli secara online. Kalau bahan masakan saya cuman beli di penjual sayur yang lewat depan rumah.
P	Bagaimana cara ibu memelihara Kesehatan anggota keluarga?
F	Caranya itu yah mengkonsumsi makanan yang sehat, dan mengkonsumsi vitamin secara teratur sehingga sistem kekebalan tubuh kuat.

Wawancara Subyek 6

Nama : Maryam

Tempat : staf kelurahan batulappa'

P : Peneliti

M : Maryam

Nama	Verbatim
P	Assalamualaikum tabe ibu maaf mengganggu waktu ta, bisa saya wawancarai ki? Ada ini penelitianku bu
M	Iye bisa ji dek
P	Bagaimana kondisi ekonominya keluargata bu?
M	Alhamdulillah ada ji dek bisa dimakan dan bisa di pake untuk hidupi anakku, ada ji juga di tabung-tabung
P	Kan kerja suamita sama kita juga jadi dengan kerja ki berdua harmonis ga keluargata?
M	Alhamdulillah iya harmonis ji cuman begitu kadang datang masalah, namanya juga hubungan dek nd selamanya mulus
P	Dapat ki ga bantuan dari orang tua ta atau saudarata mengenai ekonomita?
M	Kalau masalah ekonomi bisa jka sama suamiku jdi tidak ada ji bantu ka
P	Bagaimana komunikasita antara anakta sama suamita?
M	Komunikasiku bgus ji cuman kan waktuku banyak di luar sama suamiku jdi malam pi ketemuka sama anakku sama suamiku
P	Bagaimana carata bu supya bagus komunikasinya keluargata?
M	Begitu dibicarakana I diluangkan waktuta sama keluargata
P	Apakah dalam keluargata ibu menjalankan sholat berjamaah ?
M	Waktu-waktu tertentu, biasanya magrib atau isya

P	Bagaimana cara ta bagi peranta dalam mengasuh anak?
M	Kalau ndada ji bagi peran bimana, na mengerti ji bapaknya kapan bisa masuk kapan saya yang masuk
P	Bagaimana carata dalam membagi peran sama suamita saat ada masalah?
M	Tidak ada ji juga pembagiannya dek, kalau ada masalah dibicarakan I
P	Bagaimana cara ta mengatasi masalah?
M	Caraku saya bicarakan I sama suamiku cari ka jalan keluarnya tidak diam-diam, karena kalau diam daim ki nd selesai masalah
P	Bagaimana carat sikapi kalau ada masalah kantor sama masalah rumah yang terjadi secara bersamaa?
M	Kalau masalah kantor saya selesaikan dikantor tidak saya bawa pulang kerumah, kalau masalah rumah tidak sya bwa ke kantor
P	Bagaimana cara ibu mengelolah emosi agar dapat menghadapi masalah keluarga?
M	Caraku itu Kelola emosiku yah saya tenangkankan dlu diriku, kapan sudh baik mi saya bicarakan mi cari mka jalan keluarnya
P	Bagaimana cara melindungi keluargata agar bisaki hadapi masalah keluarga?
M	Caranya itu saya pendekatan sama anak sama suamiku, karena kalau dekatki dan bagus komunikasita insyaallah bisa ji itu kurangi masalah dan bisaki jugaantisipasi masalah
P	Masalah apa yang timbul dalam keluarga?
M	Masalah anak, karena kadang ada kesalahpahamanku sama suami soal anak
P	Bagaimana cara ibu hadapi resiko saat ibu dan bapak memiliki pekerjaan?
M	Caraku itu yah saya gunakan waktu kosong bersama keluarga, kerena resiko yang saya hadapi itu masalah waktu yang kurang untuk kelurga
P	Dalam keluargata pendapatta atau pendeapatannya suamita siapa yang

	paling banyak?
M	Yang paling banyak itu suamiku
P	Apakah ibu merasa kalau bapak minder dengan pekerjaan ibu?
M	Kalau masalah itu tidak ji kayknya karena bapak lebih banyak penghasilannya dibanding saya
P	Bagaimana carata atur pendapatan keluargata?
M	Caraku itu yah dibagi gaji dipake untuk menabung gaji suami dipakai untuk keperluan sehari-hari dan dana mendesak
P	Bagaimana carata hadapi kerentanan yang terjadi dalam keluarga?
M	Caraku hadapi dek yang dibicarakan I
P	Berapa kali dalam sebulan atau setahun ibu libur keluarga?
M	Tidak perbulan dek biasanya setahun itu 2 atau 3 kali menyesuaikan sama waktu luang
P	Bagaimana carata bagi waktuta antara pekerjaan sama keluarga?
M	Yah kalau di kantor wktuku untuk kantor tapi kalau dirumah yah untuk keluarga
P	Bagaimana carata rencanakan waktu liburta sama keluargata ?
M	Caraku itu yah dibicarakan dan dicari waktu luang
P	bagaimana carata sabagai istri hadapi permasalahan dalam keluarga?
M	Caranya itu yah kayakji yang ku blng di awal dibicarakan I
P	Kalau ada masalah anak-anakta siapa yang paling berperan untuk selesaikan itu masalah?
M	Kalau masalah anak biasanya bapaknya tapin kadang kumasuki ji juga
P	Bagaimana carata ciptakan ciptakan rasa aman dan nyaman serta saling mendukung antara anggota keluarga?
M	Yah begitu saling mendukung ki satu sama lain dan saling terbuka sama lain

P	Bagaimana komunikasi setelah dirumah?
M	Yah kalau dirumah komunikasi ki satu sama lain
P	Bagaimana upaya ibu agar komunikasi keluarga tetap terjalin dengan baik?
M	Yah kita sebagai ibu dan istri harus menjaga komunikasi didalam keluarga
P	Bagaimana carata ibu memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan ditengah kesibukanta?
M	Caranya yah kebutuhan rumah saya stok setiap minggu
P	Apakah ibu mempunyai rumah sendiri ?
M	Iye nak ada mi
P	Bagaimana carata memelihara Kesehatan anggota keluarga?
M	Saya pastikan yang dikonsumsi anak dan suami makanan sehar dan juga mengonsumsi vitamin untuk mejaga Kesehatan dan kekebalan tubuhnya anakku

Wawancara Subyek 7

Nama : Rabiyah

Tempat : Bollele

P : Peneliti

R : Rabiyah

Nama	Verbatim
P	Assalamualaikum ibu perkenalkan saya akbar mahasiswa dari parepare, bisaka ga wawancarai ki sebentar
R	Walaikumsalam mahasiswa dari mana di parepare, wawancara apa memang itu
P	IAIN Parepare ibu, wawancara penelitian ku
R	Silahkan mi pale nak, tidak lama ji toh
P	Iye sebentar saja ibu, bagaimana kondisi ekonomi keluarga ibu?
R	Kalau ekonomiku saya bagus ji tapi begitu ekonomi nak kadang banyak kadang turun lagi
P	Apakah dengan ibu dan bapak memiliki pekerjaan tetap menjaga keharmonisan keluarga?
R	Keharmonisannya keluargaku kusuka sekali ada juga temannya anak ku pernah bilang bagusnya mbo kau keluargamu harmonis sekali
P	Apakah dalam keluarga ibu orang tua, anak, dan saudara membantu perekonomian keluarga ibu?
R	Tidak ada ji nak begitu, bukan bilang sombongka sayaji kadang kasi uang keluargaku
P	Bagaimana komunikasi antara ibu, anak dan juga bapak saat kebanyakan waktu yang dihabiskan di kantor?

R	Komunikasiku lancar ji nak, na itu mi keharmonisan keluarga komunikasimi paling penting
P	Bagaimana cara ibu menjaga komunikasi tetap lancar?
R	Kalau untuk menjaga itu yah ku perhatikan semua apa-apa yang na butuhkan keluargaku jadi ku komunikasikan dengan baik jadi tidak kayak hening apa-apa tidak mandiri sekali juga
P	Apakah dalam keluarga ibu menjalankan shalat berjamaah?
R	Shalat berjamaah ka kalau malammi kalau siang itu tidak karna sama-sama kerja
P	Bagaimana cara ibu dalam pembagian peran dalam mengatasi masalah?
R	Kalau untuk mengasuh anak yah sering saya jagai anakku
P	Bagaimana cara ibu dalam pembagian peran dalam mengatasi masalah?
R	Pembagian perannya itu kalau ada masalah tidak mestiji di bagi diselesaikan ji dengan baik biar tidak sampai hancur sekali keluarga
P	Bagaimana cara ibu menyikapi jika masalah di kantor dan juga di rumah terjadi secara bersamaan?
R	Kalau caraku menyikapi itu kalau masalah di rumah kuselesaikan di rumah kalau di kantor begitu juga tapi kadang tidak bisa ki imbangi emosi
P	Masalah apa yang timbul dalam keluarga?
R	Masalah anak kadang, masalah kantor banyak tapi harus pintarki kontrol emosi biar baik-baik ji lagi
P	Bagaimana cara ibu dihadapi risiko saat ibu dan bapak memiliki pekerjaan tetap?
R	Risiko nya di waktu jarang ki kumpul malam betul pi baru ki kumpul
P	Bagaimana cara mengatur pendapatan keluarga?
R	Caraku itu untuk belanja-belanja ku itu kuatur perbulan ada juga kusimpan untuk tabungan, untuk anakku ku atur semua

P	Bagaimana cara ibu menghadapi kerentanan yang terjadi dalam keluarga?
R	Kalau terjadi kerentanan itu dalam keluarga ku itu ku komunikasikan lagi biar baik lagi
P	Berapa kali dalam sebulan atau setahun ibu liburan keluarga?
R	Kalau untuk liburanku itu kadang pergika satu kali sebulan kadang juga tidak pergika tapi biasa jka pergi bukanji kerja terus kubikin
P	Bagaimana cara ibu menghadapi waktu antara pekerjaan dan juga keluarga?
R	Kalau waktu libur betul-betul kuluangkan waktuku untuk keluaragaku biar bisaka tetap sama-sama
P	Jika ada masalah anak siapa yang paling berperan untuk menyelesaikan?
R	Kalau untuk masalahnya anakku bapaknya itu yang selesaikan i
P	Bagaimana cara ibu menciptakan rasa aman dan nyaman serta saing mendukung aantara anggota keluarga?
R	Komunikasi ji semua itu dek tidak ada yang lain komunikasi memang paling penting itu untuk bagus apa-apa yah rajinki komunikasikan semua apa-apa yang terjadi
P	Bagaimana cara ibu memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan ditengahj kesibukan pekerjaan?
R	Untuk segala kebutuhanku itu kuation kalau gajian mka sama suamiku juga, kuisipkan semua juga untuk itu
P	Apakah dalam keluarga ibu mempunyai rumah sendiri?
R	Iya alhamdulillah untuk itu adami rumahku sendii sekarang
P	Bagaimana cara ibu memelihara kesehatan anggota keluarga?
R	Kalau untuk itu ku jaga pola makannya keluargaku, tapi kadang juga tidak begituji, tapi lebih ke kujaga itu pola makannya keluarga, kadang juga kukasi anakku obat yang kayak vitamin

BIODATA PENULIS



Nama lengkap penulis adalah Akbar lahir di Sidrap, 1 Oktober 2000. Penulis merupakan anak pertama dari Dua bersaudara, lahir dari pasangan Bahri sari dan Sukena. Penulis bertempat tinggal Jl. Masuk btn Wesabbe kecamatan Watang Pulu kabupaten Sidrap. Jenjang Penulis berbangsa Indonesia dan beraga Islam. Riwayat Pendidikan Penulis dimulai dari pendidikan SD Negeri 3 Sidrap pada tahun 2007–2013. Pada tahun 2013–2016 di SMP Negeri 6 Sidrap. Tahun 2016-2019 di SMA Negeri 6 Sidrap , kemudian penulis melanjutkan Pendidikan S1 pada tahun 2019 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil

Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Peneliti pernah aktif di Organisasi Internal kampus sebagai Anggota Humas Himpunan Program Studi Bimbingan Konseling Islam pada tahun 2021. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Congko Kecamatan Mario Riwawo Kabupaten Soppeng pada tahun 2022 dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di taman semesta. Penulis menyelesaikan Skripsi sebagai tugas akhir dengan judul “Strategi wanita karier dalam mewujudkan ketahanan keluarga dikecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng rappang (Sidrap).”